

Laporan Kinerja Interim

**Triwulan III 2025
Juli - September**

**Loka POM di
Kabupaten Belitung**



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh,
Marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun Anggaran 2025 Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung dapat diselesaikan dengan baik. LAPKIN Loka POM di Kabupaten Belitung TW III Tahun Anggaran 2025 merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja kepada masyarakat dan para pemangku kepentingan khususnya di Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur yang merupakan wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung serta sebagai dasar untuk upaya peningkatan kinerja di masa mendatang.

Dalam laporan ini disampaikan hasil kegiatan pengawasan obat dan makanan yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Belitung selama TW III Tahun Anggaran 2025, yang mencakup pengawasan pemeriksaan setempat, pemeriksaan pada sarana produksi dan distribusi, pengambilan contoh, pengujian obat dan makanan, pelaksanaan penyelidikan dan penyidikan pada kasus pelanggaran hukum, sertifikasi produk, sarana produksi dan distribusi tertentu, serta melakukan kegiatan layanan informasi konsumen, koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan obat dan makanan. Semoga Laporan Kinerja ini dapat menjadi media pertanggungjawaban kinerja Loka POM di Kabupaten Belitung dan bermanfaat sebagai bahan evaluasi dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan untuk peningkatan kinerja pada masa mendatang, dalam upaya melindungi masyarakat terhadap peredaran obat dan makanan yang tidak memenuhi persyaratan

Segala upaya mewujudkan laporan ini tentu tidak terlepas dari kekurangan. Untuk itu kami mengharapkan tanggapan dan masukan guna meningkatkan kinerja Loka POM di Kabupaten Belitung serta untuk perbaikan penyusunan laporan di waktu yang akan datang.

Akhir kata diucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran tugas penyelesaian laporan kinerja interim Triwulan III ini.

Wassalamu'alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh

Belitung, 20 Oktober 2025
Kepala Loka Pengawas Obat
dan Makanan di Kabupaten
Belitung



Asrudein, S.Farm., M.K.M

RINGKASAN EKSEKUTIF

Loka POM di Kabupaten Belitung sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memiliki kewajiban untuk menyusun Laporan Kinerja sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerja kepada Kepala BPOM, stakeholder dan masyarakat. Laporan Kinerja Interim Triwulan III Loka POM di Kabupaten Belitung tahun 2025 mengacu pada Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 yang terdiri dari 8 sasaran strategis dengan 27 indikator kinerja.

Dari **8 Sasaran Strategis** Loka POM di Kabupaten Belitung pada Perjanjian Kinerja Tahun 2025, berdasarkan evaluasi Triwulan III terdapat **3 sasaran strategis** dengan kategori **Sangat Baik**, **2 sasaran strategis** dengan kategori **Baik**, **2 sasaran strategis** dengan kategori **Tidak Dapat Disimpulkan** dan **1 sasaran strategis yang belum dilakukan penilaian**

Hasil capaian tiap sasaran strategis adalah sebagai berikut :

- Capaian kinerja pada sasaran strategis kesatu **“Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan”** sebesar **107,65%** dengan kategori **Sangat Baik**. Hal ini menggambarkan keberhasilan dalam meningkatkan pengawasan terhadap produk farmasi dan pangan olahan yang beredar di wilayah tersebut.
- **Capaian kinerja pada sasaran strategis kedua “Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi” sebesar 100% dengan kategori Baik**. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya pengawasan terhadap sarana produksi pangan fortifikasi telah dilaksanakan sesuai target yang ditetapkan, mencerminkan keseriusan Loka POM Kabupaten Belitung dalam mengawal kualitas dan keamanan pangan fortifikasi di wilayah kerja.
- **Capaian kinerja pada sasaran strategis ketiga “Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT” sebesar 101% dengan kategori Sangat Baik**. Capaian ini menunjukkan bahwa realisasi kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) telah melampaui target yang ditetapkan secara kuantitatif pada periode Triwulan III.
- Capaian kinerja pada sasaran strategis keempat **“Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu”** sebesar **122,86%** dengan kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**. ini menunjukkan bahwa pencapaian pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu telah **melampaui target** yang ditetapkan untuk periode tersebut. Meskipun ini menunjukkan pencapaian yang lebih tinggi dari yang direncanakan,

Loka POM di Kabupaten Belitung

hal ini perlu dianalisis lebih lanjut untuk **menjaga kualitas pendampingan** dan memastikan bahwa target yang ditetapkan realistis dan sesuai dengan kapasitas yang tersedia.

- Capaian sasaran strategis kelima **"Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif"** sebesar **109,89%** dengan **kategori sangat baik**. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan penindakan terhadap pelanggaran di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan telah dilaksanakan secara optimal, tepat sasaran, dan melebihi target yang ditetapkan.
- Capaian kinerja pada sasaran strategis keenam **"Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif"** sebesar **111,11%** dengan kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan deteksi yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan mencegah kejahatan terkait sediaan farmasi dan pangan olahan telah **melebihi target** yang ditetapkan.
- Capaian kinerja pada sasaran strategis **ketujuh "Layanan Publik UPT yang prima"** belum dapat diukur karena penilaian kinerja baru akan dilaksanakan di akhir tahun.
- Capaian indikator pada sasaran strategis **kedelapan "Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal"** sebesar **100%** dengan kategori **Baik**. Capaian ini menunjukkan bahwa Loka POM Kabupaten Belitung telah mampu menjalankan tata kelola organisasi secara optimal sesuai dengan target dan standar yang telah ditetapkan, mendukung keteraturan, akuntabilitas, dan efektivitas dalam penyelenggaraan tugas dan fungsi pengawasan obat dan makanan.

Bila dibandingkan dengan capaian pada Triwulan II, kinerja Loka POM di Kabupaten Belitung pada Triwulan III Tahun 2025 menunjukkan tren capaian yang baik dengan sebagian besar indikator melampaui target yang ditetapkan dengan kategori sangat baik.

Untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis Pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Pulau Belitung, Loka POM di Kabupaten Belitung didukung anggaran APBN pada awal Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp 3.448.755.000. Pada bulan Maret 2025, Loka POM di Kabupaten Belitung mendapat tambahan anggaran Belanja Barang untuk Honor PPNNP sebesar Rp 23.163.000, sehingga total pagu anggaran menjadi Rp 3.471.918.000. Lalu pada bulan Juli,

Loka POM di Kabupaten Belitung

terdapat penambahan anggaran untuk belanja CASN sebesar Rp 150.777.000. Namun demikian, terdapat pemblokiran anggaran sebesar Rp 940.574.000 sehingga total anggaran yang saat ini dapat digunakan menjadi sebesar Rp 2.628.121.000. Realisasi anggaran pada Triwulan III Tahun 2025 adalah **Rp 1,877,883,958,- atau 70,01%**.

Loka POM di Kabupaten Belitung berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja sehingga dapat mencapai sasaran strategis pada akhir Tahun 2025. Berdasarkan hasil analisis terhadap capaian kinerja Triwulan III Tahun 2025, telah dirumuskan langkah-langkah yang perlu diambil dalam rangka peningkatan kinerja pengawasan internal, antara lain yaitu:

1. Melakukan evaluasi penetapan target agar lebih realistis dan sesuai dengan kondisi lapangan untuk menghindari capaian yang terlalu tinggi sehingga masuk kategori “Tidak Dapat Disimpulkan”.
2. Meningkatkan koordinasi dan monitoring internal untuk ketepatan input grading hasil pemeriksaan pada SIPT guna menghindari ketidaksesuaian data.
3. Tetap menjaga kesiapsiagaan terhadap potensi KLB sebagai upaya mitigasi risiko kesehatan masyarakat.
4. Mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan dengan efisiensi anggaran melalui perencanaan detail pada setiap program kerja dan memprioritaskan kegiatan yang mendukung pencapaian sasaran strategis serta tupoksi Loka POM secara optimal.

HIGHLIGHT KINERJA

Selama Triwulan III tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Belitung telah melakukan kegiatan strategis, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Loka POM di Kabupaten Belitung sukses menyelenggarakan kegiatan Sosialisasi Ayo Buang Sampah Obat dengan Benar (ABSO) dan Resistensi Antimikroba (AMR) di Rumah Makan Fega, Manggar, Kabupaten Belitung Timur. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran organisasi profesi serta tenaga kefarmasian mengenai bahaya AMR dan pentingnya pengelolaan limbah obat yang aman.



2. Sebagai bentuk pengakuan atas kinerja, komitmen, dan dedikasi dalam memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat, Loka POM Belitung menerima penghargaan dari Mal Pelayanan Publik (MPP) Kabupaten Belitung sebagai salah satu gerai pelayanan publik berprestasi. Penghargaan ini menjadi motivasi sekaligus pengingat pentingnya meningkatkan mutu layanan yang cepat, ramah, transparan, dan berkualitas

Loka POM di Kabupaten Belitung



3. Loka POM di Kab. Belitung bekerja sama dengan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kab. Belitung Timur terkait Penyelenggaraan layanan publik di MPP Kab. Belitung Timur. Tujuan kolaborasi antara kedua instansi untuk menghadirkan layanan pengawasan obat dan makanan secara terintegrasi dalam sistem pelayanan terpadu di MPP. Rencana ini akan diimplementasikan di lokasi Mal Pelayanan Publik (MPP) Kabupaten Belitung Timur, yang menjadi pusat layanan satu pintu bagi masyarakat.



Loka POM di Kabupaten Belitung

4. Selama Triwulan III tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Belitung melaksanakan Kegiatan **“Gangan Darat” (Gerakan Terpadu Pendampingan Usaha Daerah Di Tempat)**. Kegiatan ini merupakan kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan bagi masyarakat dalam rangka pengawasan obat dan makanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan berupa pelayanan administratif dan teknis baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Tujuan dari penyelenggaraan pelayanan publik adalah meningkatkan kualitas layanan publik, memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat untuk memperoleh pelayanan publik sedangkan sasaran dari penyelenggaraan pelayanan terpadu satu pintu adalah terwujudnya pelayanan publik yang cepat, efektif, efisien, transparan dan pasti.



5. Bedulang (Bersama Desa Menanggulangi Penyalahgunaan Obat)
Kegiatan Bedulang dilakukan secara luring selama 1 (satu) hari kegiatan yang dilakukan di Kantor Desa atau Kantor Lurah, Sekolah, dan Pelabuhan. Dilakukan penyampaian materi, diskusi serta evaluasi KIE oleh Peserta. Untuk Triwulan III sudah dilakukan kegiatan bedulang di Desa Dukong, Desa Air Ketekok, Kelurahan Lesung Batang dan Pelabuhan Gantung. Serta untuk sekolah di SD 5 Tanjungpandan, SD 15 Tanjungpandan, SD 38 Tanjungpandan, SD 35 Tanjungpandan dan SD 42 Tanjungpandan serta SMK N 3 Tanjungpandan.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	9
BAB I	10
PENDAHULUAN	10
1.1. Latar Belakang	10
1.2. Gambaran Umum Organisasi	11
1.2.1 Tugas dan Fungsi Loka POM di Kabupaten Belitung	12
1.3. Struktur Organisasi	13
1.4. Isu Strategis	14
1.4.1 Analisis Lingkungan Strategis	14
Tabel 1. Sarana dan Prasarana Loka POM di Kabupaten Belitung	15
1.4.2. Isu Strategis Loka POM di Kabupaten Belitung	17
i. Strengths (Kekuatan)	17
ii. Weaknesses (Kelemahan)	17
iv. Threats (Ancaman)	18
BAB II	20
PERENCANAAN KINERJA	20
2.1. Uraian Singkat Renstra	20
2.2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT)	29
2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2025	31
2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)	38
2.5. Metode Pengukuran	43
BAB III	46
AKUNTABILITAS KINERJA	46
3.1. Capaian Kinerja	46
3.3 Realisasi Anggaran	130
Analisis Tingkat Efisiensi Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025	144
BAB IV	122
PENUTUP	122
4.1. Kesimpulan	122
4.2. Saran	124

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas serta fungsi instansi pemerintah, diperlukan adanya penyusunan Laporan Kinerja (LAPKIN) secara berkala. LAPKIN menjadi instrumen penting untuk mengevaluasi capaian kinerja berdasarkan perjanjian kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya, sekaligus sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas kepada masyarakat.

Loka Pengawas Obat dan Makanan (Loka POM) di Kabupaten Belitung sebagai unit pelaksana teknis Badan POM RI yang diatur melalui Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, memiliki tanggung jawab untuk mendukung program nasional dalam hal pengawasan obat dan makanan serta memastikan perlindungan masyarakat melalui pengawasan yang efektif. Untuk itu, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi kinerja secara berkala, salah satunya melalui penyusunan Laporan Kinerja Interim dan Laporan Kinerja Tahunan.

Penyusunan Laporan Kinerja ini bertujuan untuk mendokumentasikan capaian kinerja selama Tahun 2025, mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi, serta merumuskan strategi tindak lanjut guna meningkatkan kualitas layanan dan efektivitas pengawasan untuk kedepannya. Selain itu, Laporan Kinerja juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajerial serta sebagai bahan evaluasi akuntabilitas kinerja instansi di tingkat daerah.

Laporan Kinerja ini juga sebagai alat kendali dan pemacu peningkatan kinerja Loka POM di Kabupaten Belitung. Selain untuk memenuhi prinsip akuntabilitas, Laporan Kinerja juga merupakan amanat PP Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dalam peraturan ini dijelaskan bahwa penyelenggaraan SAKIP dilaksanakan untuk penyusunan Laporan Kinerja sesuai Ketentuan Peraturan Perundang-undangan, dimana pelaksanaannya dilakukan selaras dan sesuai penyelenggaraan SAKIP dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Loka POM di Kabupaten Belitung

Selain itu, Laporan Kinerja menjadi salah satu bentuk transparansi dan akuntabilitas publik atas pelaksanaan tugas pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Kabupaten Belitung. Dengan tersusunnya laporan ini, diharapkan Loka POM di Kabupaten Belitung dapat meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pelaporan kinerja secara berkesinambungan menuju tercapainya sasaran strategis yang telah ditetapkan dan terus meningkatkan kualitas pelaksanaan program, efektivitas penggunaan sumber daya, serta memberikan kontribusi nyata terhadap perlindungan kesehatan masyarakat.

1.2. Gambaran Umum Organisasi

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan dinyatakan bahwa Badan POM merupakan Lembaga Pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. BPOM berada dan bertanggungjawab kepada Presiden melalui Menteri yang menjalankan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Badan POM memiliki Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM, yaitu satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan POM ini yang diatur dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Salah satu UPT di lingkungan Badan POM adalah Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung dengan cakupan wilayah kerja di Kabupaten Belitung dan Belitung Timur.

Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung dibentuk berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.04.01.1.242.08.18.4063. Peresmian Loka POM di Kabupaten Belitung dilaksanakan pada tanggal 19 September 2018 oleh Bupati Belitung, H. Sahani Saleh, S.Sos. Acara juga dihadiri oleh Kepala Balai POM di Pangkalpinang dan Perwakilan OPD terkait seperti Polres, Dinas Kesehatan, Dinas Koperasi UMKM dan Perdagangan, Dinas PMPTSP Perindustrian, Satpol PP, BNN, Bea Cukai, Dinas Perikanan, Dinas Ketahanan Pangan, dan IAI.

1.2.1 Tugas dan Fungsi Loka POM di Kabupaten Belitung

Pengawasan obat dan makanan memiliki aspek permasalahan berdimensi luas dan kompleks. Oleh karena itu diperlukan sistem pengawasan yang komprehensif dan sistematis, mulai dari proses suatu produk hingga produk tersebut beredar di tengah masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, UPT BPOM mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Tugas dan Fungsi Loka POM di Kabupaten Belitung sebagai unit pelaksana teknis Badan POM di daerah adalah sebagai berikut :

1.2.1.1 Tugas Pokok

Melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

1.2.1.2 Fungsi Loka POM di Kabupaten Belitung

Berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor 357 Tahun 2025 tentang Uraian Fungsi Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, fungsi Loka POM di Kabupaten Belitung menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan.
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian.
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan
5. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan.
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan
7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan

8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan.
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber
11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan
12. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan
13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga
15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Loka POM di Kabupaten Belitung memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

BAGAN ORGANISASI UNIT PELAKSANA TEKNIS
LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN



Gambar 1.1 Bagan Struktur Organisasi

Struktur organisasi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Loka Pengawas Obat dan Makanan (Loka POM) disusun secara sederhana dan fungsional untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas. Dalam bagan tersebut, posisi puncak diisi oleh **Kepala Loka**, yang memiliki tanggung jawab utama dalam memimpin dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan operasional, teknis, serta administratif di lingkungan Loka POM. Kepala Loka dibantu oleh **Ketua Tim dan Kelompok Jabatan Fungsional**.

Loka POM di Kabupaten Belitung

Koordinator berfungsi mengkoordinasikan pelaksanaan tugas-tugas teknis di bidang pengawasan obat dan makanan, serta mengintegrasikan hasil kerja dari para pejabat fungsional.

1.4. Isu Strategis

1.4.1 Analisis Lingkungan Strategis

a. Lingkungan Internal Loka POM di Kabupaten Belitung

b. Lingkungan Internal Loka POM di Kabupaten Belitung

Dalam menunjang setiap kegiatan perkantoran dan administrasi, pemeriksaan, penyidikan, layanan masyarakat baik sertifikasi, informasi dan pengaduan konsumen serta pengujian, Loka POM Belitung didukung dengan sumber daya sebagai berikut:

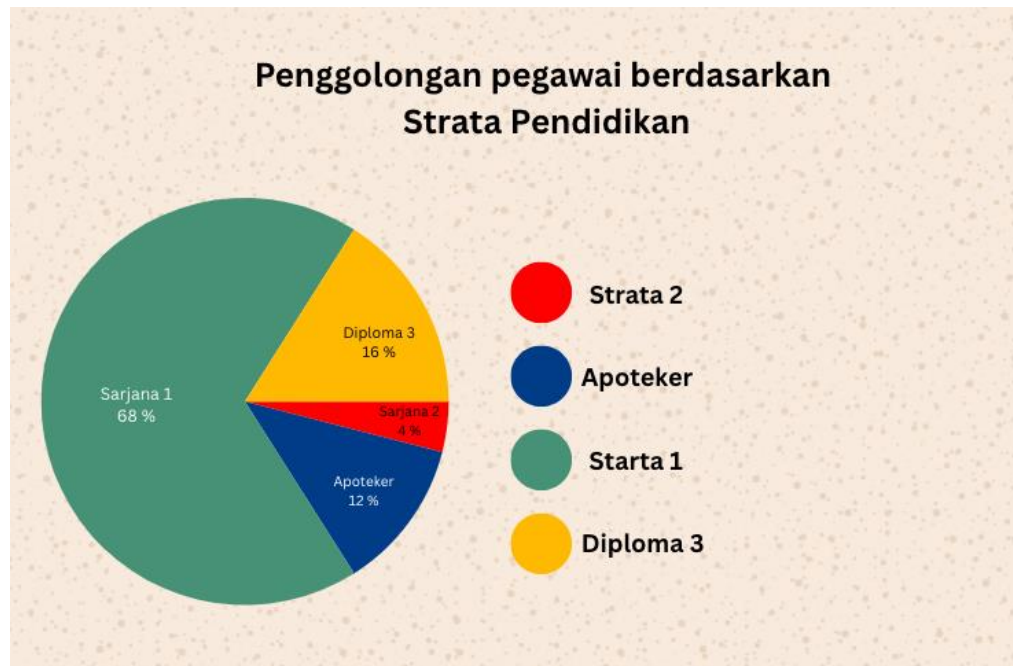
Sumber Daya Manusia Loka POM di Kabupaten Belitung

Jumlah ASN yang dimiliki Loka POM di Kabupaten Belitung untuk melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan obat dan makanan serta dukungan manajemen tahun 2024 adalah 12 orang yang terdiri dari 11 orang PNS dan 1 orang PPPK. Loka POM di Kabupaten Belitung dibantu oleh 1 orang Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri dan 4 orang pegawai *outsourcing*.

Pada bulan September 2025, Loka POM di Kabupaten Belitung menerima penempatan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) sebanyak 8 orang. Penambahan pegawai ini diharapkan dapat memperkuat pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung, serta mendukung peningkatan efektivitas pelayanan publik dan pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan.

Penggolongan Pegawai Berdasarkan Strata Pendidikan yaitu:

- | | |
|--------------|------------|
| a. Strata 2 | : 1 orang |
| b. Apoteker | : 3 orang |
| c. Strata 1 | : 17 orang |
| d. Diploma 3 | : 4 orang |



Gambar 2. Penggolongan pegawai berdasarkan Pendidikan

Sarana dan Prasarana

Tabel 1. Sarana dan Prasarana Loka POM di Kabupaten Belitung

Luas tanah dan bangunan	Rumah Dinas	Listrik	Sarana komunikasi	Kendaraan Dinas
Bangunan Kantor Loka POM di Kabupaten Belitung berupa Rumah Toko (Ruko) 3 lantai dengan Luas tanah 180 m ² dan luas bangunan yaitu 393,6 m ² dengan sistem sewa	Belum ada, Rumah dinas berupa rumah sewa	13000 Watt 7700 Watt	- Saluran telepon - ' - ' - Internet dan E-mail kantor -	- 1 sepeda motor - 1 mobil dinas jabatan dengan sistem sewa - 1 mobil Laboratorium Keliling

Dalam melaksanakan tugas pokok fungsi pengawasan dan pelayanan publik, Loka POM di Kabupaten Belitung dilengkapi dengan berbagai sarana prasarana, antara lain Ruang pelayanan publik; Meubelair; Alat pengolah data dan sarana penunjang lainnya.

Loka POM di Kabupaten Belitung saat ini telah terakreditasi ISO 9001: 2015, yang terbit pada tahun 2021.

c. Lingkungan Eksternal Loka POM di Kabupaten Belitung

Data Umum Wilayah Kerja

1. Luas Wilayah Kerja (km²)

Secara keseluruhan luas wilayah Pulau Belitung yaitu 4.800 km² atau 480.010 ha, dimana setiap kabupaten memiliki luas wilayah:

- Kabupaten Belitung dengan luas wilayah 2.293,69 km². Kabupaten Belitung yang terdiri dari 5 kecamatan diantaranya Kecamatan Sijuk, Badau, Membalong, Tanjung Pandan dan Selat Nasik. Terdapat 7 Kelurahan dan 42 Desa. Jumlah penduduk Kabupaten Belitung mencapai 193 493 jiwa
- Kabupaten Belitung Timur dengan luas wilayah 2.506,91 km². Kabupaten Belitung Timur yang terdiri dari 7 Kecamatan, diantaranya Kecamatan Kelapa Kampit, Damar, Manggar, Gantung, Simpang Pesak, Dendang dan Simpang Renggang. Terdapat 39 Desa. Jumlah penduduk di Kabupaten Belitung Timur mencapai 128.564 jiwa



Gambar 1.3. Peta Wilayah Kerja

2. Pola Transportasi dan Lama waktu perjalanan ke wilayah kerja

Pola transportasi Loka POM di Kabupaten Belitung menggunakan transportasi darat dan transportasi laut. Lama perjalanan ke wilayah

Loka POM di Kabupaten Belitung

kerja di Kabupaten Belitung dapat ditempuh umumnya 1 jam untuk wilayah Kecamatan Tanjungpandan; 1-2 jam untuk Kecamatan Sijuk dan Badau; 2-4 jam untuk Kecamatan Membalong dan Kecamatan Selat Nasik (Pulau Mendanau) dan paling jauh 8 jam untuk Pulau terjauh yaitu Pulau Gersik di Kecamatan Selat Nasik.

Sedangkan untuk Kabupaten Belitung Timur dapat ditempuh dalam waktu 1,5-3 jam untuk Kecamatan Damar, Kelapa Kampit, Simpang Renggang dan Dendang serta 2-6 Jam untuk Kecamatan Manggar, Gantung, Simpang Pesak.

1.4.2. Isu Strategis Loka POM di Kabupaten Belitung

Tahun 2025 terdapat isu-isu yang berkaitan langsung dengan tugas dan kewenangan Badan POM seperti penyalahgunaan obat, kosmetika Tanpa Izin Edar (TIE), pangan yang mengandung bahan berbahaya, penjualan secara online khususnya untuk kosmetik masih perlu mendapatkan perhatian. Isu-isu tersebut tentunya merupakan tantangan bagi Badan POM khususnya Loka POM di Kabupaten Belitung untuk bekerja lebih keras dalam rangka melindungi masyarakat di Pulau Belitung dari obat dan makanan yang berbahaya.

- i. Strengths (Kekuatan)
 1. Ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang Kompeten: Loka POM di Kabupaten Belitung memiliki tenaga pengawas yang terlatih dan profesional, yang dapat diandalkan dalam melakukan tugas pengawasan terhadap obat dan makanan.
 2. Produktivitas yang Lebih Tinggi: Dengan penambahan tenaga kerja 8 (Delapan Orang), tugas-tugas dapat diselesaikan lebih cepat dan efisien, meningkatkan output keseluruhan.
 3. Adaptabilitas: Karyawan yang lebih muda biasanya lebih terbuka terhadap teknologi baru dan perubahan cepat dalam lingkungan kerja. Ini dapat membantu organisasi tetap relevan dan kompetitif dalam menghadapi perubahan pasar.
 4. Energi dan Antusiasme: SDM yang lebih muda sering kali membawa energi dan antusiasme yang tinggi. Mereka biasanya lebih bersemangat dalam mencoba hal-hal baru dan mengambil inisiatif.

5. Kepercayaan Masyarakat: Pelayanan publik yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan institusi publik. Kepercayaan ini penting untuk menciptakan stabilitas sosial dan politik.
- ii. Weaknesses (Kelemahan)
 1. Ketidakakuratan Data: Tanpa penerapan GLP, hasil pengujian laboratorium bisa tidak akurat atau tidak dapat dipercaya, yang dapat mengganggu integritas data dan validitas penelitian
 2. Efisiensi dan Produktivitas yang Rendah: Peralatan yang tidak memadai bisa memperlambat proses pengujian dan mengurangi produktivitas laboratorium. Ini bisa menyebabkan keterlambatan dalam mendapatkan hasil yang diperlukan.
 3. Resiko Ketidaksesuaian: Banyaknya ruang lingkup perjanjian kerja sama bisa menyebabkan ketidaksesuaian antara harapan dan hasil yang diinginkan. Hal ini bisa mengarah pada ketidakpuasan dari salah satu atau kedua belah pihak.
 4. Kurangnya Transparansi: Ketidaksesuaian dalam dokumentasi bisa menyebabkan kurangnya transparansi dalam proses pengadaan, yang dapat menimbulkan keraguan dan kecurigaan dari pihak terkait.
 - iii. Opportunities (Peluang)
 1. Inovasi Produk dan Layanan: Teknologi dapat mendukung inovasi dalam produk dan layanan, memberikan keunggulan kompetitif bagi bisnis. Misalnya, penggunaan kecerdasan buatan (AI) untuk menciptakan produk yang lebih cerdas dan adaptif.
 2. Peningkatan Kualitas Layanan: Tingginya ekspektasi masyarakat mendorong penyedia layanan untuk terus meningkatkan kualitas dan efisiensi layanan. Ini dapat mengarah pada inovasi dan adopsi teknologi baru yang membuat pelayanan lebih cepat, lebih baik, dan lebih terjangkau.
 3. Pengawasan yang Lebih Efektif: Kerja sama dan komunikasi yang baik dengan stakeholder dapat mempercepat pertukaran informasi penting, yang memungkinkan pengawasan yang lebih cepat dan responsif terhadap potensi ancaman atau pelanggaran.
 - iv. Threats (Ancaman)

Loka POM di Kabupaten Belitung

1. Kualitas Produk yang Tidak Konsisten: Tanpa sarana yang memenuhi standar, produk yang dihasilkan oleh UMKM mungkin memiliki kualitas yang bervariasi. Hal ini bisa berdampak negatif pada kepercayaan konsumen dan pasar.
2. Pengawasan yang Komprehensif: Mengawasi keamanan pangan dalam skala besar memerlukan sistem pengawasan yang komprehensif dan efektif. Ini termasuk inspeksi rutin, pengambilan sampel, dan pemeriksaan laboratorium untuk memastikan bahwa makanan yang disediakan memenuhi standar keamanan
3. Tingkat Kerahasiaan dan Privasi: Keterbukaan informasi juga membawa tantangan terkait menjaga kerahasiaan dan privasi data pribadi. Pengelolaan data harus dilakukan dengan hati-hati untuk melindungi informasi sensitif dari penyalahgunaan.
4. Kepercayaan Publik: Adanya potensi gratifikasi dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap badan pengawas atau lembaga pemerintah. Ini dapat berdampak negatif pada reputasi institusi dan memperkuat persepsi korupsi.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1. Uraian Singkat Renstra

Visi Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung disusun sejalan dengan Visi Badan POM yang telah disesuaikan dengan Visi RPJMN 2025-2029, yaitu:

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia EMAS 2045"

Visi ini mencerminkan dedikasi BPOM dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia serta mendukung kompetisi yang sehat di antara produsen dalam negeri maupun di kancah internasional.

2.2 MISI

Dalam rangka mencapai visi tersebut, BPOM telah merumuskan misi-misi strategis yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi. Misi BPOM disusun dengan memperhatikan misi Presiden terpilih. Terdapat 8 (delapan) misi Presiden terpilih yang dikenal dengan Asta Cita Presiden, sebagaimana penjelasan pada gambar berikut:



Gambar 2.1. Asta Cita Presiden

Loka POM di Kabupaten Belitung

BPOM utamanya mendukung pada **Asta Cita 4** yaitu “**Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas**”, namun demikian BPOM juga mendukung pada Asta Cita Lainnya yaitu Asta Cita 2, 3 dan 5 sebagaimana dijelaskan pada gambar di atas.

Memperhatikan hal tersebut, maka dirumuskan **misi BPOM** untuk mencapai visi BPOM tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut:

1. Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, telah ditetapkan Misi Loka POM di Kabupaten Belitung sesuai dengan Misi BPOM sebagai berikut:

1. Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa

BPOM sebagai koordinator Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia, sudah semestinya dimotori oleh SDM yang berkualitas, untuk itu pengembangan SDM yang unggul menjadi perhatian khusus BPOM ke depan.

Di sisi lain, masyarakat sebagai konsumen juga mempunyai peran yang sangat strategis dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Sebagai salah satu pilar pengawasan Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa, masyarakat diharapkan dapat memilih dan menggunakan Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa yang memenuhi standar. Untuk itu, BPOM melakukan berbagai upaya yang

Loka POM di Kabupaten Belitung

bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mendukung pengawasan melalui kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada masyarakat, serta kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya, sehingga mampu melindungi diri dan terhindar dari produk Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa yang membahayakan kesehatan.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, BPOM tidak dapat berjalan sendiri, sehingga diperlukan kerjasama atau kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya. Pengawasan BPOM bersifat unik karena tersentralisasi, yaitu dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Pusat dan diselenggarakan oleh UPT di seluruh Indonesia. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan tugas pengawasan, karena kebijakan yang diambil harus bersinergi dengan kebijakan dari Pemerintah Daerah, sehingga pengawasan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pada Gambar dapat dilihat hubungan antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.



Gambar 2.2 Tiga Pilar Pengawasan Obat dan Makanan

Namun demikian, pengawasan Obat dan Makanan sejatinya masih memerlukan adanya sinergitas dengan pemangku kepentingan lain di antaranya akademisi dan media, mengingat perannya sangat penting di dalam mendukung kelancaran program pengawasan Obat dan Makanan. Sehingga perlu sinergisme dari lima unsur yaitu pelaku usaha, masyarakat termasuk lembaga non pemerintah, pemerintah, akademisi, media dalam sebuah model yang dinamakan

Loka POM di Kabupaten Belitung

Penta Helix. Model sinergisme ini diharapkan akan menjadi kunci pengawasan yang lebih efektif.



Gambar 2.3 Penta Helix Pengawasan Obat dan Makanan

2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.

Dengan pembinaan secara berkelanjutan, ke depan diharapkan pelaku usaha mempunyai kapasitas dan komitmen dalam memberikan jaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Era perdagangan bebas telah dihadapi oleh industri seluruh di dunia termasuk Indonesia. Industri dalam negeri harus mampu bersaing baik di pasar dalam maupun luar negeri. Di sisi lain, sebagai contoh dalam industri farmasi, Indonesia masih menghadapi kendala besarnya impor bahan baku obat. Sementara itu, besarnya pangsa pasar dalam negeri dan luar negeri menjadi tantangan industri obat untuk dapat berkembang. Demikian halnya dengan industri makanan, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan juga harus mampu bersaing. Kemajuan industri Obat dan Makanan secara tidak langsung dipengaruhi oleh dukungan regulatory, sehingga BPOM berkomitmen untuk mendukung peningkatan daya saing, yaitu melalui jaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui dukungan regulatory (pembinaan/pendampingan).

3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui kolaborasi pemerintah pelaku usaha, dan masyarakat.

Pengawasan Sediaan meliputi beberapa proses penting mulai dari premarket (produk sebelum beredar) dan *postmarket* (produk pasca diberikan NIE). Proses menyeluruh secara umum dijabarkan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

3.1 *Standardisasi*

Merupakan suatu proses penyusunan kebijakan, peraturan, pedoman, dan ketentuan yang terkait dengan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang beredar di Indonesia. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diproduksi dan/atau diedarkan harus memenuhi persyaratan keamanan, khasiat, dan mutu. Penetapan standar persyaratan keamanan, khasiat, dan mutu suatu produk akan menjadi acuan penting bagi produsen dalam pembuatan dan pengembangan/inovasi suatu produk.

3.2 *Registrasi*

Pemastian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang akan diedarkan di masyarakat memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk dilakukan melalui pemberian izin edar. Kewajiban Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan memiliki Izin Edar dilakukan melalui registrasi ke BPOM. Registrasi merupakan proses evaluasi dengan memperhatikan aspek-aspek penting yang ditetapkan melalui standar sesuai peraturan dan perundangan yang berlaku.

3.3 *Inspeksi (Pemeriksaan) Sarana dan Produk*

Merupakan pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan selama beredar untuk memastikan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang beredar memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk yang ditetapkan serta tindakan pemberian sanksi berupa sanksi administrasi seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, disita untuk dimusnahkan. Setelah melalui proses registrasi, produk yang memperoleh NIE dapat diproduksi dan diedarkan ke masyarakat. BPOM melakukan proses pengawasan produk yang beredar melalui inspeksi sarana dan sampling produk. Produk yang disampling akan diperiksa apakah telah sesuai dengan ketentuan atau tidak (NIE, produk kadaluarsa/rusak, tidak memenuhi ketentuan label/penandaan), termasuk melalui proses pengujian laboratorium.

3.4 *Pengujian Secara Laboratorium*

Pengujian melalui laboratorium dilakukan terhadap produk yang disampling berdasarkan metode yang telah ditentukan dengan mempertimbangkan berbagai sifat dan risiko dari setiap produk guna memastikan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

3.5 Penegakan Hukum melalui Penindakan Kejahatan

Penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun intelijen, dan penyidikan. Proses penegakan hukum sampai dengan *projusticia* dapat diberikan sanksi pidana dan denda sesuai dengan ketentuan. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menimbulkan efek jera pada para pelaku tindak pidana sehingga berpengaruh pada penurunan pelanggaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

4. *Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan*

Semangat reformasi birokrasi yang diterapkan oleh pemerintah di setiap lini baik di pusat maupun daerah dilakukan untuk peningkatan kualitas layanan publik dan peningkatan efisiensi ekonomi yang terkait bidang Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai luhur yang diyakini dan harus dihayati dan diamalkan oleh seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugas. Nilai-nilai luhur yang hidup dan tumbuh kembang dalam organisasi menjadi semangat bagi seluruh anggota organisasi dalam berkarsa dan berkarya.

Profesional	• Menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan dan komitmen yang tinggi
Integritas	• Konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan
Kredibilitas	• Dapat dipercaya dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional
Kerjasama Tim	• Mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik
Inovatif	• Mampu melakukan pembaruan sesuai ilmu pengetahuan dan teknologi terkini

Gambar 2.4 Budaya Organisasi Badan POM

Selain itu tatanan nilai dasar bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) adalah panduan perilaku bagi para ASN dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Selama ini, nilai-nilai dasar ASN masih bervariasi di setiap instansi pemerintah, baik pusat maupun daerah. Pada 27 Juli 2021 lalu, Presiden Joko Widodo meluncurkan nilai-nilai dasar (core values) dan employer branding bagi ASN. Nilai-nilai dasar tersebut dituangkan dalam akronim “ASN BerAKHLAK” dengan employer branding atau semboyan “Bangga Melayani Bangsa”.

Ada tujuh nilai dasar bagi ASN yang termaktub dalam **BerAKHLAK**, yakni: Berorientasi Pelayanan

- Memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat.
- Ramah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan.
- Melakukan perbaikan tiada henti.

Akuntabel

- Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, serta disiplin dan berintegritas tinggi.
- Menggunakan kekayaan dan barang milik negara secara bertanggung jawab, efektif dan efisien.
- Tidak menyalahgunakan kewenangan jabatan.

Kompeten

- Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah.
- Membantu orang lain belajar.
- Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik.

Harmonis

- Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya.
- Suka menolong orang lain.

Loka POM di Kabupaten Belitung

- Membangun lingkungan kerja yang kondusif.

Loyal

- Memegang teguh ideologi Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Setia kepada NKRI serta pemerintahan yang sah.
- Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi dan negara, serta menjaga rahasia jabatan dan negara.

Adaptif

- Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan.
- Terus berinovasi dan mengembangkan kreatifitas.
- Bertindak proaktif.

Kolaboratif

- Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi.
- Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah.
- Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama.

SASARAN STRATEGIS

Sasaran strategis ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai Loka POM di Kabupaten Belitung dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Loka POM di Kabupaten Belitung. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2025-2029) ke depan diharapkan Loka POM di Kabupaten Belitung akan dapat mencapai sasaran strategis yang sejalan dan mendukung sasaran strategis BPOM, yaitu sebagai berikut:

1. **Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan:**

Sasaran strategis ini difokuskan untuk memperkuat kemampuan BPOM dalam mengidentifikasi dan merespons secara cepat dan akurat terhadap potensi risiko kesehatan dari obat dan makanan yang beredar. Strategi seperti optimalisasi teknologi dan digitalisasi, pengembangan sistem data dan analisis untuk pengawasan proaktif, dan peningkatan kapasitas laboratorium mendukung pencapaian sasaran ini dengan memperbaiki infrastruktur dan sistem pengawasan agar lebih responsif dan efektif. Selain mengukur ketercapaian dalam kepatuhan dari para pelaku usaha terhadap regulasi yang berlaku. Strategi memperluas kerjasama lintas sektor dan optimalisasi koordinasi antar lembaga dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan usaha

yang kondusif, di mana aturan dan standar keamanan produk ditegakkan dengan tegas dan adil.

2. Menguatnya kapasitas laboratorium BPOM dalam mendukung pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan:

Sasaran strategis ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan kapabilitas laboratorium BPOM sebagai bagian kunci dalam proses pengawasan. Melalui investasi dalam infrastruktur pengawasan dan laboratorium serta pengembangan fasilitas dan kapabilitas laboratorium, BPOM berupaya meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam pengujian produk.

3. Meningkatnya Kesadaran Masyarakat atas Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu:

Sasaran strategis ini difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap standar keamanan dan kualitas obat serta makanan. Melalui strategi pengembangan program edukasi publik dan peningkatan komunikasi dan edukasi publik, BPOM berupaya membangun pemahaman yang kuat di kalangan konsumen tentang pentingnya memilih produk yang aman dan bermutu.

4. Meningkatnya efektivitas regulatory assistance dan kemandirian industri dalam pengembangan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan:

Sasaran strategis ini difokuskan untuk mendukung dan memfasilitasi industri obat dan makanan agar lebih inovatif dan mandiri. Strategi mendorong inovasi dan adaptasi industri serta pengoptimalkan sistem data dan analisis untuk pengawasan proaktif, dirancang untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada industri dalam mengembangkan produk yang inovatif dan kompetitif.

5. Meningkatnya efektivitas penegakan hukum terhadap Kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan:

Sasaran strategis ini memfokuskan pada peningkatan kemampuan BPOM dalam mendeteksi dan menindak tegas pelaku kejahatan di sektor obat dan makanan. Strategi seperti meningkatkan pengawasan e-commerce dan mengintensifkan pengawasan produk impor merupakan bagian dari upaya untuk memerangi praktik ilegal yang merugikan kesehatan publik dan ekonomi.

6. Layanan Publik BPOM yang Prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan:

Loka POM di Kabupaten Belitung

Sasaran strategis ini menekankan pada peningkatan kualitas layanan yang diberikan BPOM kepada masyarakat dan stakeholder lainnya. Strategi pembaharuan kurikulum dan metode pelatihan SDM serta memperkuat sistem registrasi produk diarahkan untuk memastikan proses layanan yang efisien, transparan, dan mudah diakses oleh semua pihak.

7. Terwujudnya Organisasi dan Tata Kelola BPOM yang Berintegritas dan Adaptif:

Sasaran ini ditujukan untuk membangun BPOM sebagai lembaga yang kuat, fleksibel, dan berintegritas tinggi. Strategi memperkuat kerangka hukum dan regulasi serta optimasi dan redistribusi SDM, ditargetkan untuk meningkatkan kualitas tata kelola organisasi yang mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan strategis dan operasional.

2.2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan Loka POM di Kabupaten Belitung Tahun 2025 seperti yang tercantum pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.1. Rencana Kinerja Tahunan Loka POM di Kabupaten Belitung

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100%
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100%
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100%
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100%

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100%
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100%
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100%
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	91
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	81%
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	85%
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14 Laporan
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75

2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Perjanjian Kinerja (PK) Loka POM di Kabupaten Belitung Tahun 2025 merupakan dokumen kesepakatan antara Kepala Loka POM dengan Kepala BBPOM Pangkalpinang selaku atasan langsung, yang memuat target kinerja tahunan berdasarkan sasaran strategis dan indikator kinerja yang ditetapkan dalam Renstra Tahun 2025–2029.

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, akuntabel, dan transparan serta berorientasi pada hasil, Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung telah menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target yang telah ditetapkan untuk awal Tahun Anggaran 2025 dengan jumlah anggaran sebesar Rp 3.448.755.000 (tiga miliar empat ratus empat puluh delapan juta tujuh ratus lima puluh lima ribu rupiah). Perjanjian Kinerja ini tertuang dan memuat sasaran strategis yang akan menjadi target capaian sebagai berikut :



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN BELITUNG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASRUDDIN

Jabatan : Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Belitung, 12 February 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka Pengawas Obat dan
Makanan di Kabupaten Belitung



ASRUDDIN

Pihak Kedua:
Kepala Badan Pengawas
Obat dan Makanan RI



TARUNA IKRAR

Lampiran
**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN BELITUNG**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81.25 Persentase
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 Persentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	79 Persentase
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.5 Persentase
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86.58 Persentase
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang	50 Persentase

Loka POM di Kabupaten Belitung

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
	Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11 Nilai
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.78 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 Nilai
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 Nilai
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Nilai
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80.3 Persentase
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	91 Persentase
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Laporan
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.05 Nilai
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	75.7 Nilai

Loka POM di Kabupaten Belitung

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.9 Nilai
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 Persentase

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 3,448,755,000 (Tiga Miliar Empat Ratus Empat Puluh Delapan Juta Tujuh Ratus Lima Puluh Lima Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1,456,540,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	1,992,215,000

Belitung, 12 February 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung



ASRUDDIN

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI



TARUNA IKRAR

Gambar 2.5 Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Belitung

Loka POM di Kabupaten Belitung

Pada bulan Agustus 2025 dilakukan revisi PK untuk seluruh UPT BPOM berdasarkan Nota Dinas Sekretaris Utama BPOM Nomor: PR.07.2.08.25.451 Tanggal 14 Agustus 2025 hal Permintaan Revisi PK dan RAPK. Revisi dokumen Perjanjian Kinerja ini dilakukan sehubungan dengan proses pemutakhiran Rencana Strategis BPOM 2025-2029 yang mengakibatkan adanya perubahan prioritas atau asumsi yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran termasuk penambahan 3 indikator kinerja baru yaitu 1) Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar, 2) Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman, dan 3) Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT.

Berikut tabel perbandingan PK Awal dan Revisi PK Loka POM di Kabupaten Belitung Tahun 2025 :

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	PK Awal	PK Revisi	Keterangan
1.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,25	81,25	Target Tetap
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	-	90	Indikator Baru
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	90	Target meningkat berdasarkan hasil review capaian triwulan sebelumnya
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	Target Tetap
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	91	Target meningkat berdasarkan hasil review capaian triwulan sebelumnya
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	50	Indikator Baru
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	79	79	Target Tetap
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94	94	Target Tetap

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	PK Awal	PK Revisi	Keterangan
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	91	Target meningkat berdasarkan hasil review capaian triwulan sebelumnya
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86,58	91	Target meningkat berdasarkan hasil review capaian triwulan sebelumnya
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,5	95	Target meningkat berdasarkan hasil review capaian triwulan sebelumnya
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	91	Target meningkat berdasarkan hasil review capaian triwulan sebelumnya
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11	18	Target meningkat karna penyesuaian target pemenuhan SKL 2025-2029
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	100	Indikator Baru
2.	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	50	50	Target Tetap
3.	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,78	85,78	Target Tetap
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	2	Target Tetap
		Jumlah desa pangan aman	1	1	Target Tetap
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	Target Tetap
4.	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80,3	13,79	Penyesuaian target karena perubahan manual iku

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	PK Awal	PK Revisi	Keterangan
5.	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	91	91	Target Tetap
6.	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	90	Target Tetap
7.	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,05	4,05	Target Tetap
8.	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	75,7	75,7	Target Tetap
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	Target Tetap
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,9	2,9	Target Tetap
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	100	Target Tetap

Pada Perjanjian Kinerja Awal Tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Belitung menetapkan sebanyak 9 (sembilan) sasaran strategis. Namun, setelah dilakukan evaluasi dan penyesuaian terhadap struktur sasaran dan indikator kinerja pada saat penyusunan Perjanjian Kinerja Revisi, jumlah sasaran strategis mengalami perubahan menjadi 8 (delapan) sasaran strategis.

Perubahan ini terjadi karena sasaran strategis “Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT” digabungkan ke dalam sasaran strategis “Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT.”

2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Loka POM di Kabupaten Belitung Tahun 2025 telah ditetapkan pada tanggal 12 Februari 2025. RAPK memuat target kinerja triwulanan untuk masing-masing indikator dalam Perjanjian Kinerja, beserta tahapan kegiatan yang terukur untuk mencapai target tersebut. Perjanjian Kinerja ini akan dimanfaatkan oleh pimpinan unit untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja yang dituangkan dalam

Loka POM di Kabupaten Belitung

Laporan Kinerja serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan suatu organisasi, dalam hal ini adalah keberhasilan Loka POM di Kabupaten Belitung. Monitoring dan evaluasi capaian kinerja di Loka POM di Kabupaten Belitung selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap bulan dan triwulan melalui aplikasi *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan di triwulan selanjutnya.

Pada bulan Juli 2025, Loka POM di Kabupaten Belitung mengajukan usulan revisi target RAPK pada indikator berikut :

1. Indikator Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dengan justifikasi perencanaan realisasi target pada TW 2 sesuai dengan renlak pemeriksaan yang telah dibuat sehingga pada TW 1 tidak ada target pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi. Target sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa pada tahun 2025 hanya 1 (satu) sarana.
2. Indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan akan dimajukan realisasi nya di TW 2. Target sarana fortifikasi tahun 2025 yaitu 1 (satu) sarana
3. Indikator Terlaksananya Seluruh Tahapan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dengan justifikasi perencanaan realisasi target pada TW 2 sesuai dengan rencana Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yang telah dibuat sehingga pada TW 1 tidak ada target Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dikarenakan menyesuaikan berdasarkan Surat dari Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan Nomor B-PM.02.01.55.03.25.148 Tentang Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025 pada tanggal 3 maret 2025.
4. Indikator Terlaksananya Seluruh Tahapan Program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan yang menjadi tanggung jawabnya dengan justifikasi perencanaan realisasi target pada TW 2 sesuai dengan rencana Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Pembudidayaan Keamanan Pangan (Sapa Sekolah) yang telah dibuat sehingga pada TW 1 tidak ada target Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Pembudidayaan Keamanan Pangan (Sapa Sekolah) dikarenakan menyesuaikan berdasarkan Surat dari Direktorat Pemberdayaan Masyarakat

Loka POM di Kabupaten Belitung

dan Pelaku Usaha Pangan Olahan Nomor B-PM.02.01.55.03.25.148 Tentang Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025 pada tanggal 3 maret 2025.

5. Indikator Terlaksananya Seluruh Tahapan Program Desa Pangan Aman dengan justifikasi perencanaan realisasi target pada TW 2 sesuai dengan rencana Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman yang telah dibuat sehingga pada TW 1 tidak ada target Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman dikarenakan menyesuaikan berdasarkan Surat dari Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan Nomor B-PM.02.01.55.03.25.148 Tentang Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025 pada tanggal 3 maret 2025.

Pada bulan Agustus dokumen RAPK Loka POM di Kabupaten Belitung kembali dilakukan revisi sehubungan dengan adanya perubahan Perjanjian Kinerja.. Perubahan target RAPK berlaku untuk B8 - B12 sedangkan Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029.



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN BELITUNG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi bertoko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,25	81,25	81,25	81,25	81,25	81,25	81,25	81,25	81,25	81,25	81,25	81,25	46,833,300
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan bertoko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	90	90	90	90	90	15,995,000
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	2,285,000
		05 - Persentase sampel PIRT bertoko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	91	91	91	91	91	2,285,000
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		30	40	50	50	60	60	79	79	79	79	79	3,418,000
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan						94	94	94	94	94	94	94	854,500
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	91	91	91	91	91	3,418,000
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,5	93,5	93,5	93,5	93,5	93,5	93,5	95	95	95	95	95	71,892,450
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	91	91	91	91	91	71,892,450
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86,58	86,58	86,58	86,58	86,58	86,58	86,58	91	91	91	91	91	854,500
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								90	90	90	90	90	5,203,700
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	15,976,300

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			3	3	3	5	5	5	13	13	13	18	172,210,000
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												50	2,285,000
2.	02 - Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan						50	50	50	50	50	50	50	1,683,000
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			85.78	85.78	85.78	85.78	85.78	85.78	85.78	85.78	85.78	85.78	115,520,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan				25	75	75	100	100	100	100	100	2	94,709,000
		03 - Jumlah desa pangan aman				25	25	25	50	100	100	100	100	1	153,602,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas				25	50	75	100	100	100	100	100	1	101,052,000
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan GSA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan		5	5	10	25	25	50	60	70	80	80	13.79	20,027,000
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT							15	91	91	91	91	91	107,252,000
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	90	46,863,000
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.05	51,429,000
8.	09 - Tereujudnya tata kelola	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												75.7	628,788,750

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	pemerintah Unit Organisasi yang optimal	03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	628,788,750
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.9	628,788,750
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	10	20	30	30	50	60	60	70	80	80	90	100	628,788,750
Total															3,622,695,000

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interim dan Tahunan).

Belitung, 29 August 2025
Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung


Gambar 2.6 Revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Belitung

2.5. Metode Pengukuran

Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas, dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk mewujudkan organisasi yang akuntabel. Pengukuran Kinerja dilakukan dengan menggunakan Indikator Kinerja termasuk Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan dan disahkan. Pengukuran kinerja ini dilakukan secara berkala (bulanan/triwulanan/semesteran) dan tahunan sesuai tipe Indikator Kinerja untuk kinerja level organisasi dan level satker/unit kerja. Setiap Indikator Kinerja memiliki cara dan periode pengukuran yang berbeda, yang dituangkan dalam Manual Indikator Kinerja. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengukuran kinerja yaitu:

1. Syarat Pengukuran Kinerja:
 - a. Terdapat Perjanjian Kinerja;
 - b. Terdapat rincian Target Indikator Kinerja;
 - c. Terdapat Rencana Aksi atas Perjanjian Kinerja;
 - d. Manual pengukuran dan pengumpulan data Indikator Kinerja;
 - e. Terdapat pedoman atau tata cara pengumpulan data kinerja yang dituangkan pada Surat Keputusan/SOP Mikro.
 - f. Terdapat penanggung jawab data yang jelas.

Loka POM di Kabupaten Belitung

g. Sumber data yang valid dan mudah telusur.

h. Dukungan sistem informasi

2. Capaian Indikator Kinerja

Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja.

Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

a. Normalisasi capaian perjanjian kinerja

Dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja unit/satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut:

(1) Jika capaian kinerja setiap indikator $>110\%$ maka akan dinormalisasi menjadi 110% ; dan

(2) Jika capaian kinerja setiap indikator $\leq 110\%$ maka tidak dilakukan normalisasi.

b. Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	$>110\%$	
Sangat Baik	$100\% < x \leq 110\%$	
Baik	$90\% < x \leq 100\%$	
Cukup	$60\% \leq x \leq 90\%$	
Kurang	$<60\%$	

Gambar 2.7 Kategori Capaian Kinerja

3. Mekanisme Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja.

Pengukuran kinerja dilakukan secara berjenjang dengan tahapan sebagai berikut:

- Melakukan perhitungan dan mendokumentasikan data mentah (Raw Data) dengan tertib.
- Menghitung Realisasi Indikator Kinerja.
- Memasukkan data realisasi indikator kinerja pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) menu ePerformance melalui

Loka POM di Kabupaten Belitung

tautan: https://simetris.pom.go.id/eperformance_new. Data realisasi indikator kinerja yang diinput pada aplikasi SIMETRIS merupakan data final hasil evaluasi internal dan digunakan dalam penyusunan laporan evaluasi internal, sehingga tidak terdapat perbedaan data realisasi indikator kinerja.

- d) Pimpinan Unit Kerja/Satker melakukan validasi data untuk memastikan bahwa data yang diinput:
 - (1) valid, yakni diukur menggunakan alat ukur yang tepat, sesuai dengan manual indikator kinerja;
 - (2) reliable, yakni meskipun diukur berulang-ulang hasilnya tetap konsisten; dan
 - (3) obyektif, yakni bebas dari intervensi/kepentingan.
- e) Biro Perencanaan dan Keuangan melakukan verifikasi data, informasi dan kelengkapan dokumen pendukung hasil pengukuran kinerja sesuai dengan manual indikator kinerja melalui aplikasi SIMETRIS.

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja

Pengukuran terhadap capaian kinerja suatu organisasi merupakan kegiatan manajemen yang digunakan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan dari pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk memenuhi kewajiban dalam hal mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik.

Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator, yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja.

Untuk indikator positif/polarisasi maximize (semakin tinggi realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Untuk indikator negatif/polarisasi minimize (semakin kecil realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = 1 + \frac{(1 - \text{Realisasi})}{\text{Target}} \times 100\%$$

Selama Triwulan III tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Belitung telah melaksanakan berbagai kegiatan dalam upaya mencapai target kinerja yang telah ditetapkan. Loka POM di Kabupaten Belitung tetap berupaya melaksanakan pengawasan secara optimal dengan pemanfaatan sumber daya manusia dan teknologi di tengah keterbatasan saat ini.

Pada Triwulan III diperoleh nilai Nilai Kinerja Organisasi sebesar 105,38% dengan predikat “Istimewa”. Nilai ini merupakan rata-rata dari capaian Perjanjian Kinerja 2025.

Tabel 3.1 NKO Periodik Loka POM di Kabupaten Belitung Triwulan III

No	Sasaran Strategis	No	Nama Indikator	Target TW III	Realisasi TW III 2025	Capaian	Normalisasi Capaian PK
1.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,25	97,89	120,48%	110,00%
		2	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	90	100	111,11%	110,00%
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	100	111,11%	110,00%
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100,00%	100,00%
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109,89%	109,89%
		6	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	-
		7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	79	80,06	101,34%	101,34%
		8	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94	100	106,38%	106,38%
		9	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	97,62	107,27%	107,27%
		10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91	99,93	109,81%	109,81%
		11	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	99,7	104,95%	104,95%
		12	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	98,25	107,97%	107,97%

No	Sasaran Strategis	No	Nama Indikator	Target TW III	Realisasi TW III 2025	Capaian	Normalisasi Capaian PK
		13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	13	13,2	101,54%	101,54%
		14	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	-
2.	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	15	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	50	50	100,00%	100,00%
3.	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,78	89,21	104,00%	104,00%
		17	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100	100	100,00%	100,00%
		18	Jumlah desa pangan aman	100	100	100,00%	100,00%
		19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100	100	100,00%	100,00%
4.	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	70	86	122,86%	110,00%
5.	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	91	100	109,89%	109,89%
6.	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	45	50	111,11%	110,00%
7.	Layanan Publik UPT yang prima	23	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-
8.	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	24	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-
		25	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-
		26	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-
		27	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	80	80	100,00%	100,00%
Total Capaian PK							2213,04%
NKO							105,38%
Predikat NKO							Istimewa

Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 telah diperjanjikan 9 sasaran strategis dan 27 Indikator Kinerja dengan pencapaian sebagai berikut :

Tabel 3.2 Capaian Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025

No	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Target 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
1.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,25	97,89	120,48%	Tidak dapat disimpulkan	
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	90	100	111,11%	Tidak Dapat disimpulkan	
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	100	111,11%	Tidak dapat disimpulkan	
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100,00%	Baik	
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109,89%	Sangat Baik	
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	50	-	-	-	
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	79	80,06	101,34%	Sangat Baik	
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94	100	106,38%	Sangat Baik	
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	97,62	107,27%	Sangat Baik	
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan	91	99,93	109,81%	Sangat Baik	

No	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Target 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
		olahan yang diawasi sesuai ketentuan					
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	99,7	104,95%	Sangat Baik	
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	98,25	107,97%	Sangat Baik	
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	18	13,2	73,33%	Cukup	
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	-	-	-	-
2.	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	50	50	100,00%	Baik	
3.	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,78	89,21	104,00%	Sangat Baik	
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	2	100,00%	Baik	
		Jumlah desa pangan aman	1	1	100,00%	Baik	
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100,00%	Baik	
4.	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	13,79	86	623,64%	Tidak dapat disimpulkan	
5.	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	91	100	109,89%	Sangat Baik	

No	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Target 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
6.	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50	55,56%	Kurang	
7.	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,05	-	-	-	-
8.	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	75,7	-	-	-	-
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	-	-	-	-
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,9	-	-	-	-
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	80	80,00%	Cukup	

SASARAN STRATEGIS 1
MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENGAWASAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN
OLAHAN DI LOKA POM KABUPATEN BELITUNG

Sasaran strategis 1 ini didukung oleh 14 indikator yaitu :

1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan realisasi dan target Triwulan III Tahun 2025

Indikator Kinerja	Bulan	Target Bulanan	Realisasi Bulanan	Capaian Bulanan	Kategori/ Notifikasi
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	81.25	96.83	119.18%	Tidak dapat disimpulkan 
	Agustus	81.25	97,86	120.44%	Tidak dapat disimpulkan 
	September	81.25	97,89	120.48%	Tidak dapat disimpulkan 

Indikator ini didapatkan dengan rumus :

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai

Ketentuan = $(A + B + C + D) / 4$

A = Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

B = Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

C = Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

D = Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Obat dalam hal ini mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017) dan obat kuasi (UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar dengan kerangka sampling acak sehingga diharapkan dapat menggambarkan jenis Obat yang beredar.

Sampel Obat di sampling oleh Loka POM di Kabupaten Belitung kemudian dilakukan pengawasan label/penandaan dan selanjutnya sampel dikirimkan ke Balai penguji yaitu Balai POM Pangkalpinang dan Balai Penguji Regional untuk parameter spesifik sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Badan POM Nomor 95 tahun 2025 tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kedaluwarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Pada triwulan III, persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tercapai melebihi target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 97,89 dengan target 81,25. Dengan demikian, capaian terhadap IKU sebesar 120,48% dengan kategori “Tidak Dapat Disimpulkan”.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III dengan Triwulan II

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori/Notifikasi
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.	II	81.25	97.78	120.34%	Tidak dapat disimpulkan 
	III	81.25	97,89	120.48%	Tidak dapat disimpulkan 

Pada triwulan II dan III, realisasi secara berturut-turut adalah 97,78 dan 97,80 dari target sebesar 81,25. Dengan demikian, capaian pada triwulan II sebesar 120,34 dan pada triwulan III sebesar 120,48% sehingga kategori “Tidak dapat disimpulkan”. Sebelumnya telah dilakukan pengajuan usulan perubahan target, namun terjadi kesalahan dalam penginputan pengajuan target, dimana target yang diajukan untuk berubah hanya sampel obat yaitu sebesar 90.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III dengan target tahun 2025

Nama Indikator	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW III	Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.	81.25	97,89	120,48%	Melampaui 

Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan hingga Triwulan III tahun 2025 **sudah melampaui target** tahunan dengan capaian 120,48 %.

d. Analisis penyebab keberhasilan kinerja

Capaian Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan untuk Triwulan III Tahun 2025 sudah melebihi target dengan kategori tidak dapat disimpulkan. Pencapaian target ini didapatkan dari hasil uji sampel Obat yang selesai dilakukan evaluasi penandaan dan pengujian. Sampai dengan Triwulan III Tahun 2025 telah dilakukan sampling Obat sebanyak 82 (delapan puluh dua) sampel meliputi sampel obat, OBASK dan kosmetik.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan Loka POM di Kabupaten Belitung dalam pencapaian indikator ini berupa sampling, evaluasi penandaan dan pengiriman sampel. Untuk itu, Loka POM di Kabupaten Belitung telah melaksanakan :

- Sampling Obat sesuai dengan perencanaan dan segera menginput pada SIPT.
- Kerjasama dengan ekspedisi pengiriman yaitu PT Pos Indonesia
- Evaluasi label/penandaan pada SIPT segera setelah melaksanakan sampling
- Koordinasi dengan Balai Penguji terkait hasil pengujian sehingga data yang didapatkan telah lengkap.
- Rapat koordinasi regionalisasi laboratorium Badan POM Triwulan III pada tanggal 17 Oktober 2025.

Sampai dengan TW III Tahun 2025, target Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sudah tercapai. Loka POM di Kabupaten Belitung terus berkomitmen untuk melaksanakan sampling dan evaluasi label serta pengiriman sampel tepat waktu pada triwulan selanjutnya agar target dapat tetap tercapai sebagai upaya perlindungan kepada masyarakat dari produk Obat yang tidak memenuhi ketentuan.

2. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan realisasi dan target Triwulan III Tahun 2025

Indikator Kinerja	Bulan	Target Bulanan	Realisasi Bulanan	Capaian Bulanan	Kategori/Notifikasi
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.	Juli	75	100	133.33%	Tidak dapat disimpulkan 
	Agustus	90	100	111.11%	Tidak dapat disimpulkan 
	September	90	100	111.11%	Tidak dapat disimpulkan 

Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan didapatkan dengan rumus:

$$= 20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$$

Keterangan:

A = Kesesuaian Target Sampel

B = Kesesuaian Parameter Uji

C = Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

D = Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

E = Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

F = Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/Ketentuan lainnya

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan,

bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan yang beredar dengan kerangka *risk-based* sampling pangan olahan sehingga diharapkan dapat menggambarkan jenis produk pangan olahan yang beredar di wilayah kerja Loka POM di Kab. Belitung. Sampel pangan olahan di sampling oleh Loka POM di Kabupaten Belitung kemudian dilakukan pengawasan label/penandaan dan selanjutnya sampel dikirimkan ke Balai penguji yaitu Balai POM Pangkalpinang dan balai penguji regional untuk parameter spesifik sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Badan POM Nomor 95 tahun 2025 tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal (termasuk palsu dan kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan label; (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung sampai dengan Triwulan III Tahun 2025 adalah 100%. Realisasi capaian Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan terhadap target tahunan sampai dengan Triwulan II sudah memenuhi target yang ditetapkan yaitu 111,11%.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III dengan Triwulan II

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori/ Notifikasi
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	II	75	100	133.33%	Tidak dapat disimpulkan 
	III	90	100	111.11%	Tidak dapat disimpulkan 

Tabel menunjukkan capaian indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III dan II. Pada triwulan II, target ditetapkan sebesar 75%, dengan realisasi 100% di kedua triwulan, menghasilkan capaian 133,33%. Meskipun capaian melebihi target, kategori notifikasi tetap “Tidak dapat disimpulkan”. Sementara pada triwulan II, terdapat kenaikan target sebesar 90 dimana realisasi sebesar 100. Adapun persentase capaian pada triwulan III adalah 111,11% dengan kategori “Tidak Dapat Disimpulkan”.

- c. Perbandingan realisasi kinerja hingga Triwulan III dengan target tahun 2025

Nama Indikator	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW III	Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	100	111.11%	Melampaui 

Capaian persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dibandingkan dengan target tahunan adalah 111,11%. Dengan kata lain, realisasi telah melampaui target tahunan. Hal ini menggambarkan bahwa pengawasan sampel pangan olahan telah dilakukan dengan baik.

- d. Analisis pendukung keberhasilan serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Capaian Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan hingga Triwulan III Tahun 2025 telah melampaui target tahunan. Sampai triwulan III, sampel pangan olahan yang telah disampling dan diuji sebanyak 41 (dua puluh) sampel dengan target 41 sampel.

- e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja atau Analisis program/kegiatan yang menyebabkan kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan Loka POM di Kabupaten Belitung dalam pencapaian indikator ini berupa sampling, evaluasi penandaan dan pengiriman sampel. Untuk itu, Loka POM di Kabupaten Belitung telah melaksanakan :

- Sampling Pangan Olahan sesuai dengan perencanaan dan segera menginput pada SIPT.
- Kerjasama dengan ekspedisi pengiriman yaitu PT Pos Indonesia
- Evaluasi label/penandaan pada SIPT segera setelah melaksanakan sampling
- Koordinasi dengan Balai Penguji terkait hasil pengujian sehingga data yang didapatkan telah lengkap.
- Rapat koordinasi regionalisasi laboratorium Badan POM Triwulan II pada tanggal 17 Oktober 2025 untuk region gabungan Sumatera untuk memonitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan sampling dan pengujian sampel.

3. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

a. Perbandingan realisasi dan target Triwulan III Tahun 2025

Indikator Kinerja	Bulan	Target Bulanan	Realisasi Bulanan	Capaian Bulanan	Kategori/Notifikasi
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Juli	100	100	100%	Sangat Baik 
	Agustus	100	100	100%	Sangat Baik 
	September	100	100	100%	Sangat Baik 

Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan yang diduga sebagai penyebab keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengkonsumsi pangan dari lokasi yang sama dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai dengan standar didapatkan dengan perhitungan :

$$= (30\% \times A) + (35\% \times B) + 35\% \times C / n$$

keterangan:

A : jumlah parameter yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%

B : Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%

C : Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%

Pada triwulan III, realisasi persentase sampel KLB yang diuji sesuai standar adalah sebesar 100% dari target tahunan 100% sehingga kategori capaian adalah Sangat Baik

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III dengan Triwulan II

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori/ Notifikasi
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	II	100	0	0%	-
	III	100	100	100%	Sangat Baik 

Pada triwulan II, belum ada sampel KLB yang diuji sehingga tidak ada target sampel KLB keracunan yang diuji. Pada TW III, yaitu bulan Juli terdapat sampel KLB keracunan pangan yaitu sampel KLB keracunan MBG dimana realisasi atas target yang ditetapkan 100 dengan realisasi 100%. Dengan demikian, capaian terhadap target sebesar 100% dengan kategori “Sangat baik”.

c. Perbandingan realisasi kinerja hingga Triwulan III dengan target tahun 2025

Nama Indikator	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW III	Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100%	Tercapai 

Realisasi persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar sebesar terhadap target tahunan sebesar 100% dengan kategori “Tercapai”.

- d. Analisis pendukung keberhasilan serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan.

Capaian Persentase sampel KLB Keracunan pangan yang diuji sesuai standar, untuk Triwulan III Tahun 2025 sudah mencapai target dengan realisasi 100%. Pencapaian target ini didapatkan dari hasil pengujian sampel KLB keracunan pangan yaitu MBG.

- e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja atau Analisis program/kegiatan yang menyebabkan kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan Loka POM di Kabupaten Belitung dalam pencapaian indikator ini berupa pengujian sampel KLB keracunan pangan. Untuk itu, Loka POM di Kabupaten Belitung telah melaksanakan :

- Melakukan sampling sesuai dengan ketentuan.
- Berkoordinasi dengan laboratorium pengujian, yaitu Balai Koordinator
- Berkoordinasi dengan lintas sektor terkait terutama yang termasuk dalam SK tim KLB

4. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
a. Perbandingan realisasi dan target Triwulan III Tahun 2025

Indikator Kinerja	Bulan	Target Bulanan	Realisasi Bulanan	Capaian Bulanan	Kategori/ Notifikasi
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	75	100	133.33%	Tidak dapat disimpulkan 
	Agustus	91	100	109.89%	Sangat Baik 
	September	91	100	109.89%	Sangat Baik 

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling

Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dari hasil uji terhadap 4 (empat) dengan satu sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat). Capaian Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di TW III Tahun 2025 sudah melampaui target tahunan yaitu sebesar 100%.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III dengan Triwulan II

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori/ Notifikasi
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	II	75	100	133.33%	Tidak dapat disimpulkan 
	III	91	100	109.89%	Sangat Baik 

Tabel menunjukkan perbandingan capaian indikator *Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan* pada Triwulan II dan III. Pada triwulan II, target yang ditetapkan sebesar 75%, dan berhasil dicapai dengan realisasi 100% pada kedua triwulan, menghasilkan capaian kinerja 133,33%. Pada triwulan III, terjadi perubahan target menjadi 91 sehingga dengan realisasi 91 dan capaian menjadi 109,89%. Capaian pada triwulan III ini merupakan capaian triwulan II.

c. Perbandingan realisasi kinerja hingga Triwulan III dengan target tahun 2025

Nama Indikator	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW III	Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109.89%	Tercapai 

Realisasi capaian Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan hingga Triwulan III tahun 2025 sudah tercapai terhadap target tahunan dengan capaian sebesar 109,89 %.

d. Analisis pendukung keberhasilan serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Loka POM di Kabupaten Belitung

Capaian Persentase Sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan hingga Triwulan III Tahun 2025 sudah memenuhi target tahunan. Loka POM di Kabupaten Belitung telah melaksanakan sampling sesuai dengan rencana dan dilakukan monitoring dan koordinasi dengan Balai Penguji terkait hasil pengujian. Ditemukannya 1 (satu) sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Terhadap temuan ini sudah ditindaklanjuti oleh Loka POM di Kabupaten Belitung dengan memberikan pembinaan kepada produsen dengan melibatkan Dinas Kesehatan.

Loka POM di Kabupaten Belitung terus berkomitmen untuk melaksanakan sampling dan evaluasi label serta pengiriman sampel tepat waktu pada sebagai upaya perlindungan kepada masyarakat dari produk yang tidak memenuhi ketentuan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan Loka POM di Kabupaten Belitung dalam pencapaian indikator ini berupa sampling, evaluasi penandaan dan pengiriman sampel. Untuk itu, Loka POM di Kabupaten Belitung telah melaksanakan :

- Sampling PIRT sesuai dengan perencanaan dan segera menginput pada SIPT.
- Kerjasama dengan ekspedisi pengiriman yaitu PT Pos Indonesia
- Evaluasi label/penandaan pada SIPT segera setelah melaksanakan sampling
- Koordinasi dengan Balai Penguji terkait hasil pengujian sehingga data yang didapatkan telah lengkap.

5. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

a. Perbandingan realisasi dan target Triwulan III Tahun 2025

Indikator Kinerja	Bulan	Target Bulanan	Realisasi Bulanan	Capaian Bulanan	Kategori/ Notifikasi
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Juli	60	67.5	112.50%	Tidak dapat disimpulkan 
	Agustus	79	85.58	108.33%	Sangat Baik 
	September	79	80.06	101.34%	Sangat Baik 

Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = $(A+B)/2$

Keterangan:

A = Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha

Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha x 100%

B = Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor

Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor x 100 %

Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, sarana pelayanan kefarmasian baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Stakeholder yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE. Tindak lanjut adalah *feedback*/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III dengan Triwulan II

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori/Notifikasi
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	II	60	64.53	107.55%	Sangat Baik 
	III	79	80.06	101.34%	Sangat Baik 

Tabel menampilkan perbandingan capaian indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada Triwulan III dan II. Pada Triwulan II, capaian dalam kategori Sangat Baik yaitu sebesar 107,55% dari target sampai dengan TW II adalah 60. Sementara pada Triwulan III, realisasi 101,34% dari target 79 sehingga kategori capaian “Sangat Baik”. Pada TW III ini terjadi peningkatan target indikator menjadi 79 seiring dengan perubahan perhitungan target indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder yang awalnya akumulasi menjadi flat. Walaupun demikian, target indikator baik pada triwulan II maupun triwulan III tercapai dengan kategori capaian Sangat Baik.

c. Perbandingan realisasi kinerja hingga Triwulan III dengan target tahun 2025

Nama Indikator	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW III	Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	79	80.06	101.34%	Melampaui 

Loka POM di Kabupaten Belitung

Pada TW III Tahun 2025 capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder terhadap target tahunan yaitu sebesar 101,34% dengan kategori “Melampaui” target tahunan. Walau demikian, perlu dilakukan monitoring agar target tahunan dapat tercapai.

d. Analisis pendukung keberhasilan serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Pada Triwulan III, capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder terhadap target tahunan memperoleh hasil 101,34%. Hasil ini berupa keputusan yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha yaitu berupa CAPA serta rekomendasi kepada lintas sektor dalam hal ini Dinas Kesehatan Kabupaten dari hasil pengawasan Loka POM di Kabupaten Belitung. Loka POM di Kabupaten senantiasa berupaya melaksanakan kegiatan dan pelaporan tepat waktu dan melaksanakan monitoring dan evaluasi secara rutin.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder sampai dengan Triwulan III memperoleh hasil dengan kategori Sangat Baik. Kegiatan yang dilakukan oleh Loka POM Belitung berupa tindak lanjut atas keputusan hasil pemeriksaan dari Loka POM Belitung baik ke pelaku usaha maupun ke lintas sektor.

Agar dapat tercapai perlu terus dilakukan upaya – upaya yang harus dilakukan, antara lain :

1. Disiplin dalam menindaklanjuti hasil inspeksi sesuai *timeline* yang ditetapkan.
2. Melakukan koordinasi dengan pelaku usaha agar keputusan hasil pengawasan oleh Loka POM di Kab. Belitung dapat ditindaklanjuti oleh pelaku usaha sesuai *timeline* yang telah diberikan.
3. Melakukan koordinasi dengan lintas sektor dalam memenuhi feedback atas rekomendasi yang diberikan oleh Loka POM di Kabupaten Belitung.

6. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan realisasi dan target Triwulan III Tahun 2025

Indikator Kinerja	Bulan	Target Bulanan	Realisasi Bulanan	Capaian Bulanan	Kategori/Notifikasi
Persentase sarana produksi Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	94	100	106.38%	Sangat Baik 
	Agustus	94	100	106.38%	Sangat Baik 
	September	94	100	106.38%	Sangat Baik 

Tabel menunjukkan realisasi indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III Tahun 2025. Data realisasi sampai dengan September, dengan capaian 106,38% dari target 94, menghasilkan kategori “Sangat Baik”.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III dengan Triwulan II

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori/Notifikasi
Persentase sarana produksi Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	II	94	100	106.38%	Sangat Baik 
	III	94	100	106.38%	Sangat Baik 

Tabel menunjukkan capaian indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Pada Triwulan II dan III data realisasi capaian menunjukkan angka yang sama yaitu 106,38% karena capaian pada TW III merupakan realisasi capaian pada TW II. Dengan kata lain, target sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sudah tercapai pada triwulan II, dari target 94, realisasi mencapai 100, menghasilkan capaian 106,38% dengan kategori “Sangat

Baik". Hal ini mencerminkan kinerja optimal dalam pelaksanaan pemeriksaan dan tindak lanjut sarana produksi pada Triwulan II.

c. Perbandingan realisasi kinerja hingga Triwulan III Tahun 2025 dengan target tahun 2025

Nama Indikator	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW III	Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Persentase sarana produksi Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94	100	106.38%	Melampaui 

Tabel menunjukkan realisasi kinerja hingga Triwulan III Tahun 2025 untuk indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Dari target tahunan sebesar 94, telah terealisasi 100, menghasilkan capaian 106,38%. Kategori capaian dinilai "Melampaui", menunjukkan kinerja yang sangat baik dan melampaui target sebelum akhir tahun.

d. Analisis pendukung keberhasilan atau analisis penyebab kegagalan Target pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi Loka POM di Kabupaten Belitung pada tahun 2025 yaitu sebanyak 1 (satu) sarana UMOT. Telah dilakukan pemeriksaan terhadap sarana tersebut pada bulan Juni 2025 dengan realisasi capaian terhadap target adalah 106,38%.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian Loka POM di Kabupaten Belitung telah melaksanakan kegiatan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Hasil pengawasan juga telah dilaporkan melalui SIPT sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan. Kegiatan pengawasan serta tindak lanjut nya telah dilakukan sesuai dengan pedoman tindak lanjut pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi.

Sampai dengan Triwulan III, realisasi capaian sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan memperoleh hasil 100%. Capaian ini telah melebihi target satu tahun sebesar 94%.

Untuk menjaga capaian sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, maka dilakukan hal-hal :

1. Melakukan pengawasan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat termasuk pemenuhan terhadap akurasi penentuan kesimpulan hasil inspeksi.
2. Melakukan pelaporan tepat waktu.

7. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan realisasi dan target Triwulan III Tahun 2025

Indikator Kinerja	Bulan	Target Bulanan	Realisasi Bulanan	Capaian Bulanan	Kategori/ Notifikasi
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	80	96.3	120.38%	Tidak dapat disimpulkan 
	Agustus	91	96.97	106.56%	Sangat Baik 
	September	91	97.62	107.27%	Sangat Baik 

Tabel tersebut menyajikan perbandingan realisasi terhadap target indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III Tahun 2025, yang dirinci per bulan. Pada bulan Juli, target yang ditetapkan sebesar 80 berhasil dicapai dengan realisasi 96,3, sehingga capaian kinerja mencapai 120,38%. dengan kategori “Tidak Dapat Disimpulkan”. Sedangkan pada bulan Agustus dan September, target menjadi 91 selaras dengan adanya perubahan PK sejak bulan Agustus. Realisasi pada Agustus dan September terealisasi dengan capaian berturut-turut 106,56% dan 107,27% dengan kategori “Sangat Baik”.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III dengan Triwulan II

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori/Notifikasi
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	II	80	96	119.79%	Tidak dapat disimpulkan 
	III	91	97.62	107.27%	Sangat Baik 

Pada Triwulan II dan III, capaian indikator *Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan* masing-masing sebesar 119,79% dan 107,27% dari target 80 pada TW II dan 91 pada TW III. Pada TW III terdapat perubahan Perjanjian Kinerja atas usulan sebelumnya, sehingga capaian pada TW III dengan kategori “Sangat Baik”.

c. Perbandingan realisasi kinerja hingga Triwulan III Tahun 2025 dengan target tahun 2025

Nama Indikator	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW III	Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	97.62	107.27%	Melampaui 

Hingga Triwulan III Tahun 2025, capaian indikator telah mencapai 107,27% dari target tahunan sebesar 91. Dengan realisasi sebesar 97,62 kategori capaian dinilai “Melampaui”, menunjukkan kinerja yang sangat baik dan melampaui target sebelum akhir tahun.

d. Analisis pendukung keberhasilan atau analisis penyebab kegagalan

Pada Triwulan III, capaian persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan terhadap target memperoleh hasil 97,62% atau sebesar 107,27% terhadap capaian tahunan. Hasil ini berupa hasil pengawasan terhadap 14 sarana produksi pangan olahan, baik pangan olahan MD maupun PIRT. Pada triwulan III, pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sudah sesuai dengan target

yang telah direncanakan dan sudah sesuai dengan pedoman tindak lanjut pengawasan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja atau Analisis program/kegiatan yang menyebabkan kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pada Triwulan III, realisasi capaian sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti telah melebihi target dengan kategori capaian “Sangat Baik”. Walau demikian, untuk menjaga capaian sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, maka dilakukan hal-hal :

1. Melakukan pengawasan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.
2. Melakukan pelaporan tepat waktu.
3. Melakukan evaluasi ketepatan tindak lanjut dan ketepatan grading sesuai dengan pedoman.

8. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

a. Perbandingan realisasi dan target Triwulan III Tahun 2025

Indikator Kinerja	Bulan	Target Bulanan	Realisasi Bulanan	Capaian Bulanan	Kategori Notifikasi
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Juli	86,58	100.12	115.64%	Tidak dapat disimpulkan 
	Agustus	91	99.96	109.85%	Sangat Baik 
	September	91	99,93	109.81%	Sangat Baik 

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = $(A+B+C+D+E)/5$

Keterangan:

A = Persentase iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan

B = Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan

C = Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan

D = Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan

E = Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan.

Sesuai ketentuan yang dimaksud berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III dengan Triwulan II

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori/Notifikasi
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	II	86.58	99.14	114.51%	Tidak dapat disimpulkan 
	III	91	99,93	109.81%	Sangat Baik 

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan Triwulan III pada indikator persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, terlihat bahwa capaian kinerja pada kedua triwulan II melampaui target yang telah ditetapkan sebesar 86,58 serta pada triwulan III juga melampaui target yang ditetapkan sebesar 91. Target pada TW III berubah selaras dengan perubahan PK pada bulan Agustus. Pada Triwulan II, realisasi mencapai 99,14 dengan capaian 114,51%, sementara pada Triwulan III, realisasi sebesar 99,93 menghasilkan capaian 109,81%. Capaian pada triwulan II dikategorikan “Tidak dapat disimpulkan” namun dengan adanya perubahan PK, capaian pada triwulan III dikategorikan “Sangat Baik”.

- c. Perbandingan realisasi kinerja hingga Triwulan III dengan target tahun 2025

Nama Indikator	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW III	Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91	99,93	109.81%	Melampaui 

Berdasarkan data perbandingan realisasi kinerja hingga Triwulan III terhadap target tahun 2025 untuk indikator persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, diketahui bahwa target tahunan ditetapkan sebesar 91. Hingga Triwulan III, realisasi telah mencapai 99,93 atau sebesar 109,81% dari target tahunan. Dengan capaian tersebut, kinerja indikator ini masuk dalam kategori **“Melampaui”**, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan iklan telah berjalan lebih baik dari yang direncanakan.

- d. Analisis pendukung keberhasilan serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Sampai dengan Triwulan III Tahun 2025 telah dilakukan pengawasan terhadap 164 (seratus enam puluh empat) iklan Obat, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Pangan Olahan. Capaian Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sampai dengan Triwulan III sudah melampaui target tahun 2025 yang ditetapkan yaitu 109,81% dengan kategori **“Sangat Baik”**. Pengawasan iklan telah dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan, pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan, dan berdasarkan pedoman tindak lanjut, serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

- e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Belitung telah melaksanakan kegiatan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Hasil pengawasan iklan dilaporkan melalui SIPT sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan per masing-masing komoditi.

Untuk menjaga capaian Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, maka dilakukan hal-hal :

1. Melakukan pengawasan iklan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat termasuk pemenuhan terhadap target iklan per jenis media.
2. Melakukan pelaporan iklan tepat waktu.

9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan realisasi dan target Triwulan III Tahun 2025

Indikator Kinerja	Bulan	Target Bulanan	Realisasi Bulanan	Capaian Bulanan	Kategori Notifikasi
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	93.5	100	106.95%	Sangat Baik 
	Agustus	95	100	105.26%	Sangat Baik 
	September	95	99.7	104.95%	Sangat Baik 

Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase sarana Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = $(A+B+C)/3$, dengan :

A = Persentase Sarana Distribusi Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

B = Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

C = Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan, pelaporan hasil

pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi, pedoman tindak lanjut serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Sampai dengan TW III, realisasi fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 104,95%.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III dengan Triwulan II

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori/ Notifikasi
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	II	93.5	100	106.95%	Sangat Baik 
	III	95	99,7	104.95%	Sangat Baik 

Pada indikator kinerja “Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan,” terlihat bahwa target yang ditetapkan pada TW II adalah sebesar 93,5. Pada Triwulan II, realisasi yang dicapai sebesar 100, sehingga capaian kinerja di triwulan II mencapai 106,95%. Pada triwulan III, target yang ditetapkan adalah sebesar 95 dengan realisasi sebesar 99,7 sehingga capaian sebesar 104,95%. Dengan capaian ini, indikator dinilai dalam kategori “Sangat Baik”, yang mencerminkan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengawasan terhadap sarana produksi secara optimal dan melebihi target yang telah ditentukan.

c. Perbandingan realisasi kinerja hingga Triwulan II Tahun 2025 dengan target tahun 2025

Nama Indikator	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW III	Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	99,7	104.95%	Melampaui 

Indikator “Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” menunjukkan kinerja yang sangat positif hingga Triwulan III Tahun 2025. Dari target tahunan sebesar 95, realisasi telah mencapai melebihi target yaitu sebesar 99,7, sehingga menghasilkan capaian sebesar 104,95%. Berdasarkan capaian tersebut, indikator ini masuk dalam kategori “Melampaui”, yang menandakan bahwa kegiatan pengawasan dan tindak lanjut terhadap fasilitas distribusi Sediaan Farmasi tidak hanya berjalan sesuai rencana.

d. Analisis pendukung keberhasilan atau analisis penyebab kegagalan

Sampai dengan Triwulan III Tahun 2025 dilakukan pemeriksaan terhadap 60 (enam puluh) sarana distribusi sediaan farmasi, yaitu sarana distribusi obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan dan kosmetik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung dengan realisasi 99,7% dari target 95% sehingga capaian realisasi terhadap target sebesar 104,95% dengan kategori Sangat Baik. Adapun hasil pemeriksaan sarana berserta tindak lanjut nya telah dilakukan sesuai dengan pedoman yang berlaku.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja atau Analisis program/kegiatan yang menyebabkan kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Belitung telah melaksanakan kegiatan pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan sesuai dengan perencanaan dan melaksanakan tindak lanjut sesuai dengan pedoman yang berlaku. Sarana yang diperiksa antara lain sarana pelayanan kefarmasian, sarana distribusi, sarana distribusi obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan distribusi kosmetik. Selain itu juga dengan melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung.

Selain itu Loka POM di Kabupaten Belitung juga melaksanakan pengawasan sesuai dengan isu yang ada, antara lain pengawasan public warning atau monitoring penarikan sediaan farmasi dari peredaran, intensifikasi pengawasan psikotropika di sarana pelayanan kefarmasian,

serta pengawasan dalam rangka pencegahan Antimicrobial Resistance (AMR).

Untuk menjaga capaian fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, maka dilakukan hal-hal :

1. Melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, yaitu renlak bulanan.
2. Melakukan pelaporan pemeriksaan melalui SIPT tepat waktu
3. Melakukan evaluasi hasil pemeriksaan sesuai dengan pedoman yang berlaku.

10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan realisasi dan target Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Bulan	Target Bulanan	Realisasi Bulanan	Capaian Bulanan	Kategori Notifikasi
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	85	100	117.65%	Tidak dapat disimpulkan 
	Agustus	91	100	109.89%	Sangat Baik 
	September	91	98.25	107.97%	Sangat Baik 

Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa Sesuai Ketentuan diperoleh dengan rumus: $A+B+C$

Keterangan :

$A = 20\% \times ((\text{Jumlah sarana yang diperiksa} / \text{target jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$

$B = 70\% \times ((\text{Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan} / \text{jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$

$C = 10\% \times ((\text{Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu} / \text{jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$

Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan. Diperiksa yang dimaksud melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan

pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:

1. Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
2. Ketepatan waktu pelaporan
3. Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

Sampai dengan Triwulan III Tahun 2025 dilakukan pengawasan terhadap 40 (empat puluh) sarana distribusi pangan olahan, meliputi sarana ritel tradisional, ritel modern dan distributor. Hasil pengawasan dilaporkan melalui SIPT sesuai dengan *timeline* yang telah ditetapkan. Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa Sesuai Ketentuan sampai Triwulan III adalah sebesar 98,25% dimana capaian ini sudah melebihi target tahunan yaitu sebesar 91%.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III dengan Triwulan II

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori/ Notifikasi
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	II	85	100	117.65%	Tidak dapat disimpulkan 
	III	91	98.25	107.97%	Sangat Baik 

Pada indikator kinerja “Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan,” target yang ditetapkan untuk Triwulan II adalah sebesar 85. Pada Triwulan II, realisasi adalah 100 dengan capaian sebesar 117,65%, sedangkan pada Triwulan III realisasi sebesar 98,25, menghasilkan capaian sebesar 107,97%. Pada TW III yaitu sejak bulan Agustus, terdapat perubahan PK sehingga target naik menjadi 91. Dengan demikian, capaian TW III terealisasi dengan kategori Sangat Baik.

c. Perbandingan realisasi kinerja hingga Triwulan II dengan target 2025

Nama Indikator	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW I	Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	98.25	107.97%	Melampaui 

Pada Triwulan III Tahun 2025 capaian terhadap indikator ini dibandingkan target tahunan adalah sebesar 107,97 %, artinya capaian sudah melampaui target tahunan dengan kategori capaian telah melampaui target tahunan yang berarti bahwa kegiatan pengawasan ini telah berjalan dengan baik.

d. Analisis pendukung keberhasilan serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Sampai dengan Triwulan III, capaian sebesar 98,25% dengan target 91%. Capaian pada TW III memang menurun dari capaian pada TW II yang mencapai nilai maksimal 100% walaupun secara kategori telah melampaui target tahunan. Hal ini disebabkan karena pada TW III, perhitungan capaian terhadap target indikator yaitu pada komponen perhitungan kesesuaian tindak lanjut, terdapat satu sarana dengan kesimpulan tindak lanjut yang berbeda antara supervisor dan operator pada pelaporan di SIPT. Peluang peningkatan yang mungkin bisa dilakukan adalah melakukan inputan data laporan pada SIPT dengan lebih teliti sesuai dengan hasil evaluasi tidak lanjut yang telah ditetapkan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Belitung telah melaksanakan pengawasan sarana distribusi pangan olahan pada Triwulan III. Loka POM di Kabupaten Belitung senantiasa berupaya melaksanakan kegiatan dan pelaporan tepat waktu dan melaksanakan monitoring dan evaluasi secara rutin.

Untuk menjaga capaian Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, maka dilakukan hal-hal :

1. Melaksanakan pengawasan sarana sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan.
2. Berkoordinasi dengan tim agar adanya kesesuaian dalam penentuan tindak lanjut serta adanya pelaporan yang tepat waktu.

11. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

a. Perbandingan realisasi dan target Triwulan III Tahun 2025

Indikator Kinerja	Bulan	Target Bulanan	Realisasi Bulanan	Capaian Bulanan	Kategori Notifikasi
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Juli	0	0	0	-
	Agustus	90	100	111.11%	Tidak dapat disimpulkan 
	September	90	100	111.11%	Tidak dapat disimpulkan 

Pengawasan label dilaksanakan dengan menilai kesesuaian terhadap standar pencantuman Peringatan Kesehatan termasuk informasi pada kemasan produk tembakau dan/atau rokok elektronik. Pengawasan label dilakukan terhadap kemasan sampel produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diambil di peredaan (tempat penjualan dan/atau distributor). Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar didapatkan dari perhitungan : $A + B / 2$, dimana:

A : Persentase Pemenuhan jumlah target pengawasan label

B : Persentase ketepatan waktu pelaporan label

IKU ini merupakan IKU yang baru dan mulai ditargetkan pada bulan Agustus walaupun secara pelaksanaan nya, pengawasan tembakau sudah dilakukan sejak bulan Januari 2025, dan perhitungan capaian termasuk kedalam hitungan IKU Sampel Sediaan Farmasi. Pada bulan Agustus dan September, realisasi adalah sebesar 100% dari target 90 sehingga persentase capaian sebesar 111,11%. Adapun kategori capaian yaitu “Tidak dapat disimpulkan”

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III dengan Triwulan II

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori/Notifikasi
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	II	0	0	0	-
	III	90	100	111.11%	Tidak dapat disimpulkan 

IKU ini merupakan IKU yang baru dan mulai ditargetkan pada bulan Agustus sehingga baru terlaksana pada triwulan III. Dimana capaian pada triwulan III adalah sebesar 100% dari target 90%.

c. Perbandingan realisasi kinerja hingga Triwulan III dengan target 2025

Nama Indikator	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW III	Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	90	100	111.11%	Tidak dapat disimpulkan 

Terhadap target tahunan, capaian realisasi pada Triwulan III adalah sebesar 100% dengan target 90. Adapun capaian terhadap target 2025 sebesar 111,11% dengan kategori tidak dapat disimpulkan.

12. Nilai pemenuhan Lab Pengujian sediaan farmasi dan pangan Olahan UPT sesuai standar kemampuan Laboratorium.
a. Perbandingan realisasi dan target Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Bulan	Target Bulanan	Realisasi Bulanan	Capaian Bulanan	Kategori Notifikasi
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Juli	5	5.3	106%	Sangat Baik 
	Agustus	5	5.3	106%	Sangat Baik 
	September	13	13.2	101.54%	Sangat Baik 

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM. Pemenuhan standar kemampuan laboratorium ini merupakan agregasi dari Standar Kemampuan Laboratorium tingkat 4, tingkat 3, tingkat 2, dan tingkat 1. Loka POM di Kabupaten Belitung masuk kedalam standar kemampuan laboratorium tingkat 1 yaitu dengan melakukan kegiatan pengujian dasar kimia dan mikrobiologi tingkat 1.

Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium tingkat 1 terdiri dari beberapa komponen, antara lain:

- 1) Pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup;
- 2) Standar Peralatan;
- 3) Standar Kompetensi Laboratorium.

Cara perhitungan nilai Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 1
 $(75 \times a) + (15\% \times b) + (10\% \times c)$

- a. Nilai pemenuhan SRL Loka POM = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi) / 2.
- b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan Loka POM = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi) / 2.
- c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium Loka POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.

Pada triwulan III, Loka POM di Kabupaten Belitung telah melaksanakan pemenuhan standar kemampuan laboratorium, yang terdiri dari pemenuhan standar ruang lingkup dan kompetensi pada pengujian obat yaitu rapid test prednison, metilprednisolon, propanolol, deksametason, dimenhidrinat, dan sefadroksil serta pengujian pangan yaitu test kit formalin, boraks, rhodamin B dan metanil yellow. Pemenuhan standar peralatan yaitu dengan pengadaan vortex mixer dan termometer digital. Sehingga realisasi pada Triwulan III sebesar 13,2 dengan menghasilkan capaian sebesar 101,54% .

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III dengan Triwulan II

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori/Notifikasi
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	II	5	5.3	106.00%	Sangat Baik 
	III	13	13.2	101.54%	Sangat Baik 

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi kinerja Triwulan III dengan Triwulan II untuk indikator “Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium,” menunjukkan kinerja yang sangat baik pada kedua triwulan. Pada Triwulan II, target sebesar 5 berhasil dilampaui dengan realisasi 5,3 sehingga capaian mencapai 106,00%, sementara pada Triwulan III target sebesar 13 juga terlampaui dengan realisasi 13,2 dan capaian sebesar 106,001,54%. Dengan capaian di atas 100% pada kedua periode, indikator ini dikategorikan **“Sangat Baik,”** yang mencerminkan konsistensi dan keberhasilan UPT laboratorium dalam memenuhi standar kemampuan yang telah ditetapkan.

c. Perbandingan realisasi kinerja hingga Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

Nama Indikator	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW II	Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	18	13.2	73.33%	Akan Tercapai 

Capaian Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium sampai dengan Triwulan III terjadi perubahan target dari sebelumnya 11 menjadi 13 dan pada triwulan III ini belum melampaui target tahun 2025 dan akan tercapai pada

Loka POM di Kabupaten Belitung

akhir tahun seiring kegiatan laboratorium di Loka POM di Kabupaten Belitung berlangsung.

d. Analisis pendukung keberhasilan serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Kemajuan tahapan Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium TW III tercapai sebesar 73,33 % dikarenakan telah dilakukan tambahan penilaian terhadap standar ruang lingkup, standar kompetensi dan standar peralatan di laboratorium kimia Loka POM di Kabupaten Belitung. Kedepannya akan dilakukan pengujian cepat (rapid test) pada obat, pengujian cepat (test kit) pangan yang dilakukan oleh petugas lab yang sudah berkompeten dan beberapa pengadaan alat penunjang laboratorium kimia sebagai tambahan nilai pemenuhan standar ruang lingkup, standar kompetensi dan standar peralatan laboratorium.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Target Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium adalah 18, yang terdiri dari standar pemenuhan ruang lingkup, standar peralatan, dan standar kompetensi laboratorium. Pada ruang lingkup obat, direncanakan ada 8 (delapan) zat aktif yang akan dilakukan uji dengan parameter reaksi warna, KLT, waktu hancur dan ada pada produk pangan direncanakan ada 4 (empat) parameter yang akan diuji menggunakan test kit yaitu identifikasi arsen, sianida, nitrit dan Pb, serta ada produk kosmetik yang direncanakan dilakukan pengujian terhadap parameter identifikasi bahan yang dilarang yang akan dilakukan oleh 5 (lima) orang personil penguji.

13. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT.

Sampai dengan Triwulan III belum terdapat capaian terhadap target pengendalian AMR di wilayah kerja UPT, dikarenakan target tersebut baru akan ditetapkan dan direalisasikan pada bulan Desember 2025.

14. Persentase Kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan aman.

Sampai dengan Triwulan III belum terdapat capaian terhadap target pendampingan Kabupaten/Kota dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan

Aman, dikarenakan target tersebut baru akan ditetapkan dan direalisasikan pada bulan Desember 2025.

**SASARAN STRATEGIS 2
MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENGAWASAN SARANA
PRODUKSI PANGAN FORTIFIKASI**

Sasaran strategis ini didukung oleh 1 IKU, yaitu :

1. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

a. Perbandingan realisasi dan target Triwulan III Tahun 2025

Indikator Kinerja	Bulan	Target Bulanan	Realisasi Bulanan	Capaian Bulanan	Kategori Notifikasi
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.	Juli	50	50	100%	Sangat Baik 
	Agustus	50	50	100%	Sangat Baik 
	September	50	50	100%	Sangat Baik 

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = $\frac{\text{Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan}}{\text{Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT}} \times 100\%$.

Jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah total jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti di tahun berjalan, serta dilaporkan ke Pusat melalui SIPT. Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi keseluruhan yang berada di wilayah kerja UPT menggunakan baseline data sarana produksi pangan fortifikasi tahun 2023 yang memiliki nomor izin edar.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III dengan Triwulan II

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori/Notifikasi
Persentase sarana distribusi Pangan	II	50	50	100%	Sangat Baik 
Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	III	50	50	100%	Sangat Baik 

Indikator “Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” baik pada Triwulan II maupun Triwulan III menunjukkan capaian kinerja dengan kategori ‘Sangat Baik’. Capaian pada TW III merupakan capaian pada Triwulan II, dimana target dalam satu tahun ditetapkan sebesar 50 dan berhasil direalisasikan seluruhnya sebesar 50 pada triwulan II, menghasilkan capaian 100,00%. Berdasarkan capaian tersebut, kinerja pada periode ini masuk dalam kategori “Sangat Baik”, yang menunjukkan bahwa kegiatan pengawasan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan memenuhi target yang ditetapkan.

c. Perbandingan realisasi kinerja hingga Triwulan III Tahun 2025 dengan target tahun 2025

Nama Indikator	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW III	Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	50	50	100%	Tercapai 

Pada indikator “Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan,” hingga Triwulan III tahun 2025 tercatat realisasi sebesar 50 dari target tahunan 50, atau capaian sebesar 100,00%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh target telah berhasil dicapai dalam paruh pertama tahun berjalan. Dengan capaian ini, indikator masuk dalam kategori “**Tercapai**”, yang menandakan

Loka POM di Kabupaten Belitung

pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai rencana dan target tahunan telah terpenuhi sepenuhnya.

d. Analisis pendukung keberhasilan atau analisis penyebab kegagalan

Target pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi Loka POM di Kabupaten Belitung pada tahun 2025 yaitu sebanyak 1 (satu) sarana. Telah dilakukan pemeriksaan terhadap sarana tersebut pada bulan Juni 2025 dengan realisasi capaian terhadap target adalah 100%.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian

Loka POM di Kabupaten Belitung telah melaksanakan kegiatan pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Hasil pengawasan juga telah dilaporkan melalui SIPT sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan. Kegiatan pengawasan serta tindak lanjut nya telah dilakukan sesuai dengan pedoman tindak lanjut pemeriksaan sarana produksi pangan olahan.

Pada Triwulan III, realisasi capaian sarana produksi pangan olahan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan terhadap target tahunan memperoleh hasil 100%.

**SASARAN STRATEGIS 4
MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KIE DI WILAYAH KERJA
LOKA POM DI KABUPATEN BELITUNG**

Sasaran strategis ini didukung oleh 4 IKU, yaitu :

1. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

a. Perbandingan realisasi dan target Triwulan III Tahun 2025

Indikator Kinerja	Bulan	Target Bulanan	Realisasi Bulanan	Capaian Bulanan	Kategori Notifikasi
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	Juli	85.78	88.94%	103.68%	Sangat Baik 
	Agustus	85.78	89.07	103.84%	Sangat Baik 
	September	85.78	89.21	104%	Sangat Baik 

Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE melalui berbagai media pada tahun berjalan. Indeks efektivitas KIE terdiri atas 4 indikator/kriteria yaitu:

- a) Sumber atau Narasumber KIE;
- b) Konten atau Informasi KIE;
- c) Pemahaman Audiens KIE; dan
- d) Manfaat KIE bagi Audiens KIE.

Responden Audiens KIE adalah masyarakat penerima manfaat KIE/ peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan unit penyelenggara KIE untuk pengisian kuesioner KIE langsung dan responden yang pernah mengakses kanal-kanal media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 3 bulan terakhir untuk pengisian kuesioner KIE media. Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuesioner dan online survei.

Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan

Loka POM di Kabupaten Belitung

Unit Penyelenggara KIE berdasarkan penerimaan audiens KIE terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE. Tingkat Efektivitas KIE dihitung dengan menggunakan Nilai Indeks dimana minimal responden tiap triwulannya adalah 25 responden tatap muka dan 25 responden media sosial. Loka POM di Kabupaten Belitung memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi: KIE melalui media cetak berupa percetakan spanduk, poster dan stiker; KIE langsung ke masyarakat; dan KIE melalui media sosial. Jumlah responden Survei Efektifitas KIE hingga Triwulan II Tahun 2025 mencapai 96 responden (responden minimal 50 orang tiap triwulan).

Survei dilaksanakan terhadap responden yang telah menerima kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dari Loka POM di Kabupaten Belitung dalam berbagai metode mulai dari KIE secara tatap muka langsung meliputi Kegiatan Monev Sapa Sekolah Desa Pangan Aman dan PPABK Tahun 2025, BIMTEK OBA Mengandung BKO Kepada Distributor OBA, Belitung Expo, KIE Penyebaran Informasi Obat dan Makanan, dan KIE Sadar Obat Aman Melalui Inovasi BEDULANG (Bersama Desa Menanggulangi Penyalahgunaan Obat). Selain itu KIE melalui media sosial Facebook, Instagram, Twitter, Youtube, dll juga menjadi sarana bagi Loka POM di Kabupaten Belitung untuk menyebarkan informasi tentang Obat dan Makanan terutama yang sesuai dengan isu yang sedang banyak terjadi di masyarakat selain itu juga mengikuti *setting agenda* dari Badan POM RI.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III dengan Triwulan II

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori/ Notifikasi
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	II	85.78	87.99	102.58%	Sangat Baik 
	III	85.78	89.21	104%	Sangat Baik 

Realisasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan hingga Triwulan III Tahun 2025 telah memenuhi target Tahun 2025 dengan target tahunan 85,78% yang ditetapkan. perbandingan dengan TW II terjadi

peningkatan dengan selisih 1,42%, hal ini menunjukkan efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sudah sesuai dengan yang diharapkan dan meningkatkan setiap triwulannya. Nilai efektifitas KIE ini untuk dapat dipertahankan dan begitu juga manfaat dan pemahaman masyarakat juga meningkat.

c. Perbandingan realisasi kinerja hingga Triwulan III Tahun 2025 dengan target tahun 2025

Nama Indikator	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW III	Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	85.78	89.21	104%	Melampaui 

Realisasi Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan hingga Triwulan III Tahun 2025 telah memenuhi target Tahun 2025. Hal ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar nantinya bisa menjadi bahan perbaikan dalam program KIE agar nilai efektifitas KIE semakin meningkat dan begitu juga manfaat dan pemahaman masyarakat juga meningkat. Pada tahun berjalan akan dimaksimalkan kegiatan KIE dan hasil survei efektivitas KIE.

d. Analisis pendukung keberhasilan atau analisis penyebab kegagalan serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (PILIH SATU)

Berdasarkan dari hasil survei pada Triwulan III Tahun 2025 dengan total responden 95 responden ini bisa menjadi masukan bagi Loka POM di Kabupaten Belitung untuk melaksanakan KIE secara sistematis dan terstruktur dengan target populasi yang lebih luas dan frekuensi yang lebih sering, serta upaya pengemasan kegiatan KIE semenarik mungkin sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat melalui KIE dapat tercapai.

Keberhasilan ini disebabkan rekomendasi atau tindak lanjut dari Triwulan II telah dijalankan dengan baik dan hal ini mencerminkan keberhasilan dalam implementasi program kerja, peningkatan kualitas layanan, atau responsivitas terhadap masukan sebelumnya. Loka POM di Kabupaten Belitung berkomitmen untuk terus melaksanakan KIE kepada masyarakat

Loka POM di Kabupaten Belitung

dengan materi yang disesuaikan dengan perkembangan isu baik secara global maupun yang berkembang di Pulau Belitung.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Realisasi Indeks Efektifitas KIE pada TW III Loka POM di Kabupaten Belitung sudah mencapai target TW III, untuk indeks efektifitas KIE ini juga dinilai secara kumulatif yang mana merupakan penilaian eksternal sehingga yang bisa dilakukan adalah semakin meningkatkan media atau sarana penyampaian informasi agar bisa menarik dan meningkatkan pemahaman bagi masyarakat.

Hasil survei efektifitas KIE kumulatif dari Juli-September 2025 berdasarkan 4 indikator, yaitu:

- Tingkat persepsi terhadap Sumber atau Narasumber KIE tatap muka (97.266) dan media sosial (91.667);
- Tingkat pemahaman terhadap Konten atau Informasi KIE tatap muka (95.833) dan media sosial (92.857);
- Tingkat persepsi terhadap Pemahaman Audiens KIE tatap muka (85.547) dan media sosial (88.492);
- Tingkat minat terhadap Manfaat KIE bagi Audiens KIE tatap muka (86.328) dan media sosial (89.286);

Capaian Tingkat efektifitas KIE Loka POM di Kabupaten Belitung sudah memenuhi target yaitu 89,21% dari target 85,78% dengan kriteria **Sangat Baik**.

2. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

a. Perbandingan realisasi dan target Triwulan III Tahun 2025

Indikator Kinerja	Bulan	Target Bulanan	Realisasi Bulanan	Capaian Bulanan	Kategori Notifikasi
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Juli	100	100	100%	Sangat Baik 
	Agustus	100	100	100%	Sangat Baik 
	September	100	100	100%	Sangat Baik 

Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi dalam rangka pemberdayaan keamanan pangan terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA. Intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, Monitoring dan Sertifikasi Sekolah, dan Pengawasan sekolah yang sudah diintervensi. Tujuan intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan yaitu memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan dan perilaku keamanan pangan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan. Target intervensi Loka POM di Kabupaten Belitung tahun 2025 sebanyak 2 (dua) sekolah dengan 12 (dua belas) sekolah perluasan.

Kriteria Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah:

1. Memiliki SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif;
2. Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
3. Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.

Tahapan kegiatan sebagai berikut

1. Advokasi lintas sektor program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
2. Sosialisasi Keamanan pangan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
3. Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah
4. Monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
5. Pengawasan sekolah yang sudah diintervensi Keamanan pangan.

Hingga akhir Triwulan III tahun 2025, progres Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan telah selesai dilakukan sesuai dengan target progres yang telah ditetapkan sebanyak 5 tahapan meliputi advokasi lintas sektor program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, Sosialisasi Keamanan pangan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, dan Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah.

Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di wilayah kerja Loka POM di kabupaten Belitung pada tahun 2025 menetapkan target sebanyak 14 Sekolah terdiri dari 2 Sekolah Full Intervensi dan 12 Sekolah Perluasan. Adapun target di Triwulan III sebesar 100%

merupakan persentase tahapan Rangkaian kegiatan PJAS. Adapun realisasi sampai Triwulan II sebesar 75% terdiri dari Kegiatan Advokasi lintas sektor program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, sosialisasi Keamanan pangan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, dan Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III dengan Triwulan II

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori/Notifikasi
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	II	75	75	100%	Sangat Baik 
	III	100	100	100%	Sangat Baik 

Realisasi Persentase Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan hingga Triwulan III tahun 2025 sudah sesuai target triwulan yang telah ditetapkan yaitu 100 % dengan kategori “**Sangat Baik**”. Hal ini sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat.

c. Perbandingan realisasi kinerja hingga Triwulan III Tahun 2025 dengan target tahun 2025

Nama Indikator	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW III	Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	2	100%	Tercapai 

Realisasi jumlah Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan hingga Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target tahun 2025 dengan kategori Akan “**Tercapai**”.

d. Analisis pendukung keberhasilan atau analisis penyebab kegagalan

Capaian Persentase jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan hingga Triwulan III Tahun 2025 sesuai target yang telah ditetapkan sampai dengan TW III yaitu 100% dari tahapan yang telah dilakukan. Kegiatan dapat berjalan sesuai target dengan koordinasi yang baik dengan lintas sektor terkait dan peran kader sekolah dalam pelaksanaan

setiap tahapan kegiatan

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja atau Analisis program/kegiatan yang menyebabkan kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Realisasi Indeks jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada TW III Loka POM di Kabupaten Belitung sudah mencapai target TW III dan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan sesuai surat keputusan Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan nomor B-PM. 02.01.55.03.25.148 tentang Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025 tanggal 3 maret 2025. Keberhasilan pencapaian kinerja ini tidak lain dikarenakan koordinasi yang baik dengan Pemerintah Kabupaten Belitung Timur dan Sekolah yang akan diintervensi Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.

3. Jumlah desa pangan aman

a. Perbandingan realisasi dan target Triwulan III Tahun 2025

Indikator Kinerja	Bulan	Target Bulanan	Realisasi Bulanan	Capaian Bulanan	Kategori Notifikasi
Jumlah Desa Pangan Aman	Juli	50	75	150%	Tidak dapat disimpulkan 
	Agustus	100	100	100%	Sangat Baik 
	September	100	100	100%	Sangat Baik 

Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Loka POM di kabupaten Belitung pada tahun 2025 menetapkan target sebanyak 1 desa yaitu desa gantung di Kabupaten Belitung Timur. Adapun target di Triwulan III sebesar 100% yang sebelumnya ditargetkan 75% merupakan persentase tahapan Rangkaian kegiatan Desa Pangan Aman. Realisasi sampai Triwulan III sebesar 100%. Hal ini disebabkan karena terjadi percepatan kegiatan Rapat Monev Program Sapa Sekolah Desa Pangan Aman dan PPABK Tahun 2025 di Kabupaten Belitung Timur menyesuaikan dengan surat edaran nomor PM

02.01.5.02.25.03 Tentang Perubahan Surat edaran Nomor PM.02.01.5.01.25.01 Tahun 2025 Tentang Pelaksanaan Desa Pangan Aman Tahun 2025.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III dengan Triwulan II

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori/ Notifikasi
Jumlah Desa Pangan Aman	II	25	75	300%	Tidak dapat disimpulkan 
	III	100	100	100%	Sangat Baik 

Realisasi Persentase Jumlah desa pangan aman hingga Triwulan III tahun 2025 sudah sesuai target bulanan yang telah ditetapkan yaitu 100 % sudah sesuai target triwulan yang telah ditetapkan yaitu 100 % dengan kategori **“Sangat Baik”**.

c. Perbandingan realisasi kinerja hingga Triwulan III Tahun 2025 dengan target tahun 2025

Nama Indikator	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW III	Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Jumlah Desa Pangan Aman	1	1	100%	Tercapai 

Realisasi jumlah Jumlah desa pangan aman hingga Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target tahun 2025 sebesar 100% dengan kategori **“Tercapai”**

d. Analisis pendukung keberhasilan atau analisis penyebab kegagalan

Capaian Persentase desa pangan aman hingga Triwulan III Tahun 2025 sesuai target yang telah ditetapkan sampai dengan TW III yaitu 100% dari tahapan yang telah dilakukan. Kegiatan dapat berjalan sesuai target dengan koordinasi yang baik dengan lintas sektor terkait dan peran kader keamanan pangan dalam pelaksanaan setiap tahapan kegiatan

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja atau Analisis program/kegiatan yang menyebabkan kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Realisasi Indeks desa pangan aman pada TW III Loka POM di Kabupaten Belitung sudah mencapai target TW III dan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan sesuai surat keputusan Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan nomor B-PM. 02.01.55.03.25.148 tentang Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025 tanggal 3 maret 2025. Keberhasilan pencapaian kinerja ini tidak lain dikarenakan koordinasi yang baik dengan Pemerintah Kabupaten Belitung Timur dan Desa yang akan diintervensi desa pangan aman.

4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

a. Perbandingan realisasi dan target Triwulan III Tahun 2025

Indikator Kinerja	Bulan	Target Bulanan	Realisasi Bulanan	Capaian Bulanan	Kategori Notifikasi
Jumlah Pasar Pangan Aman berbasis Komunitas	Juli	100	100	100%	Sangat Baik 
	Agustus	100	100	100%	Sangat Baik 
	September	100	100	100%	Sangat Baik 

Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya. Kriteria Pasar Aman meliputi:

1. Mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya
2. Terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya
3. Mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya

Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung pada tahun 2025 dengan target sebanyak 1 Pasar yaitu pasar kelapa kempit Belitung timur. Target Triwulan III sebesar 100% merupakan persentase tahapan Rangkaian kegiatan Pasar Aman Berbasis Komunitas dan telah tercapai sesuai perencanaan dengan realisasi sebesar 100%.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III dengan Triwulan II

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori/Notifikasi
Jumlah Pasar Pangan Aman berbasis Komunitas	II	75	75	100%	Sangat Baik 
	III	100	100	100%	Sangat Baik 

Realisasi Persentase Pasar pangan aman berbasis komunitas yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan hingga Triwulan III tahun 2025 sudah sesuai target bulanan yang telah ditetapkan yaitu 100 % dengan kategori “**Sangat Baik**”. Hal ini sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat.

c. Perbandingan realisasi kinerja hingga Triwulan III Tahun 2025 dengan target tahun 2025

Nama Indikator	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW III	Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Jumlah Pasar Pangan Aman berbasis Komunitas	1	1	100%	Tercapai 

Realisasi Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas hingga Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target tahun 2025 dari target tahunan sebesar 100% dengan kategori “**Tercapai**”.

d. Analisis pendukung keberhasilan atau analisis penyebab kegagalan

Capaian Persentase Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas hingga Triwulan III Tahun 2025 sesuai target yang telah ditetapkan sampai dengan TW III yaitu 100%. Kegiatan dapat berjalan sesuai target dengan koordinasi yang baik dengan lintas sektor terkait serta Komunitas Pasar seperti paguyuban, pedagang serta pembeli juga sangat mendukung sehingga program ini dapat berjalan dengan baik.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja atau Analisis program/kegiatan yang menyebabkan kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang dilaksanakan di Kabupaten Belitung Timur di Provinsi Bangka Belitung.

Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini terdiri dari Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan. Program Pasar Aman Berbasis Komunitas ini menargetkan 1 Pasar yaitu Pasar Kelapa kampit di Kabupaten Belitung Timur. Loka POM di kabupaten Belitung akan melakukan intervensi dan pendampingan kepada komunitas komunitas yang ada di pasar sampai akhirnya terbentuk masyarakat mandiri yang mampu menyediakan pangan yang aman dan bermutu untuk lingkungan terdekatnya. Komunitas yang akan diintervensi yaitu pedagang pasar. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu pada prinsipnya terdiri dari beberapa tahapan yang diawali dengan audiensi/advokasi kepada Pemerintah Daerah termasuk seluruh Organisasi Perangkat Daerah yang terlibat antara lain Dinas Kesehatan, Dinas Perdagangan, Bappeda, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, dan lain-lain.

Tahapan selanjutnya adalah Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar, Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar, dan Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi.

SASARAN STRATEGIS 5
MENINGKATNYA PENDAMPINGAN UMKM DALAM
PEMENUHAN STANDAR KEAMANAN DAN MUTU

Sasaran strategis ini didukung oleh 1 indikator, yaitu:

1. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

- a. Perbandingan target dan realisasi bulanan hingga Triwulan III Tahun 2025.

Indikator Kinerja	Bulan	Target Bulanan	Realisasi Bulanan	Capaian Bulanan	Kategori Notifikasi
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Juli	50	55	110%	Sangat Baik 
	Agustus	60	65	108.33%	Sangat Baik 
	September	70	86	122.86%	Tidak dapat disimpulkan 

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB = (A + B + C)/3

$$A = \frac{\text{Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB}}{\text{Jumlah UMK Pangan Olahan yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{jumlah rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap}}{\text{Jumlah UMKM OBA yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$C = \frac{\text{Jumlah rekomendasi SPA CPKB}}{\text{Jumlah UMKM Kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

Catatan: Jumlah UMKM yang didampingi minimal sesuai target pada DIPA

- Ruang Lingkup UMKM : UMK pada pangan mencakup Usaha Mikro dan Kecil; UMKM pada OT mencakup UKOT dan UMOT meliputi: 1) Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan 2) Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya. UMKM pada kosmetik yaitu UMKM Kosmetik Golongan A dan UMKM Kosmetik Golongan B/Badan Usaha.

- UMKM yang memenuhi standar adalah: UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Loka; UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap; UMKM Kosmetik yang didampingi berhasil memperoleh Persetujuan Denah Bangunan/Sertifikat CPKB / SPA CPKB/Surat Rekomendasi sebagai Pemohon Notifikasi/Nomor Notifikasi.
- Kriteria UMKM yang didampingi untuk UMKM Pangan mengacu pada Pedoman Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan, yakni 1) Diutamakan UMK yang memproduksi jenis pangan olahan selain yang tercantum dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang mengatur mengenai pedoman pemberian sertifikat produksi pangan industri rumah tangga; 2) Telah memiliki nomor P-IRT, namun berdasarkan perkembangan skala usaha telah wajib memiliki Nomor Izin Edar BPOM RI MD; 3) Tidak memiliki nomor P-IRT, tetapi mau mengajukan Nomor Izin Edar BPOM RI MD sesuai ketentuan; 4) Berdasarkan hasil pemeriksaan sarana memiliki nilai minimal B; dan/atau 5) Dapat mengangkat produk pangan lokal/khas daerah atau mendukung program pemerintah.
- Kriteria UMKM yang didampingi untuk UMKM OT : 1) UMKM yang memproduksi Obat Tradisional; 2) UMKM yang sudah memiliki rekomendasi pemenuhan CPOTB dan atau yang sudah memiliki izin edar (sebelum tahun 2019) namun belum memiliki Sertifikat CPOTB Bertahap; 3) UMKM yang masih merintis dalam pemenuhan CPOTB bertahap (start-up); 4) UMKM yang sudah didampingi namun belum memiliki sertifikat CPOTB Bertahap; 5) UMKM yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor)

Pada Triwulan III Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Belitung melakukan pendampingan tahun 2025 yang telah ditetapkan menjadi target pendampingan yaitu UMKM PJ Frozen Food dengan produk Cireng dan nugget ayam kombinasi, Andera dengan produk olahan ikan (ketam isi),

Adena dengan produk Ketam Isi, PT. Indocrab Sejahtera Abadi untuk produk olahan ikan (ketam isi), R Tree dengan produk pempek, Sarang Ule-ule dengan produk produk olahan ikan (ketam isi). Sedangkan untuk target UMKM Obat Bahan Alam produk *Kapsul* yaitu shifa herbal dilakukan target pendampingan ke PT. Jaya Utama Akar, pendampingan dilakukan sekali satu dalam satu bulan untuk pelaku usaha UMKM Obat Bahan Alam produk *kapsul*.

Persentase progress tahapan pendampingan UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan Obat Tradisional yang Baik pada Triwulan III sebesar 86%. Hal ini dikarenakan perhitungan capaian untuk setiap bulannya berdasarkan capaian progres pendampingan dimana telah dilakukan sebanyak 4 tahapan untuk pangan yaitu sosialisasi keamanan pangan, penetapan target, bimbingan teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang baik dan Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB serta telah ditetapkan target untuk Obat Bahan Alam, BIMTEK CPOTB, dan pelaksanaan pendampingan.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III dengan Triwulan II

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori/ Notifikasi
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	II	25	50	200%	Tidak dapat disimpulkan 
	III	70	86	122.86%	Tidak dapat disimpulkan 

Pada indikator “Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan,” capaian kinerja menunjukkan hasil yang sangat tinggi pada kedua triwulan. Pada Triwulan II, target ditetapkan sebesar 25% dan realisasi mencapai 50%, menghasilkan capaian sebesar 200%, sedangkan pada Triwulan III target sebesar 70% dengan realisasi 86%, menghasilkan capaian sebesar 122,86%%. Meskipun capaian pada kedua

triwulan jauh melampaui target, kategori yang diberikan tetap **“Tidak dapat disimpulkan,”** yang mengindikasikan bahwa meskipun kuantitasnya tinggi, masih terdapat variabel lain seperti kualitas pendampingan, validitas data, atau konteks pelaksanaan yang belum memungkinkan untuk menarik kesimpulan menyeluruh terhadap efektivitas indikator ini.

c. Perbandingan realisasi kinerja hingga Triwulan III dengan target tahun 2025

Nama Indikator	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW III	Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	13.79	86		

Capaian Persentase UMKM yang memenuhi standar sampai dengan Triwulan III tidak bisa dibandingkan dengan target tahunan dikarenakan adanya perubahan target tahunan yang mengacu pada target 5 tahunan (2025-2029) dengan target 2025 dengan sebesar 13.79, sedangkan target triwulan berdasarkan persentase capaian tahapan pendampingan pangan olahan dan obat bahan alam.

d. Analisis pendukung keberhasilan serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Progres tahapan pelaksanaan pendampingan UMKM sampai dengan TW III tercapai sebesar 86% dikarenakan telah dilakukan 4 tahapan untuk pangan yaitu sosialisasi keamanan pangan, penetapan target, bimbingan teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang baik dan Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB serta telah ditetapkan target untuk Obat Bahan Alam, BIMTEK CPOTB dan Fasilitasi Pendampingan. Meskipun pendampingan UMKM Pangan Olahan, Obat Bahan Alam telah dilakukan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha dengan berbagai upaya, apabila pelaku usaha tidak berkomitmen, maka target pendampingan tidak tercapai. Komitmen pelaku usaha dapat dilihat melalui konsistensi dalam mengikuti arahan petugas pendamping maupun kemauan untuk memenuhi persyaratan yang diperlukan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Target pendampingan UMKM sesuai DIPA 2025 adalah 4 UMKM yang terdiri dari 3 UMK Pangan Olahan dan 1 UMKM Obat Bahan Alam. Loka POM di Kabupaten Belitung membuka pendaftaran pendampingan melalui jejaring lintas sektor maupun diusulkan oleh lintas sektor. Loka POM di Kabupaten Belitung juga tidak menutup pendaftaran sampai dengan TW III tahun 2025.

Berdasarkan hasil capaian dan evaluasi pada Triwulan III, diperoleh capaian progres 86%. Tahapan yang telah dilalui sesuai dengan progres tiap tahapan sudah mulai dijalankan dan yang yang direncanakan.

SASARAN STRATEGIS 6

TERLAKSANANYA PENINDAKAN KEJAHATAN SEDIAA FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG EFEKTIF DI WILAYAH KERJA LOKA POM DI KABUPATEN BELITUNG

Sasaran strategis ini didukung oleh 1 indikator, yaitu :

1. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Loka POM di Kabupaten Belitung

a. Perbandingan realisasi dan target Triwulan III Tahun 2025

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan per UU di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara. Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

- 1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;
- 2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;

- 3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan
- 4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.

Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:

$$= ((\text{Jumlah perkara SPDP} \times 0.15 + \text{Jumlah perkara Tahap I} \times 0.55 + \text{Jumlah perkara P21} \times 0.85 + \text{Jumlah perkara Tahap II} \times 1) / \text{Jumlah target perkara}) \times 100\%$$

Perkara *carryover* yang dihitung menjadi capaian perkara merupakan seluruh perkara yang belum tahap 2 sampai dengan tahun N-1. Perkara carry over dikecualikan apabila telah ditetapkan DPO atau dalam proses penetapan DPO atau sudah ditetapkan SP3. Pada tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Belitung mendapatkan target sebanyak 1 perkara dan telah tercapai sebanyak 1 perkara. Loka POM di Kabupaten Belitung tidak memiliki perkara *carryover* dari tahun-tahun sebelumnya sehingga tidak masuk ke dalam perhitungan capaian indikator.

Indikator Kinerja	Bulan	Target Bulanan	Realisasi Bulanan	Capaian Bulanan	Kategori Notifikasi
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Juli	15	55	366.67%	Tidak dapat disimpulkan 
	Agustus	91	100	109.89%	Sangat Baik 
	September	91	100	109.89%	Sangat Baik 

Capaian target persentase keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung Triwulan III tahun 2025 sebesar 109,89 % dengan kriteria Sangat Baik.

Sampai dengan September 2025 Loka POM di Kabupaten Belitung telah berhasil menyelesaikan tahapan penyidikan dengan jumlah 1 perkara sampai dengan Tahap 2 yaitu penyerahan Tersangka dan Barang Bukti.

Loka POM di Kabupaten Belitung

Loka POM di Kabupaten Belitung telah melakukan kegiatan penindakan perkara dibidang Kesehatan berupa mengedarkan Obat yang tidak memenuhi standar dan/atau persyaratan keamanan, khasiat/kemanfaatan dan mutu dan atau Tidak Memiliki keahlian/kewenangan yang terjadi di Kabupaten Belitung Timur yang ditindaklanjuti secara *projusticia* dengan rincian tahapan sebagai berikut

- a. Laporan Kejadian per tanggal 3 Juni 2025 dan telah disampaikan SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) pada tanggal 4 Juni 2025 dengan nilai 15 %.
- b. Tahap 1 yaitu penyerahan berkas penyidikan kepada Jaksa Penuntut Umum dilaksanakan tanggal 18 Juli 2025 dengan nilai 40 % sehingga nilai akumulasi menjadi 55 %.
- c. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) yang disampaikan oleh Kejaksaan negeri Belitung Timur tertanggal 28 Juli 2025 yang diterima oleh Loka POM di Kabupaten Belitung tanggal 5 Agustus 2025 dengan nilai 30 % sehingga nilai komulatif menjadi 85 %.
- d. Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti) yang dilaksanakan kepada Jaksa Penuntut Umum di Kejaksaan Negeri Belitung Timur pada tanggal 13 Agustus 2025 dengan nilai 15 % sehingga sampai niali komulatif Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan adalah 100 %.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III dengan Triwulan II

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori/ Notifikasi
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	II	0	15	0%	Kurang 
	III	91	100	109.89%	Sangat Baik 

Jika dibandingkan dengan Triwulan II maka terjadi peningkatan realisasi persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan, dimana pada Triwulan III realisasi telah mencapai 100 % yang berarti tahapan penyidikan

yang menjadi tanggungjawab PPNS Loka POM di Kabupaten Belitung telah dapat diselesaikan.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III dengan target tahun 2025

Nama Indikator	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW I	Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	91	100	109.89%	Melampaui 

Capaian keberhasilan penyidikan pada triwulan III telah mencapai target tahunan 2025 dan berhasil melampaui target tahun 2025 dimana sampai dengan bulan September 2025 realisasi persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan telah mencapai 100 % dengan capaian sebesar 109,89 %. Dengan demikian target tahun 2025 dipastikan telah tercapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan

Sampai dengan Triwulan III tahun 2025 telah terdapat 1 perkara di bidang Obat yang telah memenuhi unsur-unsur tindak pidana berupa peredaran Obat yang tidak memenuhi standar dan/atau persyaratan keamanan, khasiat/kemanfaatan dan mutu dan atau Tidak Memiliki keahlian/kewenangan yang terjadi di Kabupaten Belitung Timur. Loka POM di Kabupaten Belitung telah berhasil menyelesaikan tahapan penyidikan dengan jumlah 1 perkara sampai dengan Tahap 2 yaitu penyerahan Tersangka dan Barang Bukti. Keberhasilan ini ditunjang oleh pelaksanaan kegiatan intelijen, adanya koordinasi yang baik dengan Korwas PPNS dan Kejaksaan Negeri Belitung Timur serta pelaksanaan pemberkasan sesuai dengan ketentuan.

e. Analisis program/kegiatan yang menyebabkan keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Pada Triwulan III tahun 2025 telah dilakukan kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja antara lain:

- Operasi intelijen untuk menemukan informasi yang dapat mengarah kepada ada atau tidaknya tindakan pidana.

- Wasmatlitrik (Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan) atas informasi yang memerlukan pendalaman lebih lanjut.
- Operasi Penindakan untuk menemukan adanya pemenuhan unsur tindak pidana yang terjadi. Operasi penindakan dilakukan pada tanggal 22-23 Mei 2025 dan selanjutnya dilakukan pendalaman untuk memperoleh alat bukti yang sah dan selanjutnya diterbitkan Laporan Kejadian dan Surat Perintah Penyidikan pada tanggal 3 Juni 2025 dan SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) pada tanggal 4 Juni 2025.
- Pengujian Barang Bukti berupa obat serta analisis forensik untuk barang bukti elektronik.
- Pemeriksaan terhadap saksi-saksi dan ahli
- Melakukan penyusunan berkas perkara sesuai dengan ketentuan.
- Koordinasi dengan aparat penegak hukum lainnya dalam proses penyidikan seperti Korwas PPNS dan Kejaksaan.

SASARAN STRATEGIS 7
TERLAKSANANYA KEGIATAN DETEKSI KEJAHATAN
DI BIDANG SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG
EFEKTIF DI WILAYAH KERJA LOKA POM DI KABUPATEN BELITUNG

Sasaran strategis ini didukung oleh 1 indikator, yaitu

1. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

a. Perbandingan realisasi dan target Triwulan III Tahun 2025

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

1). Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16

tanggal 15 April 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM;

2). Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari :

- a) Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan **(1 laporan dilaporkan tiap tahun)**.
- b) Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan **(1 laporan dilaporkan tiap tahun)**.

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

- a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
- b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
- c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Indikator Kinerja	Bulan	Target Bulanan	Realisasi Bulanan	Capaian Bulanan	Kategori Notifikasi
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Juli	45	50	111,11%	Tidak dapat disimpulkan 
	Agustus	45	50	111,11%	Tidak dapat disimpulkan 
	September	45	50	111,11%	Tidak dapat disimpulkan 

Capaian indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada Triwulan III yaitu bulan Juli, Agustus dan September didapatkan dari nilai pelaporan Patroli

Siber yang dilaksanakan setiap bulan sebelum tanggal 25 melalui aplikasi Data Crawler dan Aplikasi Dashboard Penindakan. Pada Triwulan III 2025 Loka POM di Kabupaten Belitung telah melaporkan sebanyak 77 tautan dengan rincian Juli sebanyak 20 tautan, Agustus sebanyak 22 tautan dan September sebanyak 35 tautan serta *profiling* masing-masing sebanyak 1 laporan setiap bulan.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III dengan Triwulan II

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori/ Notifikasi
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	I	45	50	111.11%	Tidak dapat disimpulkan 
	II	45	50	111.11%	Tidak dapat disimpulkan 

Pada indikator “Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar,” realisasi kinerja pada Triwulan II dan III menunjukkan hasil yang sama, yaitu realisasi sebesar 50 dari target 45, sehingga capaian keduanya mencapai 111,11%. Meskipun secara kuantitatif target berhasil dilampaui pada kedua triwulan, capaian ini masih dikategorikan sebagai **“Tidak dapat disimpulkan.”**

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III dengan target tahun 2025

Nama Indikator	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW III	Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50	55,56%	Perlu upaya keras 

Realisasi persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung pada Triwulan III tahun 2025 belum mencapai target tahunan. Hal ini disebabkan 2 aspek yaitu Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dan Tindak

Loka POM di Kabupaten Belitung

Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT penilaiannya dilakukan setahun sekali yaitu pada Triwulan IV sehingga perlu upaya keras agar indikator ini dapat tercapai pada Triwulan IV.

d. Analisa penyebab keberhasilan pencapaian indikator

Capaian indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada Triwulan III yaitu bulan Juli, Agustus dan September didapatkan dari nilai pelaporan Patroli Siber dan laporan *profiling* yang dilaksanakan setiap bulan sebelum tanggal 25 melalui aplikasi Data Crawler dan Aplikasi Dashboard Penindakan. Loka POM di Kabupaten Belitung telah melakukan pelaporan secara rutin dan tepat waktu yaitu sebelum tanggal 25 bulan berjalan.

e. Analisis program/kegiatan serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan antara lain :

- Melakukan pelaporan patroli siber dan profiling melalui Aplikasi Data Crawler setiap bulan paling lambat tanggal 25
- Penanggungjawab mengingatkan anggota tim agar pelaporan dilakukan tepat waktu.

Upaya perbaikan yang perlu dilakukan antara lain melakukan monitoring kepada anggota tim agar pelaporan dilaksanakan tepat waktu serta segera berkoordinasi dengan PIC pusat jika ditemukan kendala.

SASARAN STRATEGIS 8
LAYANAN PUBLIK UPT YANG PRIMA

Sasaran strategis ini didukung oleh 1 indikator yaitu :

1. Indeks Pelayanan Publik Loka POM di Kabupaten Belitung

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

1. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
2. Profesionalitas SDM (18%);
3. Sarana Prasarana (15%);
4. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
5. Konsultasi dan Pengaduan (15%);
6. Inovasi (7%).

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Pada tahun 2024 telah dilakukan evaluasi oleh Tim Penilai Kinerja Unit Pelayanan Publik (UPP) Badan POM, dan Loka POM di Kabupaten Belitung memperoleh Indeks Pelayanan Publik dengan nilai 4,51 dengan kategori Pelayanan Prima.

Indikator ini dinilai pada akhir tahun 2025, untuk capaian pada Triwulan III yang telah dilakukan evaluasi oleh Tim Penilai Kinerja Unit Pelayanan Publik (UPP) Badan POM dan Loka POM di Kabupaten Belitung memperoleh Indeks Pelayanan Publik dengan nilai **"4,86"** dengan kategori **"Pelayanan Prima"**.

SASARAN STRATEGIS 9
TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAH UNIT ORGANISASI YANG OPTIMAL

Sasaran strategis ini didukung oleh 4 indikator yaitu :

1. Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Belitung

Nilai AKIP adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP Satuan Kerja Eselon I dan Eselon II Mandiri Pusat, Balai Besar POM, Balai POM dan Loka POM di lingkungan BPOM. Penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian AKIP, yaitu:

- (1) Perencanaan Kinerja;
- (2) Pengukuran Kinerja;
- (3) Pelaporan Kinerja;
- (4) Evaluasi Kinerja Internal;
- (5) Capaian Kinerja.

Indikator ini dinilai pada akhir tahun 2025 sehingga capaian kinerja belum dapat disimpulkan hasil pada Triwulan III Tahun 2025.

2. Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Belitung

- a. Nilai Kinerja Anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran UPT BPOM yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).
- b. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran.
- c. 8 (Delapan) indikator pembentuk nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:
 1. Revisi DIPA (bobot 10%)
 2. Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%)
 3. Penyerapan Anggaran (bobot 20%)
 4. Belanja Kontraktual (bobot 10%)
 5. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%)

Loka POM di Kabupaten Belitung

6. Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%)
7. Capaian Output (bobot 25%)
8. Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)
- d. Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektivitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran.
- e. Indikator pembentuk Nilai EKA adalah:
 1. Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%)
 2. Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%)

Indikator ini dinilai pada akhir tahun 2025 sehingga capaian kinerja belum dapat disimpulkan hasil pada Triwulan III Tahun 2025.

3. Indeks Manajemen Risiko Loka POM di Kabupaten Belitung

- a. Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi.
- b. Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.
- c. Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:
 - 1) Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan
 - 2) Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko
 - 3) Menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manajemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut:

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
<i>Risk Naïve</i>	0-16	1	-

Loka POM di Kabupaten Belitung

<i>Risk Aware</i>	17-32	2	Peningkatan <i>Risk Naive</i> menuju <i>Risk Aware</i>
<i>Risk Defined</i>	33-48	3	Peningkatan <i>Risk Aware</i> menuju <i>Risk Defined</i>
<i>Risk Managed</i>	49-64	4	Peningkatan <i>Risk Defined</i> menuju <i>Risk Managed</i>
<i>Risk Enabled</i>	65-80	5	Peningkatan <i>Risk Managed</i> menuju <i>Risk Enabled</i>

Indikator ini dinilai pada akhir tahun 2025 sehingga capaian kinerja belum dapat disimpulkan hasil pada Triwulan III Tahun 2025.

4. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Belitung

a. Perbandingan realisasi dan target Triwulan III Tahun 2025

Indikator Kinerja	Bulan	Target Bulanan	Realisasi Bulanan	Capaian Bulanan	Kategori Notifikasi
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Belitung	Juli	60	60	100,00%	Sangat Baik 
	Agustus	70	70	100,00%	Sangat Baik 
	September	80	80	100,00%	Sangat Baik 

Indikator kinerja Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Belitung merupakan rencana aksi dalam rangka implementasi Reformasi Birokrasi berupa kegiatan yang akan dilaksanakan selama tahun berjalan yaitu pada tahun 2025. Pada Loka POM di Kabupaten Belitung, rencana aksi Reformasi Birokrasi dibagi pada 6 (enam) Pokja yaitu Pokja Manajemen Perubahan, Pokja Penataan Tata Laksana, Pokja Penguatan Akuntabilitas, dan Pokja Penataan Sistem Manajemen Aparatur, Pokja Penguatan Pengawasan, Pokja Peningkatan Pelayanan Publik.

Realisasi pada Triwulan III sebesar 80% dari target 80% artinya capaian sebesar 100% dimana sudah memenuhi ekspektasi TW III dengan kesimpulan **“Sangat Baik”**.

Loka POM di Kabupaten Belitung

Hal ini menunjukkan bahwa program kerja yang telah disusun telah terlaksana sesuai dengan rencana yang dibuat pada tiap triwulan sehingga capaian kinerja menjadi efektif.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III dengan Triwulan II

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori/Notifikasi
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Belitung	II	60	60	100%	Sangat Baik 
	III	80	80	100%	Sangat Baik 

Realisasi persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Belitung hingga Triwulan III tahun 2025 sudah sesuai target bulanan yang telah ditetapkan yaitu 80 %. Hal ini sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat.

c. Perbandingan realisasi kinerja hingga Triwulan II dengan target tahun 2025

Nama Indikator	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW III	Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Belitung	100	80	80%	Akan Tercapai 

Target tahunan indikator kinerja Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Belitung adalah 100%, realisasi pada Triwulan III adalah 80%, maka capaian terhadap target tahunan 2025 belum memenuhi target tahunan sebesar 100%. Hal ini karena realisasi pelaksanaan rencana aksi masih akan terus berprogres dan diharapkan **akan tercapai** di akhir tahun 2025.

d. Analisis pendukung keberhasilan upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Kegiatan reformasi birokrasi di Loka POM di Kabupaten Belitung sampai dengan Triwulan III telah tercapai dengan terlaksananya program kerja sebesar 80% dari total program kerja yang telah disusun sebanyak 50 program kerja. Program kerja ini masih akan terus berjalan sepanjang tahun 2025 dan diharapkan bisa terlaksana 100%.

Beberapa upaya yang telah dilakukan sampai dengan Triwulan III Tahun 2025 untuk mencapai target persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Belitung Tahun 2025 sebesar 100% antara lain: Telah dilakukan penunjukan Ketua Tim Kerja Reformasi Birokrasi Tahun 2025 yang tercantum dalam Keputusan Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung Nomor : HK.02.02.12C.01.25.0009 Tahun 2025 Tentang Pembentukan Tim Reformasi Birokrasi di Lingkungan Loka Pengawas Obat dan Makanan di kabupaten Belitung dan setiap Pokja telah membuat perencanaan mulai dari rencana bulanan, triwulan dan tahunan serta dilakukan monitoring secara triwulan terhadap perencanaan yang telah dilakukan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Melakukan monev kegiatan RB untuk masing-masing pokja. Dengan adanya monev ini semakin menajamkan dan membahas keberhasilan atau adanya kendala serta melihat Kembali PoA yang sudah dibuat, dengan berfokus pada PoA yang telah dibuat dan ditetapkan monev berkala, maka seluruh kegiatan untuk masing-masing Pokja dapat terlaksana dengan baik. Selain itu bisa dilakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan Reformasi Birokrasi di Loka POM di kabupaten Belitung.

Selain itu terdapat beberapa upaya untuk menunjang keberhasilan Loka POM di kabupaten Belitung dalam meningkatkan nilai indeks RB, *Agent of Change* memiliki beberapa program dan inovasi yang akan dijalankan di tahun 2025. Program dan inovasi *Agent of Change* tahun 2025 antara lain:

1. BEDULANG (Bersama Desa Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Obat) merupakan memberikan pengetahuan terkait bahaya dari penyalahgunaan obat dan menurunkan tingkat penyalahgunaan obat di pulau belitung.

2. Gangan Darat (Gerakan Pendampingan Pelaku Usaha Di Tempat) merupakan salah satu upaya dari Loka POM di kabupaten Belitung. untuk mendekatkan diri kepada masyarakat dengan cara jemput bola terkait izin edar obat dan makanan serta meningkatkan keamanan, mutu dan manfaat Obat dan Makanan beredar sesuai dengan visi dan misi BPOM.
3. Lengkuas (Loka Belitung Keliling Uji Pangan dan Konsultasi) merupakan memberikan berbagai layanan ke masyarakat lebih dekat, cepat, dan akurat untuk meningkatkan mutu layanan publik di lingkungan Loka POM di kabupaten Belitung.
4. Si Lada (Sistem Loka POM di Kabupaten Belitung untuk Data dan Monev Kinerja) merupakan meningkatkan efisiensi pengolahan data dengan sistem yang terintegrasi untuk monitoring dan evaluasi data kinerja dalam pembahasan capaian, kendala sehingga menjadi dasar rencana aksi perbaikan kedepan.
5. WAHSAMA (Wadah Informasi Bersama) merupakan memudahkan dalam pengelolaan kinerja, memantau data serta monitoring kesesuaian proses bisnis dengan proses yang sedang berlangsung.
6. SIPESISIR yang sebelum bernama SAPA POKJA 5 Merupakan dalam untuk meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku pegawai Loka POM di Kabupaten Belitung yang berhubungan dengan gratifikasi, benturan kepentingan, dan WBS melalui pemberian pesan-pesan yang mudah di ingat sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran pegawai akan pentingnya untuk menjaga integritas pegawai Loka POM di Kabupaten Belitung
7. SI LAGAK (Siap Tolak Gratifikasi) Merupakan membangun komitmen integritas kepada semua pegawai Loka POM di Kab. Belitung yang akan berdampak kepada integritas Badan POM secara khusus, dengan inovasi tersebut dapat memberikan pencegahan kepada petugas untuk melakukan tindakan yang tidak sesuai ketentuan dan manfaatnya adalah membudayakan sejak dini karakter tidak menerima atau tolak gratifikasi kepada semua staff loka pom, stakeholder, bidang pengawasan, masyarakat, pelaku usaha dalam membangun Indonesia yang lebih baik

8. JEMARI (Jum'at Sehat Jasmani dan Rohani) merupakan untuk menciptakan kegiatan rutin yang dilakukan sebagai wadah meningkatkan keharmonisan Loka POM di Kab. Belitung.
9. SAPAAN (Sharing dan Arah Pekerjaan Awal Pekan) merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari senin untuk wadah kegiatan penyampaian agenda mingguan oleh kepala loka, diseminasi, monitoring RB, dan kegiatan yang mendukung kinerja loka POM di kabupaten Belitung

3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

No	Indikator	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timelin e	
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	- Konfirmasi penyesuaian target kepada biro perencanaan - Pelaporan Public Warning akan dilakukan berdasarkan setiap bulan dan menyesuaikan dengan permintaan pelaporan pada surat	- Terjadi kesalahan dalam penginputan pengajuan target, dimana target yang diajukan untuk berubah hanya sampel Obat yaitu sebesar 90 - Pelaporan public warning sudah dilakukan pelaporan sebanyak 4 surat dengan total 26 surat yang telah ditindaklanjuti dari 30 surat yang masih belum ditindaklanjuti	- Melakukan pelaporan public warning secara berkala	- Telah dilakukan konfirmasi kepada Biro perencanaan - Pelaporan public warning periode Juli-Agustus telah dilakukan	-	-	-
2	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	-	-	-	-	-	-	-
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	Tidak ada kendala	Tetap dilaksanakan sesuai dengan perencanaan	Melaksanakan sesuai dengan perencanaan	-	Septemb er	target tercapai

No .	Indikator	Kondisi Awal	Kendala	Rekomenda si	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timelin e	
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	-	-	-	-	-	-	-
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	Tidak ada kendala	-	-	-	-	target telah tercapai
6	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman							
7	Persentase keputusan/rekomen dasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	target telah tercapai dengan realisasi melebihi target.	tidak ada kendala	Tetap dilakukan monitoring tindak lanjut terhadap keputusan/re komendasi yang diterbitkan agar target tercapai	Melakukan monitoring dan evaluasi CAPA	-	Septemb er	target telah tercapai
8	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi sesuai dengan jumlah target di bulan Juni	tidak ada kendala	-	telah dilakukan pemeriksaan satu sarana UMOT pada bulan Juni	-	Juni	target tercapai
9	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Target telah tercapai dengan realisasi melebihi target	tidak ada kendala	-	Telah dilakukan pemeriksaan 2 sarana produksi pangan olahan pada bulan Agustus	-	Septemb er	Target tercapai
10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	-	Tidak ada kendala	Tetap dilaksanakan sesuai dengan perencanaan	Melaksanakan sesuai dengan perencanaan	-	Septemb er	target tercapai
11	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	target telah tercapai dengan realisasi melebihi target	tidak ada kendala	-	telah dilakukan pemeriksaan terhadap 5 sarana distribusi obat	-	Septemb er	target telah tercapai

No	Indikator	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
12	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	target telah tercapai dengan realisasi melebihi target	tidak ada kendala	-	telah dilakukan pemeriksaan terhadap 6 sarana distribusi pangan olahan	-	September	target telah tercapai
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	-	-	-	-
14	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Target tahun 2025 telah tercapai pada bulan Juni	-	-	Pemeriksaan sarana produksi sudah dilakukan pada bulan Juni	-	Juni	target telah tercapai dengan realisasi 100%
15	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Telah dilakukan standar pemenuhan lainnya seperti ruang lingkup, kompetensi, dan MA yang diverifikasi utk komoditi Obat (2) dan pangan (diambil dari sampel rutin 2 dan sampel labling)	-	Akan dilakukan penilaian terhadap standar pemenuhan lainnya seperti ruang lingkup, kompetensi, dan MA yang diverifikasi sampai target tahunan tercapai	Rapid test sampel obat (2) yaitu Cefadroxil dan Metilprednisol on dan test kit sampel pangan rutin (2) yaitu olahan ikan dan olahan daging serta sampel pangan labling untuk pemenuhan ruang lingkup pangan	-	Desember	-
16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Telah dilakukan Survei KIE Tatap Muka dan KIE Media Sosial	-	-	melakukan kegiatan suvei KIE tatap muka dan Media sosial	-	Desember	-
17	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Kegiatan telah selesai sesuai perencanaan						
18	Jumlah desa pangan aman	Kegiatan telah selesai sesuai perencanaan						

No	Indikator	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timelin e	
19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Kegiatan telah selesai sesuai perencanaan						
20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	- Telah dilakukan penetapan target pangan - Telah dilakukan BIMTEK CPPOB _ Telah dilakukan Sosialisasi Keamanan pangan - Pendampingan UMK Pangan dan OBA tahap awal - Penetapan target pendampingan OBA dan telah dilakukan pergantian target dari shifa herbal ke PT Jaya Utama Akar - Telah BIMTEK CPOTB - telah terbit IP CPPOB sebanyak 2 sarana UMKM yaitu : 1 UMKM Anderra dan 2 UMKM PT. Indocrabs Sejahtera Abadi 3. UMKM R Tree 4 UMKM PJ Prozen Food	Surat rekomendasi CPOTB bertahap masih proses perbaikan dokumen dikarenakan pelaku usaha menggunakan runag bersama dengan kosmetik sehingga dokumen yang perlukan adalah UKOT Tahap II	Melakukan pendampingan untuk dokumen yang dibutuhkan sesuai dengan Peraturan BPOM Nomor 31 Tahun 2022 untuk petunjuk teknis penerapan CPOTB secara bertahap	- Telah dilakukan penetapan target pangan - Telah dilakukan BIMTEK CPPOB _ Telah dilakukan Sosialisasi Keamanan pangan - Pendampingan UMK Pangan dan OBA - Penetapan target pendampingan OBA dan telah dilakukan pergantian target dari shifa herbal ke PT Jaya Utama Akar - Telah BIMTEK CPOTB - Sertifikasi OBA dalam proses evaluasi dari evaluator dan telah dilakukan satu kali perbaikan - telah terbit IP CPPOB sebanyak 2 sarana UMKM yaitu : 1 UMKM Anderra dan 2 UMKM PT. Indocrabs Sejahtera Abadi 3. UMKM R Tree	Belum terbit CPOTB		- Telah dilakukan penetapan target pangan - Telah dilakukan BIMTEK CPPOB _ Telah dilakukan Sosialisasi Keamanan pangan - Pendampingan UMK Pangan dan OBA - Penetapan target pendampingan OBA dan telah dilakukan pergantian target dari shifa herbal ke PT Jaya Utama Akar - Telah BIMTEK CPOTB - Sertifikasi OBA dalam proses evaluasi dari evaluator dan telah dilakukan satu kali perbaikan

No	Indikator	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timelin e	
					4 UMKM PJ Prozen Food			n - telah terbit IP CPPOB sebanyak 2 sarana UMKM yaitu : 1 UMKM Anderra dan 2 UMKM PT. Indocrabs Sejahtera Abadi 3. UMKM R Tree 4 UMKM PJ Prozen Food
21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Perkara telah dilakukan tahap 2 (penyerahan tersangka dan BB)	-	-	Tahapan penyidikan telah sampai tahap 2	-	-	Tahapan penyidikan telah sampai tahap 2

No	Indikator	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timelin e	
22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	- Terdapat efisiensi dan Blokir anggaran - Pelaporan kegiatan cegah tangkal berupa data kerawanan kejahatan obat dan makanan, data patroli siber dan profiling - Kegiatan BEDULANG	-	- Melaksanakan kegiatan patroli siber, profiling dan kerawanan kejahatan obat dan makanan sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan Maksimal tanggal 25 setiap bulannya - Melaksanakan kegiatan BEDULANG pada Desa yang telah ditetapkan	- Telah dilakukan pelaporan patroli siber, profiling dan kerawanan kejahatan obat dan makanan setiap bulannya - Telah melakukan Penggalangan dan sosialisasi di 5 Desa/Kelurahan dan 1 Pelabuhan : Kel. Kampung Damai (pada Bulan Juni), Kel. Kampung Parit (pada Bulan Juni), Kel. Lesung Batang dan Desa Dukong (Pada bulan Juli), Desa Aik Ketekok dan Pelabuhan Gantung (Pada Bulan September) - Telah melakukan sosialisasi bahaya penyalahgunaan obat pada Sekolah-sekolah di Kel. kampung Parit, Kel. kamoung Damai, Kel. Lesung Batang	- Kegiatan Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Obat pada sekolah-sekolah di Desa Aik Ketekok - Pengawasan pada sarana distribusi di Desa'kelurahan yang diintervensi program BEDULANG Tahun 2025	Bulan Oktober	-Telah melaksanakan dan mengirimkan kegiatan Cegah tangkal, Patroli siber dan profiling sesuai timeline yang telah ditetapkan - Telah melakukan Penggalangan dan sosialisasi di 5 Desa/Kelurahan dan 1 Pelabuhan : Kel. Kampung Damai (pada Bulan Juni), Kel. Kampung Parit (pada Bulan Juni), Kel. Lesung Batang dan Desa Dukong (Pada bulan Juli), Desa Aik Ketekok dan Pelabuhan Gantung (Pada

No	Indikator	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timelin e	
								Bulan September)

No	Indikator	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timelin e	
23	Indeks Pelayanan Publik UPT	- Telah dilakukan identifikasi kebutuhan sarana, pengembangan kompetensi petugas pelayanan publik dan item-item pendukung layanan publik - telah dibuat Rencana Aksi untuk pergantian alternatif selain PKS untuk kerjasama dengan DPMPTSP Belitung Timur - telah dilakukan FKP - Telah dilakukan SP 2025 - Telah di buat Maklumat pelayanan 2025 - Telah dilakukan Publikasi SP 2025 melalui media cetak, media sosial, subsite loka belitung, dan media elektronik - Laporan SKM 2025	Petugas MPP Belitung Timur telah melakukan peningkatan kompetensi namun masih memiliki kemampuan terbatas terkait pelayanan publik	melakukan pendampingan tentang peningkatan kompetensi untuk petugas MMP Belitung Timur	Nilai IPP telah keluar		Desember	- Telah dilakukan identifikasi kebutuhan sarana, pengembangan kompetensi petugas pelayanan publik dan item-item pendukung layanan publik - telah dibuat Rencana Aksi untuk pergantian alternatif selain PKS untuk kerjasama dengan DPMPTSP Belitung Timur - telah dilakukan FKP - Telah dilakukan SP 2025 - Telah di buat Maklumat pelayanan 2025 - Telah dilakukan Publikasi SP 2025 melalui media cetak, media sosial,

No	Indikator	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timelin e	
								subsite loka belitung, dan media elektronik - Laporan SKM 2025 - Nilai IPP 2025 yaitu 4,86
24	Nilai AKIP UPT BPOM (Satker)	- Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Belitung pada tahun 2024 mendapat kategori Sangat Baik (BB) - Masih terdapat kelemahan di komponen penilaian AKIP seperti perencanaan, pengukuran, pelaporan dan	Masih terdapat kelemahan di komponen penilaian AKIP seperti perencanaan, pengukuran, pelaporan dan evaluasi akuntabilitas kinerja internal	- Melakukan monitoring berkala terhadap capaian kinerja dan tindak lanjut hasil evaluasi internal.	- Membentuk Tim Evaluasi Internal - Mengikuti Bimtek SAKIP yang dilaksanakan oleh pusat - Menindaklanjuti Hasil evaluasi AKIP 2024 - Mengikuti Bimtek SAKIP di Ideas bagi	- Melakukan monitoring berkala terhadap capaian kinerja dan tindak lanjut hasil evaluasi internal.	Desember	

No	Indikator	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timelin e	
		evaluasi akuntabilitas kinerja internal			anggota tim yang belum mengikuti Bimtek SAKIP oleh Pusat - Melakukan Pengisian LKE SAKIP 2025			
25	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM (Satker)							
26	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM							
27	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (Loka)	- rememember dengan SapaPOkja5 berganti inovasi ke sipesisir untuk internal dan eksternal - internailisasi RB melalui INOVASI Sapaan - Pembahasana SOP Internal Loka POM di Kabupaten Belitung - Monitoring pengembangan pegawai	- Belum ada reward TW III, hal ini disebabkan masih memerlukan daduk SKP pegawai TW III - Belum ada laporan Benturan kepentingan dan Gratifikasi TW III dikarenakan masih menunggu surat dari Pusat terkait	untuk melakukan sesegera setelah mendapatkan data SKP pegawai untuk penilaian pegawai terbaik dan setelah mendapat permintaan laporan kepentingan dan gratifikasi	- Kegiatan Jemari - Sudah terdapat monev triwulan dan disahkan - terdapat laporan Internalisasi RB dan Berakhlak Sudah terdapat evaluasi SOP , ada laporan penggunaan wahsama - sudah	- Belum Terdapat reward TW III - Belum terdapat laporan gratifikasi dan Benturan Kepentingan TW III	Oktober	- Kegiatan Jemari - Sudah terdapat monev triwulan dan disahkan - terdapat laporan Internalisasi RB dan Berakhlak Sudah terdapat

		- Program Jemari Monitoring dan Evaluasi Kinerja Bulanan	laporan tersebut		terdapat Laporan disiplin juli dan Agustus dan disahkan disahkan, beluj terdapat bulan september (note) - sudah terdapat Monev Pengembangan kompetensi dalam belntuk excel, untuk bisa dibuatkan laporan dan disahkan '- Terdapat Monev Bulanan pada inovasi Si Lada setiap bulan namu belum di sahkan - Pengisian capaian iku setiap bulan pada aplikasi e-performance naumun untuk lampairkan Screen shot - Terdapat foto kegiatan inovas sapa Pokja 5 - Publikasi SAPA POKJA5, Saat ini menjadi SI PESISIR melalui kanal WA Grup, media sosial, website loka belitung - Sudah ada laporan inovasi BEDULANG, GANGAN DARAT, dan LENGKUAS -		evaluasi SOP I43 ada laporan penggunaan wahsam a - sudah terdapat Laporan disiplin juli dan Agustus dan disahkan belum terdapat bulan september (note) - sudah terdapat Monev Pengembangan kompetensi dalam belntuk excel, untuk bisa dibuatkan laporan dan disahkan '- Terdapat Monev Bulanan pada inovasi Si Lada setiap bulan namu belum di sahkan - Pengisian capaian iku setiap bulan pada aplikasi e-performance naumun untuk lampairkan Screen
--	--	--	------------------	--	--	--	---

								shot - Terdapat foto kegiatan inovasi sapa Pokja 5 - Publikasi SAPA POKJA5, Saat ini menjadi SI PESISIR melalui kanal WA Grup, media sosial, website loka belitung - Sudah ada laporan inovasi BEDULANG, GANGAN DARAT, dan LENGKUNAS - Belum Terdapat reward TW III - Belum terdapat laporan gratifikasi dan Benturan Kepentingan TW III
--	--	--	--	--	--	--	--	--

3.3 Realisasi Anggaran

3.3.1 Realisasi anggaran yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja

Pada tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Belitung memperoleh pagu anggaran sebesar Rp 3.448.755.000. Pada bulan Maret 2025, Loka POM di Kabupaten Belitung mendapat tambahan anggaran Belanja Barang untuk Honor PPNPN sebesar Rp 23.163.000, sehingga total pagu anggaran menjadi Rp 3.471.918.000. Lalu pada bulan Juli, terdapat penambahan anggaran untuk belanja CASN sebesar Rp 150.777.000. Namun demikian, terdapat pemblokiran anggaran sebesar Rp 940.574.000 sehingga total anggaran yang saat ini dapat digunakan menjadi sebesar Rp 2.628.121.000. Realisasi anggaran pada Triwulan III Tahun 2025 adalah **Rp 1,877,883,958,- atau 51,84%**. Dengan rincian per jenis belanja sebagai berikut :

Tabel 3.2 Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja Triwulan III Tahun 2025

No.	Jenis Belanja	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
1	Pegawai	Rp 981,611,000	Rp 705,967,759	71,92%
2	Barang	Rp 1,700,510,000	Rp 1,171,916,199	68,91%
3	Modal	Full Blokir	-	-
Total		Rp 2,682,121,000	Rp 1,877,883,958	70,01%

*Tidak termasuk anggaran yang di blokir

Untuk melihat perbandingan realisasi kinerja dan realisasi anggaran per sasaran strategis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3. Perbandingan Capaian Realisasi Kinerja Dibandingkan Dengan Realisasi Anggaran per IKU Sampai Dengan Triwulan III Tahun 2025

No .	Sasaran Strategis	No .	Nama Indikator	Bulan	Capaian IKU	Capaian Anggaran
1.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan	1.	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	122,06%	36,64%
				Agustus	120,44%	48,95%
				September	120,48%	63,56%
		2.		Juli	-	-

No	Sasaran Strategis	No	Nama Indikator	Bulan	Capaian IKU	Capaian Anggaran
	Olahan di wilayah kerja UPT		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Agustus	111,11%	48,95%
				September	111,11%	63,56%
		3.	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	133,33%	35,00%
				Agustus	111,11%	56,12%
				September	111,11%	65,87%
		4.	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Juli	100,00%	35,00%
				Agustus	100,00%	56,12%
				September	100,00%	65,87%
		5.	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	133,33%	35,00%
				Agustus	109,89%	56,12%
				September	109,89%	65,87%
		6.	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Juli	-	-
				Agustus	-	56,12%
				September	-	65,87%
		7.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Juli	112,50%	61,25%
				Agustus	108,33%	63,83%
				September	101,34%	63,83%
		8.	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	106,38%	61,25%
				Agustus	106,38%	63,83%
				September	106,38%	63,83%
		9.	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	120,38%	61,25%
				Agustus	106,56%	63,83%
				September	107,27%	63,83%
		10.	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Juli	115,64%	61,25%
				Agustus	109,85%	63,83%
				September	109,81%	63,83%
		11.	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	106,95%	33,25%
				Agustus	105,26%	40,83%
				September	104,95%	53,55%
		12.	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	117,65%	33,25%
				Agustus	109,89%	40,83%
				September	107,97%	53,55%
		13.	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Juli	106,00%	25,35%
				Agustus	106,00%	27,56%
				September	101,54%	35,48%
		14.	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Juli	-	-
				Agustus	-	40,83%
				September	-	53,55%
2.	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	15.	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	100,00%	98,63%
				Agustus	100,00%	99,77%
				September	100,00%	98,63%
3.	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	16.	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Juli	103,68%	69,39%
				Mei	103,84%	79,03%
				September	104,00%	80,80%
		17.	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Juli	100,00%	72,29%
				Agustus	100,00%	85,82%
				September	100,00%	95,12%

No	Sasaran Strategis	No	Nama Indikator	Bulan	Capaian IKU	Capaian Anggaran
		18.	Jumlah desa pangan aman	Juli	150,00%	74,00%
				Agustus	100,00%	99,98%
				September	100,00%	99,98%
		19.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Juli	100,00%	83,32%
				Agustus	100,00%	99,98%
				September	100,00%	99,98%
4.	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	20.	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Juli	110,00%	98,67%
				Agustus	108,33%	99,97%
				September	122,86%	99,97%
5.	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	21.	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Juli	366,67%	58,02%
				Agustus	109,89%	74,41%
				September	109,89%	94,06%
6.	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22.	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Juli	111,11%	11,68%
				Agustus	111,11%	20,34%
				September	111,11%	13,52%
7.	Layanan Publik UPT yang prima	23.	Indeks Pelayanan Publik UPT	Juli	-	28,37%
				Agustus	-	31,51%
				September	-	48,11%
8.	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	24.	Nilai AKIP UPT BPOM	Juli	-	62,83%
				Agustus	-	70,82%
				September	-	71,52%
		25.	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Juli	-	62,83%
				Agustus	-	70,82%
				September	-	71,52%
		26.	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Juli	-	62,83%
				Agustus	-	70,82%
				September	-	71,52%
		27.	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	Juli	100,00%	62,83%
				Agustus	100,00%	70,82%
				September	100,00%	71,52%

Sedangkan apabila dilihat dari sasaran strategis, realisasi anggaran Loka POM di Kabupaten Belitung adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4. Realisasi Anggaran Per IKU Sampai Dengan Triwulan III Tahun 2025

No	Sasaran Strategis	No	Nama Indikator	Bulan	Pagu	Realisasi s.d bulan n	Capaian Anggaran
1.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1.	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	Rp 52.037.000	Rp 19.068.730	36,64%
				Agustus	Rp 46.833.300	Rp 22.924.866	48,95%
				September	Rp 46.833.300	Rp 29.765.766	63,56%
		2.	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok	Juli	-	-	-
				Agustus	Rp 5.203.700	Rp 2.547.207	48,95%
				September	Rp 5.203.700	Rp 3.307.307	63,56%

No	Sasaran Strategis	No	Nama Indikator	Bulan	Pagu	Realisasi s.d bulan n	Capaian Anggaran
			elektronik yang diawasi sesuai standar				
		3.	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	Rp 18.280.000	Rp 6.398.000	35,00%
				Agustus	Rp 15.995.000	Rp 8.976.100	56,12%
				September	Rp 15.995.000	Rp 10.535.700	65,87%
		4.	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Juli	Rp 2.285.000	Rp 799.750	35,00%
				Agustus		Rp 1.282.300	56,12%
				September		Rp 1.505.100	65,87%
		5.	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	Rp 2.285.000	Rp 799.750	35,00%
				Agustus		Rp 1.282.300	56,12%
				September		Rp 1.505.100	65,87%
		6.	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Juli	-	-	-
				Agustus	Rp 2.285.000	Rp 1.282.300	56,12%
				September	Rp 2.285.000	Rp 1.505.100	65,87%
		7.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Juli	Rp 3.418.000	Rp 2.093.600	61,25%
				Agustus		Rp 2.181.600	63,83%
				September		Rp 2.181.600	63,83%
		8.	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	Rp 854.500	Rp 523.400	61,25%
				Agustus		Rp 545.400	63,83%
				September		Rp 545.400	63,83%
		9.	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	Rp 3.418.000	Rp 2.093.600	61,25%
				Agustus		Rp 2.181.600	63,83%
				September		Rp 2.181.600	63,83%
		10.	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Juli	Rp 854.500	Rp 523.400	61,25%
				Agustus		Rp 545.400	63,83%
				September		Rp 545.400	63,83%
		11.	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	Rp 91.063.770	Rp 30.278.001	33,25%
				Agustus	Rp 71.892.450	Rp 29.350.173	40,83%
				September	Rp 71.892.450	Rp 38.500.183	53,55%
		12.	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	Rp 68.697.230	Rp 22.841.299	33,25%
				Agustus	Rp 71.892.450	Rp 29.350.173	40,83%
				September	Rp 71.892.450	Rp 38.500.183	53,55%
		13.	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai	Juli	Rp172.210.000	Rp 43.654.826	25,35%
				Agustus	Rp172.210.000	Rp 47.459.292	27,56%
				September	Rp133.757.000	Rp 47.459.292	35,48%

No	Sasaran Strategis	No	Nama Indikator	Bulan	Pagu	Realisasi s.d bulan n	Capaian Anggaran
			Standar Kemampuan Laboratorium				
		14.	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Juli	-	-	-
				Agustus	Rp 15.976.100	Rp 6.522.261	40,83%
				September	Rp 15.976.100	Rp 8.555.596	53,55%
2.	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	15.	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	Rp 1.683.000	Rp 1.660.000	98,63%
				Agustus		Rp 1.679.200	99,77%
				September		Rp 1.660.000	98,63%
3.	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	16.	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Juli	Rp 60.904.000	Rp 42.260.700	69,39%
				Mei		Rp 48.133.200	79,03%
				September		Rp 49.209.700	80,80%
		17.	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Juli	Rp 30.099.000	Rp 21.760.000	72,29%
				Agustus		Rp 25.830.000	85,82%
				September		Rp 28.630.000	95,12%
		18.	Jumlah desa pangan aman	Juli	Rp 41.390.000	Rp 30.630.000	74,00%
				Agustus		Rp 41.382.640	99,98%
				September		Rp 41.382.640	99,98%
		19.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Juli	Rp 21.202.000	Rp 17.665.000	83,32%
				Agustus		Rp 21.196.900	99,98%
				September		Rp 21.196.900	99,98%
4.	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	20.	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Juli	Rp 7.358.000	Rp 7.260.000	98,67%
				Agustus		Rp 7.356.000	99,97%
				September		Rp 7.356.000	99,97%
5.	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	21.	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Juli	Rp107.252.000	Rp 62.229.487	58,02%
				Agustus	Rp107.252.000	Rp 79.808.806	74,41%
				September	Rp 88.997.000	Rp 83.706.806	94,06%
6.	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22.	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Juli	Rp 9.244.000	Rp 1.080.000	11,68%
				Agustus	Rp 9.244.000	Rp 1.880.000	20,34%
				September	Rp 18.244.000	Rp 1.250.000	13,52%
7.	Layanan Publik UPT yang prima	23.	Indeks Pelayanan Publik UPT	Juli	Rp 16.230.000	Rp 4.604.000	28,37%
				Agustus		Rp 5.114.000	31,51%
				September		Rp 7.809.000	48,11%
8.	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	24.	Nilai AKIP UPT BPOM	Juli	Rp455.144.750	Rp285.949.619	62,83%
				Agustus	Rp455.144.750	Rp322.312.719	70,82%
				September	Rp467.071.750	Rp325.521.646	71,52%
		25.	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Juli	Rp455.144.750	Rp285.949.619	62,83%
				Agustus	Rp455.144.750	Rp322.312.719	70,82%
				September	Rp467.071.750	Rp325.521.646	71,52%

No	Sasaran Strategis	No	Nama Indikator	Bulan	Pagu	Realisasi s.d bulan n	Capaian Anggaran
		26.	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Juli	Rp455.144.750	Rp285.949.619	62,83%
				Agustus	Rp455.144.750	Rp322.312.719	70,82%
				September	Rp467.071.750	Rp325.521.646	71,52%
		27.	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	Juli	Rp455.144.750	Rp285.949.619	62,83%
				Agustus	Rp455.144.750	Rp322.312.719	70,82%
				September	Rp467.071.750	Rp325.521.646	71,52%

Sedangkan apabila dilihat dari output per kegiatan, realisasi anggaran Loka POM di Kabupaten Belitung adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5. Realisasi Anggaran per Kegiatan Sampai Dengan Triwulan III Tahun 2025

MAK	Program/Kegiatan/Output	Bulan	Target	Realisasi s.d bulan n	Capaian Output	Pagu	Realisasi s.d bulan n	Capaian Anggaran
3165. AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	Juli	14	8	57,14%	Rp 9.244.000	Rp 1.080.000	11,68%
		Agustus		9	64,29%	Rp 9.244.000	Rp 1.880.000	20,34%
		September		10	71,43%	Rp 18.244.000	Rp 2.050.000	11,24%
3165. BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	Juli	7	7	100,00%	Rp 16.230.000	Rp 4.604.000	28,37%
		Agustus		9	128,57%		Rp 5.114.000	31,51%
		September		9	128,57%		Rp 8.319.000	51,26%
3165. BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan Pengetahuannya Melalui KIE	Juli	114	134	117,54%	Rp 44.862.000	Rp 34.776.000	77,52%
		Agustus		84	73,68%		Rp 35.967.500	80,17%
		September		114	100,00%		Rp 36.384.000	81,10%
3165. BKB.001	Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan	Juli	1	0,58	58,00%	Rp 45.068.000	Rp 15.273.041	33,89%
		Agustus		0,66	66,00%	Rp 45.068.000	Rp 26.635.441	59,10%
		September		0,75	75,00%	Rp 92.776.000	Rp 33.504.641	36,11%
3165. BMB.001	Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	Juli	20	13	65,00%	Rp 16.042.000	Rp 12.054.700	75,14%
		Agustus		14	70,00%		Rp 12.165.700	75,84%
		September		16	80,00%		Rp 12.825.700	79,95%
3165. CAB.001	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Juli	1	-	-	Rp -	-	-
		Agustus		-	-		-	-
		September		-	-		-	-
3165. CAN.001	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	Juli	11	-	-	Rp -	-	-
		Agustus		-	-		-	-
		September		-	-		-	-
		Juli	1	0,58	58,00%	Rp 172.210.000	Rp 43.654.826	25,35%

MAK	Program/Kegiatan/Output	Bulan	Target	Realisasi s.d bulan n	Capaian Output	Pagu	Realisasi s.d bulan n	Capaian Anggaran
3165. PDD.001	Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	Agustus		0,66	66,00%	Rp 172.210.000	Rp 47.459.292	27,56%
		September		0,75	75,00%	Rp 133.757.000	Rp 47.459.292	35,48%
3165. QCD.U6 7	Perkara di bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Belitung	Juli	1	1	100,00%	Rp 107.252.000	Rp 62.229.487	58,02%
		Agustus		1	100,00%	Rp 107.252.000	Rp 79.808.806	74,41%
		September		1	100,00%	Rp 88.997.000	Rp 83.706.806	94,06%
3165. QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	Juli	2	2	100,00%	Rp 30.099.000	Rp 21.760.000	72,29%
		Agustus		2	100,00%		Rp 25.830.000	85,82%
		September		2	100,00%		Rp 28.630.000	95,12%
3165. QDB.002	Desa Pangan Aman	Juli	1	-	-	Rp 41.390.000	Rp 30.630.000	74,00%
		Agustus		1	100,00%		Rp 41.382.640	99,98%
		September		1	100,00%		Rp 41.382.640	99,98%
3165. QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Juli	1	1	100,00%	Rp 21.202.000	Rp 17.665.000	83,32%
		Agustus		1	100,00%		Rp 21.196.900	99,98%
		September		1	100,00%		Rp 21.196.900	99,98%
3165. QDG.00 1	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	Juli	4	2	50,00%	Rp 7.358.000	Rp 7.260.000	98,67%
		Mei		4	100,00%		Rp 7.356.000	99,97%
		September		4	100,00%		Rp 7.356.000	99,97%
3165. QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Juli	48	31	64,58%	Rp 22.850.000	Rp 7.997.500	35,00%
		Agustus		39	81,25%		Rp 12.823.000	56,12%
		September		44	91,67%		Rp 15.051.000	65,87%
3165. QIA.002	Sampel Obat, Obat Traditional, Kosmetik, dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa sesuai Standar oleh UPT	Juli	117	53	45,30%	Rp 52.037.000	Rp 19.068.730	36,64%
		Agustus		69	58,97%		Rp 25.472.073	48,95%
		September		82	70,09%		Rp 33.073.073	63,56%
3165. QIC.001	Sarana produksi obat dan makanan yang diperiksa oleh UPT	Juli	15	10	66,67%	Rp 8.545.000	Rp 5.234.000	61,25%
		Agustus		12	80,00%		Rp 5.454.000	63,83%
		September		14	93,33%		Rp 5.674.000	66,40%
3165. QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	Juli	1	1	100,00%	Rp 1.683.000	Rp 1.660.000	98,63%
		Agustus		1	100,00%		Rp 1.679.200	99,77%
		September		1	100,00%		Rp 1.679.200	99,77%
3165. QIC.004	Sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik,	Juli	129	77	59,69%	Rp 159.761.000	Rp 53.119.300	33,25%

MAK	Program/Kegiatan/Output	Bulan	Target	Realisasi s.d bulan n	Capaian Output	Pagu	Realisasi s.d bulan n	Capaian Anggaran
	suplemen kesehatan dan makanan yang diperiksa oleh UPT	Agustus		89	68,99%		Rp 65.222.607	40,83%
		September		100	77,52%		Rp 85.555.962	53,55%
6384. EBA.956	Layanan BMN	Juli	1	-	-	Rp -	-	-
		Agustus		-	-		-	-
		September		-	-		-	-
6384. EBA.994	Layanan Perkantoran	Juli	1	0,58	58,00%	Rp 1.775.511.000	Rp 1.128.525.433	63,56%
		Agustus		0,66	66,00%		Rp 1.262.615.433	71,11%
		September		0,75	75,00%		Rp 1.414.034.344	79,64%

Pengelolaan anggaran di Loka POM di Kabupaten Belitung dilaksanakan secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Proses pengelolaan dimulai dari tahap perencanaan melalui penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA-K/L) yang disesuaikan dengan target kinerja dan prioritas program nasional serta Badan POM. Dalam pelaksanaannya, penggunaan anggaran berpedoman pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dan dilaksanakan dengan prinsip kehati-hatian serta optimalisasi manfaat. Setiap transaksi keuangan dicatat, dipertanggungjawabkan, dan dilaporkan melalui aplikasi SAKTI secara berkala kepada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) dan Badan POM Pusat. Monitoring dan evaluasi atas realisasi anggaran dilakukan secara rutin untuk mengidentifikasi hambatan serta memastikan ketercapaian sasaran penggunaan anggaran.

Untuk mendukung pelaksanaan anggaran yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel, Loka POM Belitung melakukan beberapa upaya strategis. Di antaranya adalah memperkuat perencanaan berbasis kinerja, meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan pengelolaan keuangan, mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi seperti SAKTI untuk pengelolaan administrasi keuangan, serta memperkuat mekanisme verifikasi dan validasi dokumen keuangan sebelum pembayaran dilakukan. Selain itu, dilakukan monitoring rutin terhadap realisasi anggaran dan percepatan penyerapan anggaran melalui koordinasi internal yang intensif. Loka POM Belitung juga membangun budaya kerja yang berintegritas serta

Loka POM di Kabupaten Belitung

berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas laporan keuangan agar sesuai dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas publik.

3.3.2 Efisiensi dan efektivitas atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per sasaran.

Selanjutnya, dilakukan perhitungan atas efisiensi kinerja. Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input:

$$IE = \frac{\% \text{CapaianOutput}}{\% \text{Capaianinput}} \quad IE = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila $IE = SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE < SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Tabel 3.6 Pengukuran Efisiensi Sampai Dengan Triwulan III Tahun 2025

No.	Sasaran Strategis	No.	Nama Indikator	Bulan	IE	TE	Capaian	Kategori
1.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1.	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	3,33	2,33	75 %	Tidak Efisien
				Agustus	2,46	1,46	80 %	Tidak Efisien
				September	1,90	0,90	88 %	Efisien
		2.	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Juli	-	-	-	-
				Agustus	2,27	1,27	84 %	Tidak Efisien
				September	1,75	0,75	90 %	Efisien
		3.	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	3,81	2,81	75 %	Tidak Efisien
				Agustus	1,98	0,98	88 %	Efisien
				September	1,69	0,69	90 %	Efisien
		4.	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Juli	2,86	1,86	75 %	Tidak Efisien
				Agustus	1,78	0,78	90 %	Efisien
				September	1,52	0,52	92 %	Efisien
		5.	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	3,81	2,81	75 %	Tidak Efisien
				Agustus	1,96	0,96	88 %	Efisien
				September	1,67	0,67	90 %	Efisien
		6.	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Juli	-	-	-	-
				Agustus	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien
				September	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien
		7.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Juli	1,84	0,84	88 %	Efisien
				Agustus	1,70	0,70	90 %	Efisien
				September	1,59	0,59	92 %	Efisien
		8.	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	1,74	0,74	90 %	Efisien
				Agustus	1,67	0,67	90 %	Efisien
				September	1,67	0,67	90 %	Efisien
		9.	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	1,97	0,97	88 %	Efisien
				Agustus	1,67	0,67	90 %	Efisien
				September	1,68	0,68	90 %	Efisien
		10.	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Juli	1,89	0,89	88 %	Efisien
				Agustus	1,72	0,72	90 %	Efisien
				September	1,72	0,72	90 %	Efisien
		11.	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	3,22	2,22	75 %	Tidak Efisien
				Agustus	2,58	1,58	80 %	Tidak Efisien
				September	1,96	0,96	88 %	Efisien
		12.	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	3,54	2,54	75 %	Tidak Efisien
				Agustus	2,69	1,69	78 %	Tidak Efisien

No.	Sasaran Strategis	No.	Nama Indikator	Bulan	IE	TE	Capaian	Kategori
		13.	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	September	2,02	1,02	86 %	Tidak Efisien
				Juli	4,18	3,18	75 %	Tidak Efisien
				Agustus	3,85	2,85	75 %	Tidak Efisien
				September	2,86	1,86	75 %	Tidak Efisien
		14.	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Juli	-	-	-	-
				Agustus	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien
				September	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien
2.	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	15.	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	1,01	0,01	100 %	Efisien
				Agustus	1,00	0,00	100 %	Efisien
				September	1,01	0,01	100 %	Efisien
3.	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	16.	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Juli	1,49	0,49	92 %	Efisien
				Mei	1,31	0,31	95 %	Efisien
				September	1,29	0,29	90%	Efisien
		17.	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Juli	1,38	0,38	95 %	Efisien
				Agustus	1,17	0,17	100 %	Efisien
				September	1,05	0,05	100 %	Efisien
		18.	Jumlah desa pangan aman	Juli	2,03	1,03	86 %	Tidak Efisien
				Agustus	1,00	0,00	100 %	Efisien
				September	1,00	0,00	100 %	Efisien
		19.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Juli	1,20	0,20	100%	Efisien
				Agustus	1,00	0,00	100 %	Efisien
				September	1,00	0,00	100 %	Efisien
4.	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	20.	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Juli	1,11	0,11	100 %	Efisien
				Agustus	1,08	0,08	100 %	Efisien
				September	1,23	0,23	95 %	Efisien
5.	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	21.	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Juli	6,32	5,32	75 %	Tidak Efisien
				Agustus	1,48	0,48	92 %	Efisien
				September	1,17	0,17	100 %	Efisien
6.	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22.	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Juli	9,51	8,51	75 %	Tidak Efisien
				Agustus	5,46	4,46	75 %	Tidak Efisien
				September	8,22	7,22	75 %	Tidak Efisien
7.	Layanan Publik UPT yang prima	23.	Indeks Pelayanan Publik UPT	Juli	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien

No.	Sasaran Strategis	No.	Nama Indikator	Bulan	IE	TE	Capaian	Kategori
				Agustus	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien
				September	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien
8.	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	24.	Nilai AKIP UPT BPOM	Juli	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien
				Agustus	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien
				September	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien
		25.	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Juli	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien
				Agustus	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien
				September	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien
		26.	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Juli	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien
				Agustus	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien
				September	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien
		27.	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	Juli	1,59	0,59	92 %	Efisien
				Agustus	1,41	0,41	92 %	Efisien
				September	1,40	0,40	95 %	Efisien

Analisis Tingkat Efisiensi Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025

Berdasarkan data capaian kinerja Loka POM di Kabupaten Belitung periode Juli–September 2025, secara umum terlihat adanya peningkatan signifikan dalam tingkat efisiensi pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Sebagian besar indikator yang pada triwulan II masih berstatus “*Tidak Efisien*”, kini telah mengalami perbaikan dan beralih menjadi “*Efisien*”.

1. Analisis Umum

Dari total 27 indikator kinerja, sebanyak 18 indikator (±67%) telah berada dalam kategori “Efisien”, sedangkan sisanya 9 indikator (±33%) masih tergolong “Tidak Efisien”. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam pengelolaan kegiatan, efisiensi penggunaan sumber daya, dan efektivitas pelaksanaan program.

Loka POM di Kabupaten Belitung

Secara umum, nilai capaian meningkat dari kisaran 75%–80% pada bulan Juli menjadi 90%–100% pada bulan September, menggambarkan tren positif kinerja unit menuju efisiensi optimal.

2. Sasaran Strategis 1 – Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Pada sasaran strategis ini, terjadi peningkatan yang cukup nyata. Beberapa indikator seperti:

- Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan,
 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan,
 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, serta
 - Persentase sarana produksi dan iklan yang diawasi sesuai ketentuan,
- menunjukkan perubahan status dari *Tidak Efisien* pada bulan Juli menjadi *Efisien* pada Agustus dan September. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan pengawasan mulai menunjukkan efektivitas dan ketepatan dalam tindak lanjut hasil pemeriksaan, serta penggunaan sumber daya yang lebih seimbang dengan capaian kinerja.

Namun, beberapa indikator seperti pemenuhan standar laboratorium, pendampingan Kabupaten/Kota Pangan Aman, dan pengendalian AMR masih belum menunjukkan efisiensi karena realisasi kegiatan baru akan diperhitungkan pada akhir tahun 2025..

3. Sasaran Strategis 2 – Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

Indikator ini telah mencapai kategori “Efisien” secara konsisten pada seluruh bulan Juli–September dengan capaian 100%. Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan pemeriksaan dan tindak lanjut pada sarana produksi pangan fortifikasi telah dilaksanakan secara tepat dan efisien.

4. Sasaran Strategis 3 – Efektivitas KIE di Wilayah Kerja UPT

Seluruh indikator pada sasaran ini, termasuk:

Loka POM di Kabupaten Belitung

- Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan,
- Pembudayaan keamanan pangan di sekolah,
- Desa dan pasar pangan aman,

menunjukkan capaian kategori “Efisien” dengan nilai antara 90–100%. Capaian ini menandakan keberhasilan unit dalam melaksanakan program KIE secara efektif, tepat sasaran, dan efisien dalam penggunaan anggaran.

5. Sasaran Strategis 4 – Pendampingan UMKM

Indikator pendampingan UMKM secara konsisten berada pada kategori “Efisien” sepanjang triwulan dengan capaian 95–100%. Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam kegiatan pembinaan pelaku usaha untuk memenuhi standar keamanan dan mutu produk, serta efektivitas dalam penggunaan sumber daya untuk mencapai target pembinaan.

6. Sasaran Strategis 5 dan 6 – Penindakan dan Deteksi Kejahatan

Pada awal triwulan (Juli), indikator penindakan dan deteksi kejahatan masih menunjukkan efisiensi rendah, namun mengalami perbaikan signifikan pada Agustus dan September.

Indikator Keberhasilan Penyidikan Kejahatan meningkat dari *Tidak Efisien* (75%) menjadi *Efisien* (92–100%), menandakan perbaikan proses tindak lanjut kasus dan penyelesaian hasil penyidikan.

Sementara itu, indikator Laporan Analisis Kejahatan masih berada dalam kategori *Tidak Efisien*, dikarenakan penyerapan anggaran yang belum optimal.

7. Sasaran Strategis 7 – Layanan Publik

Indikator Indeks Pelayanan Publik masih menunjukkan kategori *Tidak Efisien* dengan capaian tetap 75% karena capaian baru akan diperhitungkan di akhir tahun.

8. Sasaran Strategis 8 – Tata Kelola Pemerintahan

Sebagian besar indikator tata kelola seperti Nilai AKIP, Kinerja Anggaran, dan Indeks Manajemen Risiko masih berada dalam kategori *Tidak Efisien* dengan capaian stagnan 75% karena capaian baru akan diperhitungkan di akhir tahun.

Loka POM di Kabupaten Belitung

Namun, indikator Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi terus menunjukkan tren positif dan berada pada kategori *Efisien* sepanjang triwulan (92–95%), menandakan komitmen unit dalam penguatan tata kelola dan pelaksanaan RB secara konsisten.

9. Kesimpulan

Secara keseluruhan, capaian efisiensi Loka POM di Kabupaten Belitung pada Triwulan III Tahun 2025 menunjukkan tren peningkatan kinerja yang positif, dengan mayoritas indikator telah mencapai tingkat efisiensi optimal.

Perbaikan yang terlihat menunjukkan bahwa unit telah melakukan langkah-langkah strategis dalam meningkatkan efektivitas kegiatan dan efisiensi penggunaan sumber daya.

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Secara keseluruhan, capaian pada TW III menunjukkan pelaksanaan kegiatan yang lebih merata dengan hasil yang tetap baik, meskipun sebagian besar capaian masih berada dalam kategori “Tidak Dapat Disimpulkan” sehingga perlu dievaluasi kembali target yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Belitung Tahun 2025, terdapat **8 sasaran strategis** dengan **27 indikator**. Sampai dengan Triwulan III Tahun 2025, capaian sasaran strategis dan Indikator adalah sebagai berikut :

1. Dari 8 sasaran strategis, terdapat 7 sasaran strategis yang bisa dievaluasi sedangkan 1 Sasaran Strategis belum dilakukan penilaian
2. Hasil capaian dari 27 indikator yang ada pada Loka POM di Kabupaten Belitung adalah sebagai berikut:
 - Terdapat 10 indikator dengan kesimpulan **Sangat Baik**, yaitu:
 1. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
 2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
 3. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
 4. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
 5. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
 6. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
 7. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
 8. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Loka POM di Kabupaten Belitung sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
 9. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung

10. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Loka POM di Kabupaten Belitung

- Terdapat 6 indikator dengan kesimpulan **Baik**, yaitu:
 1. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar
 2. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
 3. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
 4. Jumlah desa pangan aman
 5. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
 6. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Belitung
- Terdapat 5 indikator **Tidak Dapat Disimpulkan**, yaitu:
 1. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar
 2. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
 3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
 4. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan
 5. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar
- Terdapat 6 indikator yang **belum dilakukan penilaian** pada Triwulan III, yaitu:
 1. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman
 2. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT
 3. Indeks Pelayanan Publik Loka POM di Kabupaten Belitung
 4. Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Belitung
 5. Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Belitung
 6. Indeks Manajemen Risiko Loka POM di Kabupaten Belitung

Dalam pencapaian sasaran kegiatan selama Triwulan III Tahun 2025 ditemukan kendala-kendala antara lain :

- Adanya efisiensi anggaran yang berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan dan pelaksanaan tupoksi.
- Penetapan target yang rendah sehingga menyebabkan capaian melebihi 100%
- Terdapat ketidaksesuaian ketepatan grading hasil pemeriksaan satu sarana IRTP pada inputan SIPT
- Adanya perubahan cara perhitungan indikator sehingga diperlukan penyesuaian perhitungan

4.2. Saran

Untuk mengoptimalkan capaian kinerja Loka POM di Kabupaten Belitung pada Triwulan berikutnya, perlu dilakukan langkah-langkah perbaikan sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi penetapan target agar lebih realistis dan sesuai dengan kondisi lapangan untuk menghindari capaian yang terlalu tinggi sehingga masuk kategori “Tidak Dapat Disimpulkan”.
2. Menindaklanjuti segera pelaporan terkait surat Public Warning Ditwas agar tidak terjadi keterlambatan pelaporan pada periode berikutnya.
3. Meningkatkan koordinasi dan monitoring internal untuk ketepatan input grading hasil pemeriksaan pada SIPT guna menghindari ketidaksesuaian data.
4. Tetap menjaga kesiapsiagaan terhadap potensi KLB meskipun sampai September tidak terdapat laporan KLB, sebagai upaya mitigasi risiko kesehatan masyarakat.
5. Mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan dengan efisiensi anggaran melalui perencanaan detail pada setiap program kerja dan memprioritaskan kegiatan yang mendukung pencapaian sasaran strategis serta tupoksi Loka POM secara optimal.



LAMPIRAN

KEPUTUSAN

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN BELITUNG

NOMOR HK.02.02.12C.09.24.0309 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KINERJA

LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN BELITUNG

TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN BELITUNG

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung pada Tahun 2025, perlu menetapkan Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung Tahun 2025;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung tentang Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung Tahun 2025;

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);

4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : **KEPUTUSAN KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN BELITUNG TAHUN 2025.**

- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung Tahun 2025 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2025.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Belitung

pada tanggal 20 September 2024

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
KABUPATEN BELITUNG



ASRUDDIN



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN BELITUNG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASRUDDIN

Jabatan : Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Belitung, 29 Agustus 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di
Kabupaten Belitung

ASRUDDIN

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat
dan Makanan

TARUNA IKRAR

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN BELITUNG

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81.25 Persentase
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 Persentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	79 Persentase
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 Persentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95 Persentase
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 Persentase
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91 Persentase
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	90 Persen
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100 Persen
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	18 Nilai

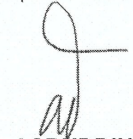
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	50 Persen
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	50 Persentase
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.78 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 Nilai
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 Nilai
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Nilai
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	13.79 Persentase
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	91 Persentase
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Laporan
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.05 Nilai
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	75.7 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.9 Nilai
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 Persentase

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 3,622,695,000 (Tiga Miliar Enam Ratus Dua Puluh Dua Juta Enam Ratus Sembilan Puluh Lima Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1,456,540,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2,166,155,000

Belitung, 29 Agustus 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di
Kabupaten Belitung



ASRUDDIN

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat
dan Makanan



TARUNA IKRAR

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN	
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
		dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan														
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI			
		1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA DALAM KOTA				3,265,000	326,500			
		2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA DI LUAR KOTA				5,280,000	528,000			
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	91	91	91	91	91	3,418,000
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI			
		1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA DALAM KOTA				3,265,000	1,306,000			
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA DI LUAR KOTA				5,280,000	2,112,000					
09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	95	95	95	95	95	71,892,450		
NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI					
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				A - RAPAT KOORDINASI MANAJEMEN SAMPLING OBAT DAN MAKANAN				15,180,000	6,831,000					
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				B - FORUM KOMUNIKASI INSPEKTUR KOSMETIK				6,900,000	3,105,000					
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya				E - PEMERIKSAAN DALAM RANGKA PENELUSURAN KASUS/INTENSIFIKASI PENGAWASAN/PUBLIC WARNING				10,510,000	4,729,500					
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya				C - OPERASIONAL LABORATORIUM KELILING DALAM RANGKA PEMERIKSAAN JAJANAN BUKA PUASA				2,706,000	1,217,700					
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya				B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA DI LUAR KOTA				52,288,000	23,529,600					
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya				A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA DALAM KOTA				21,481,000	9,666,450					

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				E - PELATIHAN SAMPLING OTSK				5,160,000				2,322,000
		8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				F - KOORDINASI LINTAS SEKTOR DALAM RANGKA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN				9,360,000				4,212,000
		9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				G - KOORDINASI/KONSULTASI BADAN POM/UPT				11,380,000				5,121,000
		10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				H - Forum Komunikasi Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan ONPP				5,500,000				2,475,000
		11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				I - KOORDINASI DAN BIMTEK				6,586,000				2,963,700
		12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				D - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KOSMETIK				510,000				229,500
		13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				D - PERKUATAN SINERGI DAN PEMANTAPAN TEKNIK PENGAWASAN OBAT BEREDAR				4,630,000				2,083,500
		14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				C - BIMTEK AWARENESS MANAJEMEN MUTU				7,570,000				3,406,500
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	91	91	91	91	91	71,892,450
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				A - RAPAT KOORDINASI MANAJEMEN SAMPLING OBAT DAN MAKANAN				15,180,000				6,831,000
		2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				C - BIMTEK AWARENESS MANAJEMEN MUTU				7,570,000				3,406,500
		3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				F - KOORDINASI LINTAS SEKTOR DALAM RANGKA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN				9,360,000				4,212,000
		4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				I - KOORDINASI DAN BIMTEK				6,586,000				2,963,700

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN		KONTRIBUSI
			dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT													
		5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya					B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA DI LUAR KOTA					52,288,000		23,529,600
		6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya					E - PEMERIKSAAN DALAM RANGKA PENELUSURAN KASUS/INTENSIFIKASI PENGAWASAN/PUBLIC WARNING					10,510,000		4,729,500
		7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana					D - PERKUATAN SINERGI DAN PEMANTAPAN TEKNIS PENGAWASAN OBAT BEREDAR					4,630,000		2,083,500
		8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya					D - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KOSMETIK					510,000		229,500
		9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya					A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA DALAM KOTA					21,481,000		9,666,450
		10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya					C - OPERASIONAL LABORATORIUM KELILING DALAM RANGKA PEMERIKSAAN JAJANAN BUKA PUASA					2,706,000		1,217,700
		11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana					G - KOORDINASI/KONSULTASI BADAN POM/UPT					11,380,000		5,121,000
		12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana					B - FORUM KOMUNIKASI INSPEKTUR KOSMETIK					6,900,000		3,105,000
		13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana					E - PELATIHAN SAMPLING OTSK					5,160,000		2,322,000
		14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana					H - Forum Komunikasi Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan ONPP					5,500,000		2,475,000
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan		86.58	86.58	86.58	86.58	86.58	86.58	86.58	91	91	91	91	91	854,500
		NO	RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya					B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA DI LUAR KOTA					5,280,000		528,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI
		2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya						A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA DALAM KOTA					3,265,000	326,500
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar									90	90	90	90	90	5,203,700
		NO	RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan						A - Pengadaan Sampel					52,037,000	5,203,700
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT													100	15,976,100
		NO	RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana						I - KOORDINASI DAN BIMTEK					6,586,000	658,600
		2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya						D - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KOSMETIK					510,000	51,000
		3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya						E - PEMERIKSAAN DALAM RANGKA PENELUSURAN KASUS/INTENSIFIKASI PENGAWASAN/PUBLIC WARNING					10,510,000	1,051,000
		4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana						E - PELATIHAN SAMPLING OTSK					5,160,000	516,000
		5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana						F - KOORDINASI LINTAS SEKTOR DALAM RANGKA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN					9,360,000	936,000
		6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana						G - KOORDINASI/KONSULTASI BADAN POM/UPT					11,380,000	1,138,000
		7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana						H - Forum Komunikasi Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan ONPP					5,500,000	550,000
		8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana						A - RAPAT KOORDINASI MANAJEMEN SAMPLING OBAT DAN MAKANAN					15,180,000	1,518,000
		9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor,						B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA DI LUAR KOTA					52,288,000	5,228,800

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI
			dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	makanan dan bahan berbahaya												
		10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				D - PERKUATAN SINERGI DAN PEMANTAPAN TEKNIS PENGAWASAN OBAT BEREDAR							4,630,000	463,000
		11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				B - FORUM KOMUNIKASI INSPEKTUR KOSMETIK							6,900,000	690,000
		12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				C - OPERASIONAL LABORATORIUM KELILING DALAM RANGKA PEMERIKSAAN JAJANAN BUKA PUASA							2,706,000	270,600
		13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				C - BIMTEK AWARENESS MANAJEMEN MUTU							7,570,000	757,000
		14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA DALAM KOTA							21,481,000	2,148,100
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium				3	3	3	5	5	5	13	13	13	18	172,210,000
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium				C - RAPAT REGIONALISASI LABORATORIUM							53,040,000	53,040,000
		2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian				C - Pengadaan Makanan/Minuman Penambah Daya Tahan Tubuh							2,880,000	2,880,000
		3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian				A - PENGADAAN TEST KIT							23,760,000	23,760,000
		4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian				D - Pengadaan Peralatan Penunjang Pengujian							2,650,000	2,650,000
		5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium				D - BIMBINGAN TEKNIS KLB KP							8,640,000	8,640,000
		6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				A - Kalibrasi Alat Laboratorium oleh Petugas PPPOMN							9,460,000	9,460,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium						D - Pelaksanaan Medical Check Up untuk Petugas Pengujian				9,600,000		9,600,000
		8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium						B - Kalibrasi/Pemeliharaan Eksternal Peralatan Laboratorium				11,890,000		11,890,000
		9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian						B - Pengadaan Peralatan Uji Cepat Sediaan Obat				18,500,000		18,500,000
		10.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium						B - KOORDINASI PENGUJIAN				4,860,000		4,860,000
		11.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium						C - Pendampingan SKL				2,300,000		2,300,000
		12.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium						A - PELATIHAN PETUGAS PENGUJIAN LOKA DI P3OMN				24,630,000		24,630,000
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman													50	2,285,000
		NO	RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan						A - Pengadaan Sampel				22,850,000		2,285,000
2.	02 - Meningkatkan Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan							50	50	50	50	50	50	50	1,683,000
		NO	RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya						A - Pemeriksaan Sarana Produksi Paangan Fortifikasi				1,683,000		1,683,000
3.	04 - Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			85.78	85.78	85.78	85.78	85.78	85.78	85.78	85.78	85.78	85.78	115,520,000	
		NO	RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat						B - OPERASIONAL ULPK DAN MEDIA SOSIAL				13,668,000		13,668,000
		2.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke						A - TALKSHOW, KIE DI MEDIA CETAK DAN ELEKTRONIK				24,190,000		24,190,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
			oleh UPT	masyarakat												
		3.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT				A - OPERASIONAL LABORATORIUM KELILING				6,110,000				6,110,000
		4.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT				B - PENYEBARAN INFORMASI PRODUK OMKABA				71,552,000				71,552,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan					25	75	75	100	100	100	100	100	2	94,709,000
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor				A - PERJALANAN KOORDINASI				9,922,000				9,922,000
		2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS				A - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN				28,093,000				28,093,000
		3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS				B - BIMBINGAN TEKNIS KEAMANAN PANGAN UNTUK KADER KEAMANAN SEKOLAH				9,467,000				9,467,000
		4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS				C - PEMBERIAN PAKET EDUKASI KEAMANAN PANGAN				7,000,000				7,000,000
		5.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS				D - MONITORING PEMBERDAYAAN KADER KEAMANAN				11,199,000				11,199,000
		6.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS				E - SERTIFIKASI SEKOLAH PJAS AMAN				5,330,000				5,330,000
		7.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS				F - OPERASIONAL MOBIL KELILING PJAS				18,860,000				18,860,000
		8.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS				G - PENGAWALAN SEKOLAH				4,838,000				4,838,000
		03 - Jumlah desa pangan aman					25	25	25	50	100	100	100	100	1	153,602,000
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa				C - PENGAMBILAN DATA POST INTERVENSI				9,350,000				9,350,000
		2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa				D - PERJALANAN KEGIATAN DESA PANGAN AMAN				15,661,000				15,661,000
		3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa				A - BIMTEK KOMUNITAS DESA				32,663,000				32,663,000
		4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa				B - FASILITASI PENERAPAN KEAMANAN PANGAN OLEH KADER				4,000,000				4,000,000
		5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa				C - PERJALANAN KEGIATAN DESA PANGAN AMAN				15,840,000				15,840,000
		6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa				A - LABORATORIUM KELILING				6,250,000				6,250,000
		7.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa				A - ADVOKASI PROGRAM TERPADU KEAMANAN PANGAN				14,424,000				14,424,000
		8.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa				B - PELATIHAN KADER KEAMANAN PANGAN DESA				18,636,000				18,636,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN		KONTRIBUSI
		9.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya					A - PENGAWALAN DESA					36,778,000		36,778,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas					25	50	75	100	100	100	100	100	1	101,052,000
		NO	RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	052 - Pengadaan peralatan pendukung					A - Pembelian test kit					9,800,000		9,800,000
		2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor					A - SURVEY PASAR					4,878,000		4,878,000
		3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya					A - PENYULUHAN KEPADA KOMUNITAS PASAR					12,901,000		12,901,000
		4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya					B - KAMPANYE PASAR AMAN DARI BB					12,580,000		12,580,000
		5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya					C - BIMBINGAN TEKNIS PETUGAS PENGAWAS PASAR					31,056,000		31,056,000
		7.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi					A - Sampling dan Pengujian Sampel di Pasar					29,837,000		29,837,000
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan			5	5	10	25	25	50	60	70	80	80	13.79	20,027,000
		NO	RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	052 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan					A - Training of Trainers Bagi Pegawai Badan POM dalam rangka Peningkatan Daya Saing UMKM Obat dan Makanan					2,969,000		2,969,000
		2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM					A - Bimtek dan Koordinasi					5,058,000		5,058,000
		3.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM					B - PENDAMPINGAN UMKM					12,000,000		12,000,000
		01 - Persentase Keberhasilan Penindakan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT								15	91	91	91	91	91	107,252,000
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	NO	RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QCD.U67 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN BELITUNG	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan					A - Gelar Kasus dan Pelaporan					882,000		882,000
		2.	DR.3165.QCD.U67 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN BELITUNG	051 - Operasi Intelijen					C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan					378,000		378,000
		3.	DR.3165.QCD.U67 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN BELITUNG	051 - Operasi Intelijen					B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan					15,320,000		15,320,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN	
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI			
		4.	DR.3165.QCD.U67 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN BELITUNG	051 - Operasi Intelijen				A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan				378,000		378,000			
		5.	DR.3165.QCD.U67 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN BELITUNG	055 - Pemberkasan				C - Gelar Perkara				1,310,000		1,310,000			
		6.	DR.3165.QCD.U67 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN BELITUNG	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)				B - Pelaksanaan Wasmatlitrik				18,220,000		18,220,000			
		7.	DR.3165.QCD.U67 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN BELITUNG	055 - Pemberkasan				E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti				5,295,000		5,295,000			
		8.	DR.3165.QCD.U67 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN BELITUNG	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)				A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmatlitrik				756,000		756,000			
		9.	DR.3165.QCD.U67 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN BELITUNG	055 - Pemberkasan				D - Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum				1,500,000		1,500,000			
		10.	DR.3165.QCD.U67 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN BELITUNG	055 - Pemberkasan				B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara				7,164,000		7,164,000			
		11.	DR.3165.QCD.U67 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN BELITUNG	055 - Pemberkasan				A - Pemberkasan				41,201,000		41,201,000			
		12.	DR.3165.QCD.U67 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN BELITUNG	054 - Operasi Penindakan				B - Penangkapan dan Penahanan				1,970,000		1,970,000			
		13.	DR.3165.QCD.U67 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN BELITUNG	054 - Operasi Penindakan				A - Operasi Penindakan				12,500,000		12,500,000			
		14.	DR.3165.QCD.U67 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN BELITUNG	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP				A - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP				378,000		378,000			
		6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar		45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	90	46,863,000
				NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan				EE - EFISIENSI ANGGARAN				7,716,000		7,716,000			
		2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan				E - ADVOKASI DAN KOORDINASI LINTAS SEKTOR				5,214,000		5,214,000			
		3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan				C - PERTEMUAN PENINGKATAN KINERJA, PROFESIONALISME DAN KOORDINASI PPNS BADAN POM				4,646,000		4,646,000			
		4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan				B - FORUM KOORDINASI INTELIJEN				8,694,000		8,694,000			
		5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan				D - PELATIHAN PPNS				5,711,000		5,711,000			

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI
		6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan				A - PERTEMUAN PENGALANGAN STAKEHOLDERS BERSAMA DESA MENANGGULANGI PENYALAHGUNAAN OBAT (BEDULANG) DALAM RANGKA CEGAH TANGKAL OBAT DAN MAKANAN							14,882,000	14,882,000
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT													4.05	51,429,000
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi				C - SOSIALISASI PEMBINAAN PELAKU USAHA							22,440,000	22,440,000
		2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi				D - WORKSHOP REGISTRASI PANGAN OLAHAN UNTUK FASILITATOR							4,949,000	4,949,000
		3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi				E - PEMBENTUKAN INSPEKTUR JUNIOR OTSK							8,380,000	8,380,000
		4.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi				A - AUDIT /PENDAMPINGAN SERTIFIKASI PETUGAS LOKA DI DALAM KOTA							5,100,000	5,100,000
		5.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi				B - AUDIT /PENDAMPINGAN SERTIFIKASI PETUGAS LOKA DILUAR KOTA							10,560,000	10,560,000
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM													75.7	628,788,750
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				L - Operasional Pelaporan							44,400,000	11,100,000
		2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				A - RAPAT EVALUASI NASIONAL BPOM 2025							4,230,000	1,057,500
		3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				B - RAPAT KERJA NASIONAL BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN (RAKERNAS BPOM) 2025							4,020,000	1,005,000
		4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				C - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN ANAUDITED 2024							7,460,000	1,865,000
		5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				E - BIMTEK UKPBJ BADAN POM 2025							8,220,000	2,055,000
		6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				G - WORKSHOP PENYELENGGARAAN KEARSIPAN (DIGITALISASI ARSIP)							4,230,000	1,057,500
		7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				K - Sosialisasi dan Bimtek Penyusunan RKA-K/L/TOR/Data Dukung dan Desk RKA-K/L Pagu Anggaran							4,356,000	1,089,000
		8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi				A - PERJALANAN KOORDINASI PIMPINAN LOKA							23,010,000	5,752,500
		9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi				B - RAPAT KOORDINASI							804,000	201,000
		10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi				C - PELATIHAN PENGADAAN BARANG/JASA PEMERINTAH							14,320,000	3,580,000
		11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat	051 - koordinasi pengawasan Obat dan				I - Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun							4,230,000	1,057,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI
			dan Makanan	Makanan				2025-2029								
		12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				J - Sosialisasi dan Bimtek Penyusunan RKA-K/L Alokasi Anggaran							4,730,000	1,182,500
		13.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran				A - Pengadaan Meubelair							100,000,000	25,000,000
		14.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi				A - Pengadaan Alat Pengolah Data							80,000,000	20,000,000
		15.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN				A - Bimtek Pengelolaan BMN							4,000,000	1,000,000
		16.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN				B - Pemutkahiran Data BMN							4,000,000	1,000,000
		17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan				A - Pembayaran gaji dan tunjangan							981,611,000	245,402,750
		18.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				A - LANGGANAN DAYA DAN JASA							79,200,000	19,800,000
		19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				B - ADMINISTRASI KEGIATAN LOKA							107,062,000	26,765,500
		20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				C - PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR							17,650,000	4,412,500
		21.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				D - Pemeliharaan Kendaraan Dinas Operasional							54,500,000	13,625,000
		22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				E - Operasional Perkantoran							59,502,000	14,875,500
		23.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				F - Pengelolaan Sistem Akuntansi Instansi							6,000,000	1,500,000
		24.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				G - Perawatan Sarana Gedung							1,500,000	375,000
		25.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				H - Pengadaan Pakaian Dinas							20,622,000	5,155,500
		26.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				I - PEMBINAAN JASMANI DAN ROHANI PEGAWAI							7,200,000	1,800,000
		27.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				J - HONORARIUM TENAGA OUTSOURCING							253,108,000	63,277,000
		28.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				K - SEWA							372,800,000	93,200,000
		29.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				M - Advokasi dan Koordinasi ke Balai Koordinator/Lintar sektor							876,000	219,000
		30.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				N - PEMBINAAN LOKA POM OLEH ESELON I DAN PERTEMUAN LINSEK							6,116,000	1,529,000
		31.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				O - PELATIHAN PENGADAAN BARANG/JASA PEMERINTAH							5,500,000	1,375,000
		32.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				P - BELANJA DINAS PENEMPATAN CPNS							12,357,000	3,089,250
		33.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				D - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatanganan SPM (PPSPM)							3,530,000	882,500
		34.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				H - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan, dan Laporan DAK NF POM UPT							9,540,000	2,385,000
		35.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				Q - Pemeliharaan Tanah							2,400,000	600,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI
		36.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				AA - EFISIENSI ANGGARAN							32,958,000	8,239,500
		37.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				EE - EFISIENSI ANGGARAN							4,033,000	1,008,250
		38.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				JJ - EFISIENSI ANGGARAN							67,940,000	16,985,000
		39.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				LL - EFISIENSI ANGGARAN							9,600,000	2,400,000
		40.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				MM - EFISIENSI ANGGARAN							11,220,000	2,805,000
		41.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi				AA - EFISIENSI ANGGARAN							66,933,000	16,733,250
		42.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				F - Bimtek SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024							3,000,000	750,000
		43.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				BB - EFISIENSI ANGGARAN							6,387,000	1,596,750
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM													5	628,788,750
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				D - Pemeliharaan Kendaraan Dinas Operasional							54,500,000	13,625,000
		2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				LL - EFISIENSI ANGGARAN							9,600,000	2,400,000
		3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				C - PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR							17,650,000	4,412,500
		4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				B - ADMINISTRASI KEGIATAN LOKA							107,062,000	26,765,500
		5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				A - LANGGANAN DAYA DAN JASA							79,200,000	19,800,000
		6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan				A - Pembayaran gaji dan tunjangan							981,611,000	245,402,750
		7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				JJ - EFISIENSI ANGGARAN							67,940,000	16,985,000
		8.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN				B - Pemutkahiran Data BMN							4,000,000	1,000,000
		9.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN				A - Bimtek Pengelolaan BMN							4,000,000	1,000,000
		10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				BB - EFISIENSI ANGGARAN							6,387,000	1,596,750
		11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				EE - EFISIENSI ANGGARAN							4,033,000	1,008,250
		12.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				AA - EFISIENSI ANGGARAN							32,958,000	8,239,500
		13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				G - WORKSHOP PENYELENGGARAAN KEARSIPAN (DIGITALISASI ARSIP)							4,230,000	1,057,500
		14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				K - Sosialisasi dan Bimtek Penyusunan RKA-K/L/TOR/Data Dukung dan Desk RKA-K/L Pagu Anggaran							4,356,000	1,089,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI
		15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi				A - PERJALANAN KOORDINASI PIMPINAN LOKA							23,010,000	5,752,500
		16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi				B - RAPAT KOORDINASI							804,000	201,000
		17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				C - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN ANAUDITED 2024							7,460,000	1,865,000
		18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				E - BIMTEK UKPBJ BADAN POM 2025							8,220,000	2,055,000
		19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				A - RAPAT EVALUASI NASIONAL BPOM 2025							4,230,000	1,057,500
		20.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi				A - Pengadaan Alat Pengolah Data							80,000,000	20,000,000
		21.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran				A - Pengadaan Meubelair							100,000,000	25,000,000
		22.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				J - Sosialisasi dan Bimtek Penyusunan RKA-K/L Alokasi Anggaran							4,730,000	1,182,500
		23.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				Q - Pemeliharaan Tanah							2,400,000	600,000
		24.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				I - Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2025-2029							4,230,000	1,057,500
		25.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi				C - PELATIHAN PENGADAAN BARANG/JASA PEMERINTAH							14,320,000	3,580,000
		26.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				H - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan, dan Laporan DAK NF POM UPT							9,540,000	2,385,000
		27.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				D - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatanganan SPM (PPSPM)							3,530,000	882,500
		28.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				P - BELANJA DINAS PENEMPATAN CPNS							12,357,000	3,089,250
		29.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				F - Bimtek SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024							3,000,000	750,000
		30.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				O - PELATIHAN PENGADAAN BARANG/JASA PEMERINTAH							5,500,000	1,375,000
		31.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				B - RAPAT KERJA NASIONAL BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN (RAKERNAS BPOM) 2025							4,020,000	1,005,000
		32.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				N - PEMBINAAN LOKA POM OLEH ESELON I DAN PERTEMUAN LINSEK							6,116,000	1,529,000
		33.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				M - Advokasi dan Koordinasi ke Balai Koordinator/Lintar sektor							876,000	219,000
		34.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				L - Operasional Pelaporan							44,400,000	11,100,000
		35.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi				AA - EFISIENSI ANGGARAN							66,933,000	16,733,250

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI
		36.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				K - SEWA							372,800,000	93,200,000
		37.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				J - HONORARIUM TENAGA OUTSOURCING							253,108,000	63,277,000
		38.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				I - PEMBINAAN JASMANI DAN ROHANI PEGAWAI							7,200,000	1,800,000
		39.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				H - Pengadaan Pakaian Dinas							20,622,000	5,155,500
		40.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				MM - EFISIENSI ANGGARAN							11,220,000	2,805,000
		41.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				G - Perawatan Sarana Gedung							1,500,000	375,000
		42.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				F - Pengelolaan Sistem Akuntansi Instansi							6,000,000	1,500,000
		43.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				E - Operasional Perkantoran							59,502,000	14,875,500
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM													2.9	628,788,750
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				AA - EFISIENSI ANGGARAN							32,958,000	8,239,500
		2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				EE - EFISIENSI ANGGARAN							4,033,000	1,008,250
		3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				C - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN ANAUDITED 2024							7,460,000	1,865,000
		4.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN				A - Bimtek Pengelolaan BMN							4,000,000	1,000,000
		5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				BB - EFISIENSI ANGGARAN							6,387,000	1,596,750
		6.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN				B - Pemutkahiran Data BMN							4,000,000	1,000,000
		7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan				A - Pembayaran gaji dan tunjangan							981,611,000	245,402,750
		8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				JJ - EFISIENSI ANGGARAN							67,940,000	16,985,000
		9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				A - LANGGANAN DAYA DAN JASA							79,200,000	19,800,000
		10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				B - ADMINISTRASI KEGIATAN LOKA							107,062,000	26,765,500
		11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				C - PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR							17,650,000	4,412,500
		12.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				D - Pemeliharaan Kendaraan Dinas Operasional							54,500,000	13,625,000
		13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				LL - EFISIENSI ANGGARAN							9,600,000	2,400,000
		14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				E - Operasional Perkantoran							59,502,000	14,875,500
		15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				F - Pengelolaan Sistem Akuntansi Instansi							6,000,000	1,500,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI
		16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				G - Perawatan Sarana Gedung							1,500,000	375,000
		17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				H - Pengadaan Pakaian Dinas							20,622,000	5,155,500
		18.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				MM - EFISIENSI ANGGARAN							11,220,000	2,805,000
		19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				I - PEMBINAAN JASMANI DAN ROHANI PEGAWAI							7,200,000	1,800,000
		20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				J - HONORARIUM TENAGA OUTSOURCING							253,108,000	63,277,000
		21.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				K - SEWA							372,800,000	93,200,000
		22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				L - Operasional Pelaporan							44,400,000	11,100,000
		23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				B - RAPAT KERJA NASIONAL BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN (RAKERNAS BPOM) 2025							4,020,000	1,005,000
		24.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				M - Advokasi dan Koordinasi ke Balai Koordinator/Lintar sektor							876,000	219,000
		25.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi				AA - EFISIENSI ANGGARAN							66,933,000	16,733,250
		26.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				N - PEMBINAAN LOKA POM OLEH ESELON I DAN PERTEMUAN LINSEK							6,116,000	1,529,000
		27.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				A - RAPAT EVALUASI NASIONAL BPOM 2025							4,230,000	1,057,500
		28.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				O - PELATIHAN PENGADAAN BARANG/JASA PEMERINTAH							5,500,000	1,375,000
		29.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				P - BELANJA DINAS PENEMPATAN CPNS							12,357,000	3,089,250
		30.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				F - Bimtek SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024							3,000,000	750,000
		31.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				D - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatanganan SPM (PPSPM)							3,530,000	882,500
		32.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				H - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan, dan Laporan DAK NF POM UPT							9,540,000	2,385,000
		33.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi				C - PELATIHAN PENGADAAN BARANG/JASA PEMERINTAH							14,320,000	3,580,000
		34.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				I - Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2025-2029							4,230,000	1,057,500
		35.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				J - Sosialisasi dan Bimtek Penyusunan RKA-K/L Alokasi Anggaran							4,730,000	1,182,500
		36.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				Q - Pemeliharaan Tanah							2,400,000	600,000
		37.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi				B - RAPAT KOORDINASI							804,000	201,000
		38.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan	053 - Pengadaan peralatan fasilitas				A - Pengadaan Meubelair							100,000,000	25,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN	
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI	
			Makanan di Seluruh Indonesia	perkantoran													
		39.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi				A - Pengadaan Alat Pengolah Data							80,000,000	20,000,000	
		40.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi				A - PERJALANAN KOORDINASI PIMPINAN LOKA							23,010,000	5,752,500	
		41.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				K - Sosialisasi dan Bimtek Penyusunan RKA-K/L/TOR/Data Dukung dan Desk RKA-K/L Pagu Anggaran							4,356,000	1,089,000	
		42.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				G - WORKSHOP PENYELENGGARAAN KEARSIPAN (DIGITALISASI ARSIP)							4,230,000	1,057,500	
		43.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				E - BIMTEK UKPBJ BADAN POM 2025							8,220,000	2,055,000	
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT			10	20	30	30	50	60	60	70	80	80	90	100	628,788,750
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				F - Bimtek SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024							3,000,000	750,000	
		2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				C - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN ANAUDITED 2024							7,460,000	1,865,000	
		3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				B - RAPAT KERJA NASIONAL BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN (RAKERNAS BPOM) 2025							4,020,000	1,005,000	
		4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				O - PELATIHAN PENGADAAN BARANG/JASA PEMERINTAH							5,500,000	1,375,000	
		5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				LL - EFISIENSI ANGGARAN							9,600,000	2,400,000	
		6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				P - BELANJA DINAS PENEMPATAN CPNS							12,357,000	3,089,250	
		7.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN				A - Bimtek Pengelolaan BMN							4,000,000	1,000,000	
		8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				E - Operasional Perkantoran							59,502,000	14,875,500	
		9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				A - RAPAT EVALUASI NASIONAL BPOM 2025							4,230,000	1,057,500	
		10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				H - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan, dan Laporan DAK NF POM UPT							9,540,000	2,385,000	
		11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi				A - PERJALANAN KOORDINASI PIMPINAN LOKA							23,010,000	5,752,500	
		12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				D - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatanganan SPM (PPSPM)							3,530,000	882,500	
		13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				AA - EFISIENSI ANGGARAN							32,958,000	8,239,500	
		14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				F - Pengelolaan Sistem Akuntansi Instansi							6,000,000	1,500,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI
		15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi				B - RAPAT KOORDINASI							804,000	201,000
		16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				C - PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR							17,650,000	4,412,500
		17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				G - Perawatan Sarana Gedung							1,500,000	375,000
		18.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				D - Pemeliharaan Kendaraan Dinas Operasional							54,500,000	13,625,000
		19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				BB - EFISIENSI ANGGARAN							6,387,000	1,596,750
		20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				H - Pengadaan Pakaian Dinas							20,622,000	5,155,500
		21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				G - WORKSHOP PENYELENGGARAAN KEARSIPAN (DIGITALISASI ARSIP)							4,230,000	1,057,500
		22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				B - ADMINISTRASI KEGIATAN LOKA							107,062,000	26,765,500
		23.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran				A - Pengadaan Meubelair							100,000,000	25,000,000
		24.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				I - PEMBINAAN JASMANI DAN ROHANI PEGAWAI							7,200,000	1,800,000
		25.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				MM - EFISIENSI ANGGARAN							11,220,000	2,805,000
		26.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				K - Sosialisasi dan Bimtek Penyusunan RKA-K/L/TOR/Data Dukung dan Desk RKA-K/L Pagu Anggaran							4,356,000	1,089,000
		27.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				Q - Pemeliharaan Tanah							2,400,000	600,000
		28.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				J - HONORARIUM TENAGA OUTSOURCING							253,108,000	63,277,000
		29.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				I - Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2025-2029							4,230,000	1,057,500
		30.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				JJ - EFISIENSI ANGGARAN							67,940,000	16,985,000
		31.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				K - SEWA							372,800,000	93,200,000
		32.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				A - LANGGANAN DAYA DAN JASA							79,200,000	19,800,000
		33.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				J - Sosialisasi dan Bimtek Penyusunan RKA-K/L Alokasi Anggaran							4,730,000	1,182,500
		34.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				E - BIMTEK UKPBJ BADAN POM 2025							8,220,000	2,055,000
		35.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				L - Operasional Pelaporan							44,400,000	11,100,000
		36.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi				A - Pengadaan Alat Pengolah Data							80,000,000	20,000,000
		37.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan				A - Pembayaran gaji dan tunjangan							981,611,000	245,402,750

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		38.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			M - Advokasi dan Koordinasi ke Balai Koordinator/Lintar sektor						876,000	219,000		
		39.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN			B - Pemutkahiran Data BMN						4,000,000	1,000,000		
		40.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			C - PELATIHAN PENGADAAN BARANG/JASA PEMERINTAH						14,320,000	3,580,000		
		41.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			EE - EFISIENSI ANGGARAN						4,033,000	1,008,250		
		42.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			N - PEMBINAAN LOKA POM OLEH ESELON I DAN PERTEMUAN LINSEK						6,116,000	1,529,000		
		43.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			AA - EFISIENSI ANGGARAN						66,933,000	16,733,250		
													Total	3,622,695,000		

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interim dan Tahunan).

Belitung, 29 August 2025

Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung


ASRUDDIN